

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



WIDYA ANJANI

032120006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor

Peneliti : Widya Anjani

NPM : 032120006

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.
NIK 10416032739

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 1.0694021205

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nufjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa tanggal: 30 Juli 2024

Nama : Widya Anjani

NPM : 032120006

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		12 Agustus 2024
2.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		14 Agustus 2024
3.	Roy Efendi, M.Pd.		16 Agustus 2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua penulis tersayang, Bapak Yadi Supriyadi dan Ibu Siti Salawiyah yang telah menjadi orang tua terbaik. Terima kasih tak terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tidak pernah terputus, materi, motivasi, nasihat, perhatian, pengorbanan, yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
3. Adik tercinta, Muhamad Haykal Fazrillah yang selalu sabar dan bersedia mengantarkan penulis kuliah ke kampus menggunakan motor merah kesayangannya.
4. Nenek tersayang, Enih Juhaeni yang juga selalu melangitkan doa-doa dan sangat mendukung cucunya, serta almarhum Kakek H. Anwar Gaos yang sebelumnya selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis.
5. Mohammad Gunadi, saudara yang selalu membantu saat penulis mengalami kesulitan mengenai proses perkuliahan sejak penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang.
6. Saudara perempuan sekaligus sahabat sejak kecil, Fauziah Fitriani yang selama ini menjadi teman bercerita dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat terbaik SMA hingga sekarang; Nadia, Tiara, Aura, Restu, dan Niken yang selalu saling menyemangati dan mendoakan.
8. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Santi, Nahla, Fitri, Vinci, Nada, Anisa, dan Sekar.
9. Teman seperjuangan kelas C PBSI yang selama masa perkuliahan selalu saling mendukung dan mendoakan satu sama lain.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Juli 2024



Widya Anjani

032120006

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor", yaitu:

1. Widya Anjani, Nomor Pokok Mahasiswa (032120006), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Bogor, Juli 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Widya Anjani



2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.



3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.



iii

ABSTRAK

Widya Anjani. 032120006. Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor. Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* merupakan variasi model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara bersama melalui permainan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor, serta untuk mengetahui kendala siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dan observasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 251 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 72, yaitu 36 siswa kelas VII-A (eksperimen) dan 36 siswa kelas VII-B (kontrol). Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hipotesis pertama mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 56,63 atau 57% berada pada tingkat penguasaan *kurang*, sedangkan pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 91,61 atau 92% dengan tingkat penguasaan *sangat baik*. Hipotesis kedua, yaitu mengenai kendala siswa saat menulis surat pribadi terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis data angket, secara umum siswa mengalami kendala ketika menulis bagian isi surat pribadi berjumlah 17 atau 47%. Demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor, meskipun pada saat membuat surat pribadi siswa mengalami kendala.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Model *Teams Games Tournament*, Keterampilan Menulis, Surat Pribadi.

ABSTRACT

Widya Anjani. 032120006. Application of the Problem Based Learning Model with Variations of Teams Games Tournament in Learning Personal Letter Writing Skills in Grade VII Students of SMP Negeri 13 Bogor City. Pakuan University of Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

The *Problem Based Learning* Model with a variety of *Teams Games Tournament* is a variation of the learning model that requires students to be able to solve problems together through group games. This study aims to determine the application of the *Problem Based Learning* model with a variety of *Teams Games Tournament* in improving personal letter writing skills in grade VII students of SMP Negeri 13 Bogor City, as well as to find out students' constraints. The method used is a quantitative method of experimentation. The data collection techniques used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study is 251 with a total of 72 research samples, namely 36 students in class VII-A (experiment) and 36 students in class VII-B (control). The sampling technique uses *Cluster Random Sampling*. The first hypothesis regarding the application of the *Problem Based Learning* model with a variety of *Teams Games Tournament* can improve personal letter writing skills can be proven to be true. This can be seen from the results of the pretest of the experimental class which obtained an average score of 56,63 or 57% at a low level of mastery, while in the results of the posttest the average score of the experimental class increased to 91,61 or 92% with a very good level of mastery. The second hypothesis, namely regarding the obstacles of students when writing personal letters, is proven to be true. Based on the results of the questionnaire data analysis, in general students experience problems when writing the content of personal letters amounting to 17 or 47%. Thus, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model with a variety of *Teams Games Tournament* can improve the personal letter writing skills of grade VII students of SMP Negeri 13 Bogor City, even though when making personal letters students experience obstacles.

Keywords: *Problem Based Learning* Model, *Teams Games Tournament* Model, Skills Writing, Personal Letters.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Variasi Teams Games Tournament dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor*. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan sidang skripsi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi serta bermanfaat untuk penulisan materi tersebut. Selain itu, diharapkan juga dapat memberi manfaat untuk pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Stella Talitha, M.Pd. selaku Asisten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Bapak Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Kota Bogor, Ibu Yayuk Arnawati, S.Pd., M.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah sehingga penulis dapat melanjutkan proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Nurjanah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 13 Kota Bogor yang selalu memberikan arahan, dukungan, doa, dan sudah sangat membantu penulis dalam proses penelitian serta bersedia meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ridwan, S.Pd. selaku kurikulum sekolah yang membantu penulis dalam proses perizinan penelitian di sekolah, serta guru-guru di SMPN 13 Kota Bogor yang telah memberikan semangat, doa, dan menerima penulis dengan baik di sekolah.
9. Seluruh siswa kelas VII A dan VII B yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuannya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan, aamiin. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN	
INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN	
PENGAJUAN HIPOTESIS	9
A. Deskripsi Teoretis.....	9
1. Model Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran	9
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	15
e. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	18
f. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
g. Pengertian Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	22
h. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> ...	24

i. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL dengan Variasi TGT	26
2. Keterampilan Menulis Surat Pribadi	29
a. Pengertian Menulis.....	29
b. Tujuan Menulis	31
c. Pengertian Surat	32
d. Jenis-jenis Surat	33
e. Pengertian Surat Pribadi.....	36
f. Unsur-unsur Surat Pribadi.....	37
g. Contoh Surat Pribadi	40
h. Kebahasaan Surat Pribadi	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Metode Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Tes.....	53
2. Nontes	54
3. Kisi-kisi Instrumen	55
a. Tes	55
b. Nontes	60
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	66
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data	71
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.....	72
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	93
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	115

4. Analisis Data Nontes	120
a. Analisis Data Nontes Angket	120
b. Analisis Data Observasi	132
B. Pembuktian Hipotesis	139
C. Pembahasan	142
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	146
A. Simpulan	146
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintak Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	24
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model PBL dengan Variasi TGT.....	27
Tabel 2.4 Contoh Surat Pribadi.....	40
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	55
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pengetahuan Surat Pribadi.....	57
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi.....	58
Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket.....	60
Tabel 3.9 Soal Angket.....	61
Tabel 3.10 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama.....	62
Tabel 3.11 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	63
Tabel 3.12 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga.....	65
Tabel 3.13 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menulis Surat Pribadi..	68
Tabel 3.14. Kriteria Data Angket.....	69
Tabel 3.15 Kriteria Data Observasi.....	70
Tabel 4.1. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	72
Tabel 4.2 Rekapitulasi <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)	74
Tabel 4.3 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)	75
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	77
Tabel 4.5 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi (Eksperimen).....	78
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII Eksperimen.....	81

Tabel 4.7 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	82
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	84
Tabel 4.9 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	85
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	88
Tabel 4.11 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	89
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	91
Tabel 4.13 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	93
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	95
Tabel 4.15 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	95
Tabel 3.16 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	99
Tabel 3.17 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	100
Tabel 3.18 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	102
Tabel 3.19 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	103
Tabel 3.20 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas VII (Kontrol).....	106
Tabel 3.21 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	107
Tabel 3.22 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	110
Tabel 3.23 Rekapitulasi Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	112

Tabel 3.24 Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	114
Tabel 3.25 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Materi Surat Pribadi.....	115
Tabel 3.26 Data Angket.....	121
Tabel 3.27 Kendala saat Mengembangkan Tema Surat Pribadi Ketika Menulis.....	122
Tabel 3.28 Kendala Menuangkan Ide atau Gagasan Ketika Menulis Surat Pribadi	123
Tabel 3.29 Kendala dalam Menulis Bagian Pembuka Surat Pribadi.....	123
Tabel 3.30 Kendala dalam Menulis Bagian Isi Surat Pribadi.....	124
Tabel 3.31 Kendala dalam Menulis Bagian Penutup Surat Pribadi.....	125
Tabel 3.32 Kendala dalam Menggunakan Kaidah Kebahasaan Surat Pribadi....	125
Tabel 3.33 Kendala saat Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar serta Kosakata yang Tepat dalam Menulis Surat Pribadi.....	126
Tabel 3.34 Kendala dalam Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca pada Surat Pribadi	127
Tabel 3.35 Kendala saat Menulis Surat Pribadi Menggunakan Model PBL dengan Variasi TGT	127
Tabel 3.36 Kendala Ketika Bekerja sama dengan Teman Kelompok Menggunakan Model PBL dengan Variasi TGT	128
Tabel 3.37 Kendala dalam Proses Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Menggunakan Model PBL dengan Variasi TGT.....	129
Tabel 3.38 Kendala dalam Menemukan dan Mengumpulkan Data/Informasi dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Menggunakan Model PBL Variasi TGT.....	130
Tabel 3.39 Tabel Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi Menggunakan Model PBL dengan Variasi TGT.....	130

Tabel 3.40 Kendala Ketika Menyajikan Hasil Diskusi di Depan Kelas	
Menggunakan Model PBL dengan Variasi TGT.....	131
Tabel 3.41 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Variasi <i>Teams Games Tournament</i> dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi.....	132
Tabel 3.42 Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran	
(Pertemuan Pertama).....	133
Tabel 4.43 Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PBL dengan Variasi	
TGT (Pertemuan Kedua).....	134
Tabel 4.44 Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran	
(Pertemuan Ketiga).....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Surat Pribadi.....	34
Gambar 2.2 Contoh Surat Dinas.....	35
Gambar 4.1 Diagram <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	75
Gambar 4.2 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	78
Gambar 4.3 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	81
Gambar 4.4 Diagram <i>Posttest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)	85
Gambar 4.5 Diagram <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)	89
Gambar 4.6 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen).....	93
Gambar 4.7 Diagram <i>Pretest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	96
Gambar 4.8 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	99
Gambar 4.9 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	103
Gambar 4.10 Diagram <i>Posttest</i> Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	107
Gambar 4.11 Diagram <i>Posttest</i> Keterampilan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	111
Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol).....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Skripsi	155
Lampiran 2. Buku Bimbingan Skripsi.....	156
Lampiran 3. Surat Izin Prapenelitian Sekolah.....	164
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Sekolah.....	165
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian Sekolah.....	166
Lampiran 6. Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	167
Lampiran 7. Absen Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	201
Lampiran 8. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol...	203
Lampiran 9. <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	204
Lampiran 10. <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	209
Lampiran 11. <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	214
Lampiran 12. <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	219
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	224
Lampiran 14. Data Angket Siswa.....	226
Lampiran 15. Lembar Observasi.....	229
Lampiran 16. Tabel Uji-t.....	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi. Kemampuan literasi tersebut bukan hanya terdiri dari membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, melainkan sudah dikembangkan lagi menjadi beberapa kemampuan lain, seperti memirsa dan mempresentasikan. Adanya pengembangan kemampuan literasi tersebut diharapkan dapat melatih siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan kemampuan literasi, pedagogi genre merupakan model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu membangun konteks, pemodelan, membangun (mengonstruksi) teks bersama-sama, dan membangun (mengonstruksi) teks secara mandiri.

Dilihat dari tahap-tahap model tersebut, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan selalu dihadapkan dengan sebuah teks. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran yang berorientasi pada teks. Pembelajaran berbasis teks ini menuntut para siswa untuk dapat memahami segala jenis teks dari materi Bahasa Indonesia yang dipelajari pada setiap babnya. Siswa diminta untuk bisa memahami, menjelaskan, dan memproduksi teks. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah teks di pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus bisa menguasai kemampuan literasi yang terbagi menjadi keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Adapun keterampilan berbahasa reseptif terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, dan memirsa. Sedangkan untuk keterampilan berbahasa produktif terdiri dari keterampilan berbicara, mempresentasikan, dan menulis.

Di antara kemampuan literasi tersebut, keterampilan menulis menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa, karena hampir seluruh dari proses belajar dilakukan dengan menulis. Dalam kegiatan menulis, seseorang akan belajar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, perasaan, maupun informasi ke dalam bentuk tulisan. Berhubungan dengan pembelajaran menulis

Bahasa Indonesia, siswa perlu diarahkan dengan penggunaan model yang tepat, salah satunya dalam kegiatan menulis surat pribadi. Surat pribadi adalah jenis surat yang berisi pesan yang bersifat pribadi untuk ditujukan kepada orang lain.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menulis surat pribadi menjadi salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa ditingkat SMP, terutama di kelas VII semester kedua. Hal ini berkaitan dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka fase D dalam elemen menulis yang menyatakan bahwa siswa harus mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pernyataan pada capaian pembelajaran tersebut dapat merujuk kepada kegiatan belajar siswa dalam menulis sebuah surat pribadi, karena surat pribadi berisi gagasan yang ditulis oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Bogor, terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran menulis teks, yaitu kesulitan siswa ketika ingin menuangkan gagasan ke dalam bentuk sebuah tulisan. Masih banyak siswa yang bingung mengembangkan judul atau tema ke dalam tulisan, sehingga siswa lebih memilih cara yang instan, seperti mencari sumber jawaban di internet. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan tidak murni dari hasil pemikiran siswa itu sendiri. Selain itu, masalah lainnya adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan ejaan yang baik dan benar. Siswa seringkali melakukan kesalahan ejaan berbahasa, seperti yang sering terjadi adalah ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Adapun faktor yang menyebabkan masalah tersebut disebabkan karena siswa yang kurang antusias dalam memahami materi pelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis terbilang rendah. Bukan hanya itu, pembelajaran yang lebih bersifat satu arah membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran, guru sudah mengajar dengan baik, namun model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga siswa mudah merasa jenuh, bosan, dan mengantuk. Apalagi jika pembelajaran

tersebut dilaksanakan pada waktu siang menjelang sore hari. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Akibatnya, terdapat siswa yang belum mampu menulis jenis teks secara lengkap dan terstruktur.

Selain permasalahan yang berkaitan dengan menulis dan aktivitas siswa dalam belajar, terdapat masalah lainnya, yakni kurangnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi, sehingga kegiatan diskusi berjalan kurang efektif. Dalam penerapan metode berdiskusi mengerjakan tugas kelompok, biasanya hanya didominasi oleh beberapa siswa saja, sedangkan yang lainnya akan saling mengandalkan, pasif, dan sedikit berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Akibatnya, siswa-siswa yang aktif akan fokus mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang lain mengobrol dan tidak fokus dalam belajar. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman siswa, sehingga materi yang dipelajari tidak sepenuhnya dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Berhubungan dengan materi menulis surat pribadi, secara umum guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor mengatakan bahwa kendala siswa dalam pembelajaran menulis segala jenis teks biasanya tidak akan jauh dari keterbatasan ide atau kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasannya ketika menulis dan penggunaan ejaan yang belum tepat.

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Model *Problem Based Learning* (PBL) dijelaskan sebagai model pembelajaran yang menyediakan suatu permasalahan yang nyata sebagai bahan untuk membelajarkan siswa dalam proses belajar, sehingga melalui model ini siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan dan menemukan pengetahuannya sendiri serta dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Sementara itu, *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model TGT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik karena mengandung unsur permainan yang dapat menggairahkan semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran akan

berlangsung secara menyenangkan dan semua siswa juga akan turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Menurut peneliti, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan variasi *Teams Games Tournament* (TGT) dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, terutama dalam pembelajaran menulis khususnya keterampilan menulis surat pribadi. Penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat membuat siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain, model ini dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide dan gagasan secara kritis, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh guru.

Kemudian jika divariasikan dengan model kooperatif variasi *Teams Games Tournament*, model ini cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif yang dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan temannya. Pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi bertambah karena mendapatkan transfer ilmu dari sesama teman anggota kelompoknya. Ketika siswa memahami materi, maka juga akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Adanya variasi ini, selain siswa dapat serius dalam belajar untuk memecahkan suatu permasalahan, siswa juga dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa akan rileks dalam belajar. Ditambah lagi, pembelajaran yang berbasis turnamen dapat membuat seluruh anggota aktif dalam berdiskusi untuk memahami materi secara bersama-sama serta berusaha untuk menjadi tim pemenang.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena diharapkan penerapan model ini dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Implikasi dari model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games*

Tournament ini dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas.

Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk menemukan konsep pemahamannya sendiri. Lalu apabila divariasikan dengan *Teams Games Tournament*, siswa bukan hanya dapat belajar secara mandiri, tapi dapat saling bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan dan membangun pengetahuan secara bersama-sama, sehingga dapat menghilangkan sikap individualis siswa dalam belajar berkelompok. Ditambah lagi, penggunaan variasi model ini juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Siswa tidak hanya dapat belajar secara serius, tetapi juga dapat bersenang-senang karena adanya turnamen akademik dan penghargaan. Melalui model ini, siswa akan mendapat banyak pengetahuan yang didapatkan dari teman anggota kelompoknya, sehingga ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan dapat memungkinkan siswa untuk menyelesaikannya secara cepat dan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan menulis surat pribadi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Team Games Tournament* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor serta untuk mengetahui kendala yang dialami siswa ketika menulis surat pribadi. Maka dari itu, berkaitan dengan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam mengembangkan ide ketika menulis surat pribadi.

2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan ejaan yang baik dan benar.
3. Kurangnya antusias siswa dalam belajar.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.
5. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi kelompok.
6. Siswa yang mudah jenuh, bosan, dan mengantuk dalam proses pembelajaran.
7. Kurang adanya variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menjadi lebih terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi.
2. Kendala yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Torunament*?
2. Adakah kendala yang ditemukan saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.
2. Untuk mengetahui kendala siswa saat menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kajian-kajian selanjutnya, terutama pada kajian mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan keilmuan di dunia pendidikan terutama mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan menulis surat pribadi.

2. Manfaat Praktis

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru untuk guru agar dapat lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti mengharapkan adanya hasil yang bermanfaat bagi semua pihak.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dan masukan untuk pembelajaran menulis surat pribadi agar tidak membosankan dan dapat menjadi inspirasi

untuk meningkatkan keterampilan menulis pribadi siswa dengan suasana yang menarik dan menyenangkan, namun siswa masih bisa tetap serius dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi, serta diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa serta memperoleh jawaban secara objektif mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan menulis surat pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa sangat tergantung pada cara yang digunakan. Maka dari itu, guru perlu menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pengertian dari model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*, karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning*, pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament*, serta langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi suatu upaya bagi guru untuk memajukan mutu pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 29). Model pembelajaran menjadi petunjuk bagi para guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah dan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat memikirkan media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Joyce dan Will dalam Rusman (2017: 244) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola rencana jangka panjang yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan menuntun pembelajaran di kelas. Dilihat dari pengertian tersebut, model pembelajaran dapat membantu guru dalam menyiapkan perangkat belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas menjadi lebih terarah. Model pembelajaran menjadi sarana bagi guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Arends dalam Fathurrohman (2015: 30) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu siswa mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui model pembelajaran, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Adapun pengertian model pembelajaran menurut Octavia, Shilpy. A. (2020: 13-14), model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya meliputi strategi, teknik, metode, media, dan alat. Model pembelajaran menjadi rancangan kegiatan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan sesuai dengan urutan yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. Pengertian ini didukung oleh Priansa (2017: 188) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dipakai sebagai alat untuk memotivasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola rencana jangka panjang yang disusun secara terstruktur untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi strategi, teknik, metode, media, dan alat agar siswa dapat mempelajari materi secara spesifik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran sangat penting diketahui oleh guru karena pemilihan model yang tepat dapat memberikan motivasi siswa dalam

belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini, guru menjadi tahu karakteristik dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan kolaboratif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi pengetahuan dari guru, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan diskusi. Model ini dirancang agar siswa memperoleh pengetahuan penting, sehingga membuat siswa terlatih dalam memecahkan suatu permasalahan (Dewi, dkk. 2022).

Menurut Wijaya dan Fikri dalam Hartati, dkk. (2023), model *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang berorientasi pada masalah dunia nyata sebagai suatu konteks atau stimulus bagi siswa dalam belajar. Dari pengertian ini, model PBL diketahui sebagai model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan yang kemudian harus bisa diselesaikan oleh siswa secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah PBL. Siswa tentunya tidak akan mudah dalam menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan tersebut. Maka dari itu, melalui proses pemecahan masalah ini siswa mendapat rangsangan yang dapat mendorongnya untuk belajar memahami materi dengan sendirinya.

Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Octavia Shilphy. A (2020: 20), model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian yang dihadapi secara ilmiah. Maksud secara ilmiah di sini adalah siswa harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan cara terstruktur. Dimulai dari menemukan masalah, merumuskan masalah, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Kemudian barulah siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajari berdasarkan pemahamannya sendiri. Pendapat ini juga didukung oleh Mayasari, A., Opan Arifudin, dan Eri Juliawati (2022) menjelaskan bahwa model PBL akan berfokus pada penyajian suatu permasalahan yang muncul karena guru memberikan stimulasi atau gambaran kehidupan nyata kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari sebuah solusi atas permasalahan yang dibahas

melalui serangkaian ilmiah atau penelitian dan investigasi berdasarkan teori atau konsep yang dipelajari siswa dari berbagai ilmu.

Sejalan dengan pendapat Hartati, dkk. (2023), model PBL merupakan model yang diawali dengan pemberian suatu permasalahan kepada siswa sebagai rangsangan yang akan dipecahkan oleh siswa dengan berbagai macam cara untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang dibahas. Model PBL menuntut siswa untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan (Efrianto, dkk., 2020: 21). Siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, tetapi siswa juga harus mampu berpikir aktif, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data, serta menyimpulkannya. Kemudian, Lestari, Nyoman, A.P., dkk. (2023) juga menambahkan bahwa model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok dengan tujuan agar siswa dapat menemukan solusi atas masalah yang kompleks, sehingga akan tercipta pembelajaran aktif yang menekankan siswa kepada pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi dari dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suatu permasalahan dunia nyata yang diawali dengan rangsangan agar siswa dapat terdorong untuk mencari solusi dari permasalahan yang dibahas melalui cara yang ilmiah, sehingga siswa dituntut untuk bisa mengkonstruksi pengetahuan sendiri dengan melibatkan mereka dalam bekerja sama di sebuah kelompok kecil untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran model PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai permasalahan yang diberikan. Siswa akan terlatih untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan belajar untuk menggali ilmu yang dipelajari secara mendalam.

Tabel 2.1

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

No.	Tahapan	Tingkah Laku Guru
1.	Tahap 1 Orientasi siswa terhadap masalah.	Guru memaparkan mengenai tujuan pembelajaran, memberikan dukungan kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk mengambil bagian dalam kegiatan pemecahan masalah, serta memilih suatu pembahasan utama yang akan dijadikan dasar dalam proses belajar. Secara singkat, guru akan menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok.
2.	Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Pada tahap ini, guru membagi kelompok belajar dan memberikan instruksi mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
3.	Tahap 3 Membimbing pengalaman individual atau kelompok.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan segala macam informasi dari berbagai media yang ada dengan tujuan untuk menemukan kesesuaian informasi berhubungan dengan soal yang dipertanyakan. Guru menjadi teman belajar bagi siswa dengan cara melakukan pembimbingan dan pengarahan dalam proses mencari alternatif masalah yang diangkat.
4.	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau kegiatan siswa dalam berdiskusi kelompok sekaligus membimbing mereka dalam penyusunan laporan, sehingga setiap kelompok siap untuk mempresentasikan hasil penugasan yang telah dikerjakan.
5.	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru memberikan penguatan serta evaluasi kepada siswa dengan tujuan untuk memperkuat kognisi siswa mengenai penugasan yang telah didiskusikan.

(Rusman, 2018: 243)

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki karakteristiknya tersendiri, sehingga memiliki perbedaan dengan model yang lainnya. Karakteristik di sini merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran. Berikut ini karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (Octavia Shilphy. A., 2020).

- 1) Dalam aktivitas belajar siswa dituntut untuk aktif. Mereka bukan hanya sekadar mendengar, mencatat, dan menghafal penjelasan dari guru. Tetapi, para siswa dituntut untuk dapat berpikir secara aktif, berhubungan dengan baik untuk saling

bertukar informasi, mencari dan mengelola informasi, serta menyimpulkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari.

- 2) Aktivitas pembelajaran difokuskan kepada penyelesaian suatu masalah. Kata kunci dari model PBL adalah terdapat suatu masalah yang akan dibahas dan harus diselesaikan. Tanpa masalah, maka tidak mungkin terdapat proses pembelajaran.
- 3) Berpikir secara ilmiah merupakan kunci utama dalam penerapan PBL. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah yang dilakukan secara teratur, sedangkan empiris merupakan proses yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Selain penjelasan karakteristik di atas, Lestari, Nyoman, A., dkk. (2023: 13-14) juga memaparkan hal yang sama mengenai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) PBL berfokus terhadap pemecahan masalah. Pemecahan masalah menjadi tujuan utama pembelajaran model ini. Dalam prosesnya siswa akan diberi tantangan dalam menyelesaikan permasalahan secara kompleks yang berkaitan dengan situasi di dunia nyata.
- 2) Pembelajaran yang aktif. Model ini melibatkan siswa secara aktif dengan memanfaatkan sumber daya yang relevan guna mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.
- 3) Berpusat pada siswa. PBL memandang siswa sebagai individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mengatur serta mengelola proses pembelajaran sendiri.
- 4) Kelompok kecil. Siswa akan saling bekerja sama untuk mencari alternatif permasalahan yang dilakukan dalam diskusi kelompok kecil.
- 5) Pembelajaran lintas disiplin. Model ini melibatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk menyelesaikan masalah dari berbagai disiplin ilmu.
- 6) Penerapan langsung. PBL menekankan penerapan konsep dan prinsip dalam situasi dunia nyata.
- 7) Pembelajaran berkelanjutan. Model PBL adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru

secara terus-menerus melalui permasalahan-permasalahan yang hadir dan pengalaman yang nyata.

Rusman (2018) juga menyebutkan beberapa karakteristik yang ada pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

- 1) Kunci utama dalam penerapan model ini ialah adanya suatu masalah.
- 2) Keutamaan dari model ini, siswa akan terlatih untuk dapat mengendalikan dirinya sendiri.
- 3) Model ini membutuhkan sumber pengetahuan yang bervariasi tidak hanya dari buku saja.
- 4) Dalam prosesnya, siswa akan belajar untuk bisa bekerja sama, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup.
- 5) Model PBL melibatkan penilaian akhir dan pengulasan berkaitan dengan pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik PBL di atas, dapat disimpulkan bahwa secara singkat karakteristik PBL berkaitan dengan pembelajaran yang menitikberatkan pada permasalahan-permasalahan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya tersebut. Dalam pelaksanaannya, dengan rasa tanggung jawab siswa akan berusaha untuk mencari dari berbagai informasi agar mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai sumber atau interaksi aktif bersama anggota kelompok dan guru dengan metode berdiskusi. Adanya transfer ilmu dari berbagai perspektif dapat menambah pemahaman siswa mengenai permasalahan materi yang dibahas, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan sendirinya.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Begitupun dengan model *Problem Based Learning*. Adanya langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan model yang dipilih, sehingga guru menjadi tahu alur pembelajaran yang harus dilakukan.

Menurut Daryant dalam Syamsudin Irawaty (2022), langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: Pertama, kegiatan mengamati (observasi); siswa akan mengamati suatu permasalahan yang ditunjukkan oleh guru. Kedua, menanya; siswa akan merumuskan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang dibahas, sehingga muncul aktivitas tanya jawab antara siswa dengan guru. Ketiga, mengumpulkan informasi; siswa mulai mencari informasi dari segala sumber untuk memecahkan masalah yang diberikan. Keempat, mengasosiasikan; siswa mulai mengumpulkan dan menyusun data-data yang sudah mereka cari. Kelima, mengkomunikasikan; di tahap terakhir ini, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya.

Berbeda dengan Prastiyo, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa langkah-langkah model PBL terdiri dari mengorientasi siswa kepada masalah; guru akan berusaha mendorong siswa untuk menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan pertanyaan masalah yang diajukan. Mengorganisasikan siswa untuk belajar; guru akan memberikan instruksi secara jelas mengenai penugasan yang harus dikerjakan. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; guru melakukan pemantauan dan pengarahan kepada siswa terkait penugasan yang dikerjakan serta membantu siswa dalam menghadapi berbagai kendala yang dialami. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; guru membantu siswa dalam menyelesaikan laporan yang didiskusikan, sehingga laporan tersebut siap untuk dipresentasikan di depan kelas.

Terakhir, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah; guru memberikan kilas balik materi agar pemahaman siswa bertambah. Tahap-tahap yang disampaikan oleh Prastiyo, dkk. (2023) tersebut menuntun siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berbagai proses model PBL, seperti menemukan masalah, berusaha mencari solusi dari berbagai sumber, membentuk kelompok belajar untuk bisa saling berdiskusi dengan teman dan guru mengenai permasalahan yang dibahas, menyiapkan hasil laporan yang sudah dikerjakan, dan terakhir siswa mengkomunikasikan solusi yang mereka temukan. Sedangkan selama proses pembelajaran tersebut, guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing yang menjadi teman belajar bagi siswa.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arends dalam Dewi, dkk. (2022) bahwa terdapat lima langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dapat memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Dengan proses ini, maka diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi bertambah.

Sementara itu, menurut Lestari Nyoman. A., dkk. (2023: 17-18), memaparkan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pemilihan topik masalah menjadi bagian dari identifikasi masalah yang merupakan awal dari implementasi model PBL.
- 2) Pembentukan kelompok. Secara bersama, para siswa akan berlatih untuk menganalisis masalah dan merumuskan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok.
- 3) Diskusi. Siswa saling berdiskusi bersama anggota kelompok untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 4) Presentasi. Setelah selesai, setiap kelompok akan menyampaikan hasil pengerjaan atau diskusinya.
- 5) Refleksi. Siswa diberikan kilas balik oleh guru terkait materi yang sudah dipelajari.

Hal serupa juga disampaikan oleh Octavia Shilphy. A (2020: 22-23) yang menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran PBL sebagai berikut.

- 1) Menyadari masalah. Siswa harus memiliki kesadaran untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.
- 2) Merumuskan masalah. Siswa merumuskan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang dibahas.
- 3) Merumuskan hipotesis. Siswa diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

- 4) Mengumpulkan data. Siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan.
- 5) Menguji hipotesis. Diharapkan siswa dapat menganalisis dan berbicara tentang hubungan antara masalah yang diuji.
- 6) Menentukan penyelesaian. Siswa berusaha mencari solusi dari permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, kerja sama dalam berkelompok, serta keterampilan berbicara dan refleksi. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta bermanfaat bagi pengembangan kemampuan siswa. Di sisi lain, guru bertugas sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengarahkan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan dukungan, serta memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil laporan yang sudah dikerjakan oleh siswa.

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model-model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan yang dapat membawa dampak positif baik bagi siswa maupun guru. Adanya kelebihan dalam penerapan model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dilihat dari perkembangan siswa dalam mempelajari materi.

Menurut Miswar, dkk (2016:30) dalam Dewi, dkk. (2022) menyampaikan beberapa kelebihan dari model PBL, diantaranya:

- 1) Model PBL yang berorientasi pada masalah memberikan hal positif bagi siswa untuk memahami pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan berusaha untuk belajar tentang bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.
- 2) Model PBL memberikan tantangan tersendiri bagi siswa ketika belajar karena pembelajaran yang berbasis masalah membuat siswa merasa teruji untuk bisa menguasai keterampilan yang dimiliki ketika belajar.

- 3) Pembelajaran yang berbasis masalah dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.
- 5) Siswa menjadi sadar bahwa pada setiap materi pelajaran yang diajarkan tidak hanya sekadar belajar menerima ilmu dari guru atau buku saja, melainkan lebih dari itu.
- 6) Siswa dapat belajar berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah.
- 7) Adanya suatu permasalahan yang dibahas dapat membangkitkan minat siswa untuk terus belajar, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa menjadi luas.

Hal yang sama mengenai kelebihan model PBL juga disebutkan oleh Octavia, Shilphy. A. (2020: 25) sebagai berikut.

- 1) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
- 2) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengenai bagaimana untuk saling berbagi pengetahuan. Sehingga siswa nantinya dapat memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 3) Penyelesaian masalah dapat membantu siswa memperluas pengetahuan dan memberi mereka rasa tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari.
- 4) Pemecahan masalah dapat memotivasi siswa untuk terus menerus belajar sekalipun pembelajaran di kelas sudah berakhir.

Sementara itu, Norma, dkk dalam Lestari Nyoman. A., dkk. (2023: 15-16) menjelaskan beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning*.

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan model PBL yang menyajikan suatu permasalahan membuat siswa berusaha untuk menganalisis masalah secara kritis, karena di tahap akhir model ini siswa perlu mengumpulkan dan mengevaluasi informasi-informasi yang didapat untuk memecahkan segala permasalahan yang diberikan.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar. Jika permasalahan yang diberikan dirasa menarik oleh siswa, maka siswa akan termotivasi dalam belajar mengenai materi pelajaran yang diajarkan.

- 3) Meningkatkan kemampuan kolaborasi. Adanya kolaborasi ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa akan saling bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, sehingga di sini kemampuan komunikasi dan kerja tim mereka akan terlatih.
- 4) Meningkatkan keterampilan penerapan. PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penerapan yang relevan di luar lingkungan kelas, karena model ini menekankan pada penerapan konsep serta prinsip dalam situasi dunia yang nyata.
- 5) Memperkaya pengalaman belajar. PBL memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa berusaha untuk menggunakan daya imajinasi dan kreativitas mereka untuk memecahkan masalah.
- 6) Meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah. PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan suatu masalah, karena berkaitan dengan tahapan model ini. Dalam proses pemecahan masalah tersebut, siswa akan berusaha untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- 7) Memungkinkan pembelajaran mandiri. PBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar seumur hidup, karena siswa memegang kendali atas proses belajar yang dilakukan.

Berkaitan dengan pemaparan mengenai kelebihan dari model *Problem Based Learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan hal yang baik kepada siswa. Siswa dapat terbantu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang relevan di luar lingkungan kelas. Model PBL dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa terlatih untuk dapat memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, kreatif, terampil, kerja sama, dan komunikasi.

f. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain memiliki kelebihan, tentunya setiap model pembelajaran juga memiliki kekurangan, khususnya model *Problem Based Learning*. Menurut Octavia, Shilphy. A. (2020: 26), berikut ini beberapa kekurangan model PBL.

- 1) Ketika suatu permasalahan yang disajikan terasa sulit untuk dipecahkan, maka minat dan motivasi siswa dalam belajar akan kurang. Akibatnya, tidak ada pengetahuan yang masuk ke diri siswa.
- 2) Waktu yang digunakan kurang mencukupi. Maka dari itu, guru perlu mempersiapkan dengan matang agar waktu mengajar yang digunakan berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Pembelajaran yang berbasis masalah, terkadang membuat beberapa siswa merasa jenuh karena harus berhadapan dengan masalah.

Sementara itu, kekurangan lain disampaikan oleh Hasanah Rohmatul, Fatkul Anam, dan Sri Suharti (2022).

- 1) Beberapa siswa hanya dapat memahami soal yang hanya dikerjakan untuk dirinya sendiri, sedangkan untuk soal yang lain belum tentu dipahami karena masing-masing siswa hanya mengerjakan satu soal.
- 2) Siswa harus selesai dalam mempresentasikan hasil pengerjaannya dengan waktu yang singkat.

Kemudian Norma, dkk (dalam Lestari, Nyoman. A., dkk, 2023: 16) menjelaskan secara jauh mengenai kekurangan model *Problem Based Learning*.

- 1) Model PBL memerlukan persiapan dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan model pengajaran konvensional.
- 2) Memerlukan fasilitator yang terlatih. Diperlukan guru yang terlatih dan berpengalaman dalam mengelola dan memfasilitasi kelompok kecil siswa.
- 3) Membutuhkan biaya yang lebih besar untuk persiapan dan penyampaian karena membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti teknologi dan bahan ajar.
- 4) Memerlukan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar dan teknologi, sehingga memerlukan biaya yang lebih besar untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
- 5) Tidak semua siswa siap untuk belajar secara mandiri, akibatnya siswa menjadi kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 6) Tidak semua topik cocok untuk PBL, karena ada beberapa topik yang mungkin terlalu rumit untuk dijelaskan dalam konteks masalah dunia nyata.

- 7) Evaluasi dan penilaian yang mendalam. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai kemajuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga membutuhkan penilaian akhir yang harus betul-betul dirancang.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL membutuhkan waktu yang banyak. Untuk itu, guru harus benar-benar mempersiapkan proses pembelajaran secara matang. Penggunaan model ini perlu diterapkan secara hati-hati dan perlu adanya pertimbangan kebutuhan dan kondisi siswa, fasilitator, dan sumber daya yang tersedia. Tetapi, jika model PBL diterapkan secara baik, maka akan menciptakan proses pembelajaran menjadi efektif dan bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.

g. Pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini, setiap anggota kelompok akan ditugaskan untuk berdiskusi dalam mempelajari materi yang dibahas bersama para anggotanya, barulah setelah itu masing-masing kelompok akan diuji secara individual melalui permainan akademik. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

Menurut Fathurrohman (2015: 55), Model *Teams Games Tournament* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Kelompok yang heterogen ini dapat membentuk kelompok yang seimbang. Semua anggota akan mendapatkan kesempatan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui proses interaksi dengan anggota yang beragam, maka proses berpikir dan kegiatan mereka dapat berjalan dengan maksimal.

Amin, dkk. (dalam Rahmawati. P. dan Karmilah, 2020) juga menambahkan bahwa model TGT merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang diciptakan secara heterogen dengan tahapan belajar kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan. Setiap kelompok berusaha

untuk menjadi kelompok yang terbaik. Maka dari itu, mereka akan bersungguh-sungguh untuk belajar memahami materi agar dapat memenangkan pertandingan dan mendapatkan penghargaan kelompok.

Hal yang sama disampaikan oleh Natalia, D., Surastina, dan Hastuti (2022) yang menjelaskan bahwa TGT adalah suatu model pembelajaran berbasis tim dengan menerapkan unsur permainan di dalam pembelajaran dan bertujuan untuk memperoleh skor di dalam tim. Dalam penerapan TGT, siswa akan berusaha untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan bimbingan guru (Solihah dalam Azhary Fitriyani, dkk., 2023). Adanya unsur permainan berbasis turnamen ini menjadi pelengkap dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam berdiskusi kelompok agar setiap siswa dapat belajar secara bersama-sama dan memiliki motivasi yang tinggi karena terdapat penghargaan kelompok.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Merti (2020: 5) dalam Susilawati, dkk. (2022) bahwa model TGT merupakan model pembelajaran yang menerapkan suatu turnamen akademik dengan menggunakan kuis-kuis untuk mengetahui kemajuan individu siswa melalui sistem skor. Pemberian kuis berbasis permainan ini menjadi strategi guru untuk membangkitkan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam belajar. Dengan semangat tersebut, siswa akan memiliki kemauan untuk berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hendaryati (dalam Oktaviana, K.M., dan Warsiman, 2023) yang menjelaskan bahwa model TGT merupakan model yang dapat mendorong siswa untuk materi tambahan seperti konsep dan fakta yang dipelajari, karena model ini berpusat pada terbentuknya pola diskusi dan berpikir kritis secara terpadu dalam sebuah kelompok. Proses diskusi pada penerapan TGT dapat memberikan siswa pemahaman mengenai pengetahuan yang mereka pelajari dari berbagai perspektif. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai permasalahan yang dibahas, sehingga mereka akan dengan mudah menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat dan cepat.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Teams Games Tournament* adalah model pembelajaran diskusi kelompok yang menerapkan suatu turnamen akademik melalui kuis-kuis berbasis permainan

dengan tujuan untuk meraih skor dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan lima sampai enam orang secara heterogen sehingga dapat mendorong siswa untuk menguasai materi yang dipelajari. Model pembelajaran berbasis permainan ini dapat menjadi sebuah variasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Siswa akan merasakan proses pembelajaran yang berbeda. Mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang mengasyikkan.

Tabel 1.2
SINTAK MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

No.	Tahap	Tingkah Laku Guru
1.	Tahap 1 Penyajian Kelas.	Pada tahap penyajian kelas, guru dapat menjelaskan materi secara langsung atau dengan melakukan diskusi bersama siswa.
2.	Tahap 2 Kelompok.	Guru membentuk kelompok dengan jumlah lima sampai enam secara heterogen. Di tahap ini, guru memerintahkan siswa untuk saling berdiskusi dan bekerja sama agar siswa dapat memahami dan mendalami materi.
3.	Tahap 3 <i>Game</i> .	<i>Game</i> atau permainan terdiri rancangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari tahap pertama sintak TGT. Guru dapat memilih permainan yang cocok dan menarik untuk dimainkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian hasil skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa dapat menjadi poin tambahan untuk meraih kemenangan kelompok.
4.	Tahap 4 Turnamen.	Guru mengadakan pertandingan antar kelompok. Tahap ini akan menentukan siapa yang akan menjadi kelompok pemenang.
5.	Tahap 5 Penghargaan Kelompok.	Guru memberikan hadiah kepada kelompok pemenang sebagai bentuk apresiasi karena siswa telah bekerja keras dalam belajar. Guru dapat memberikan catatan bintang, makanan, atau berupa barang.

(Octavia Shilphy. A., 2020: 56-57)

h. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan model pembelajaran berbasis permainan kelompok. Guru dapat memilih berbagai macam permainan untuk diterapkan dalam model TGT. Maka dari itu, terdapat langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang perlu diperhatikan oleh guru.

Menurut Andono (2024) dalam Fajriyanti (2022:7), salah satu langkah utama yang menjadi ciri khas dari model TGT adalah terdapat permainan yang harus dilaksanakan secara berkelompok. Masing-masing kelompok akan saling berkompetesi dalam sebuah pertandingan akademik berupa tes yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adanya permainan ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Masing-masing siswa akan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permainan yang disajikan oleh guru dengan penuh semangat.

Sejalan dengan pendapat Idris, dkk (2024) yang menyampaikan bahwa model TGT dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu, dalam prosesnya terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) presentasi guru; di awal pembelajaran, guru dapat menyajikan sebuah materi yang berkaitan dengan pertandingan kelompok dan menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa dapat memahami mengenai penerapan model TGT yang akan dilakukan. 2) membentuk kelompok (*teams*); setelah mempresentasikan materi, guru membagi kelompok belajar secara heterogen agar masing-masing kelompok memiliki jenis kelamin yang seimbang. 3) *games*; guru menginformasikan mengenai permainan yang akan dilakukan. Guru dapat memilih variasi permainan yang sesuai dengan keinginan. 4) *Tournament*; di tahap ini siswa sudah mulai saling berkompetesi untuk menjadi kelompok pemenang. 5) *team recognition*; di tahap terakhir ini, akan diumumkan kelompok yang berhasil memenangkan permainan. Setelah itu, guru akan memberikan penghargaan kelompok.

Hal serupa juga disampaikan oleh Slavin dalam Khasanah S.N, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat 5 langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Pada tahap penyajian kelas, guru dapat langsung menjelaskan materi atau menyampaikan materi dengan cara berdiskusi kelompok. Setelah penyajian kelas, guru langsung membentuk kelompok belajar sebagai bentuk persiapan menuju permainan kelompok yang akan ditandingkan. Selanjutnya pada tahap permainan dan pertandingan, siswa mulai saling bekerja

sama untuk menjadi kelompok pemenang. Guru dapat menentukan jangka waktu agar pembelajaran berjalan secara efektif. Terakhir, guru memberikan apresiasi berupa hadiah catatan bintang, makanan dan minuman, atau sebuah barang kepada kelompok pemenang dan juga kepada semua kelompok karena mereka telah bekerja keras dalam memperoleh pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model TGT terdiri dari lima langkah, yaitu penyajian kelas, pembagian kelompok belajar, pelaksanaan permainan, pertandingan, dan terakhir adalah penghargaan kelompok. Di tahap penyajian kelas, guru perlu menginformasikan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan secara terperinci, agar siswa dapat memiliki gambaran mengenai alur pembelajaran TGT. Jika guru sudah memastikan setiap kelompok paham, guru dapat langsung membagi kelompok belajar secara heterogen. Masing-masing kelompok maksimal harus berjumlah enam orang dan terdapat jenis kelamin yang berbeda. Selanjutnya, guru dapat langsung melaksanakan tahap permainan menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Pada tahap permainan tersebut, siswa akan mulai saling berkompetisi untuk menjadi kelompok yang terbaik. Terakhir, guru memberikan hadiah kepada semua kelompok, terutama kepada kelompok pemenang. Hadiah yang diberikan dapat berupa poin bintang yang dicatat oleh guru atau hadiah dalam bentuk fisik seperti makanan atau benda.

i. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Penelitian ini menggabungkan kedua model pembelajaran antara *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* untuk mendapatkan hasil yang peneliti inginkan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2
 LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
 LEARNING* DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

1. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai aktivitas belajar yang akan dilaksanakan. (Sintak PBL dan TGT)	Model PBL dan TGT
2. Siswa diberikan suatu permasalahan awal mengenai topik yang akan dibahas.	TAHAP 1 PBL Orientasi Siswa terhadap Masalah TAHAP 1 TGT Penyajian Kelas
3. Siswa dan guru saling berdiskusi dan bertanya jawab berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.	
4. Guru membagikan kelompok belajar dan mengondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok. 5. Guru memberikan instruksi atau arahan mengenai penugasan kelompok yang akan dilakukan oleh siswa. 6. Guru memastikan bahwa masing-masing siswa sudah memahami mengenai pengarahan yang diberikan. Berikut ini adalah instruksinya. Dalam pelaksanaannya, guru akan menyediakan soal-soal yang ditempel di papan tulis. Masing-masing soal memiliki bobot skor yang berbeda. Semakin tinggi nomor soal, maka kesukaran soal akan semakin bertambah dan bobot skor tentunya juga memiliki jumlah yang besar. Setiap kelompok nantinya akan saling bekerja sama dan berdiskusi menjawab soal yang berkaitan dengan materi.	TAHAP 2 PBL Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar Tahap 2 TGT Kelompok
7. Di papan tulis, sudah tertempel 4 soal. Perwakilan kelompok akan bertugas untuk maju ke depan dan mengambil kertas soal sesuai tingkatan atau level soal. Siswa harus menjawab soal secara bertahap dari nomor 1-4. Terdapat satu siswa yang akan mencatat sumber informasi, sedangkan anggota lainnya saling mencari sumber jawaban dari berbagai media. 8. Siswa harus mencari jawaban dari masing-masing soal yang disediakan dan memastikan setiap anggota kelompok sudah memahami jawaban dari soal yang mereka jawab. Apabila ada satu atau beberapa anggota yang belum paham, maka kelompok tersebut belum bisa melanjutkan ke level soal berikutnya.	Tahap 3 PBL Membimbing pengalaman individual dan kelompok. Tahap 3 TGT Game

9. Siswa saling berkompetisi menyelesaikan 4 soal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kelompok yang selesai terlebih dahulu akan mendapatkan skor tambahan. 10. Kemudian, untuk melengkapi proses pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model PBL variasi TGT, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis surat pribadi secara bergiliran atau estafet di papan tulis. Setiap anggota akan membuat surat pribadi sesuai dengan unsur-unsurnya. Kelompok yang dapat menyelesaikan duluan, maka akan menjadi pemenangnya. 11. Sementara itu, guru bertugas sebagai fasilitator dan memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data atau bahan selama proses penyelidikan.	
12. Guru melakukan pemantauan dan pembimbingan pada laporan yang dibuat oleh siswa untuk dipresentasikan di depan kelas. 13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain menanggapi apabila ada jawaban yang dirasa kurang.	Tahap 4 PBL Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
14. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru memberikan penguatan atau masukan, sehingga pengetahuan siswa menjadi bertambah. Secara singkat, guru akan memberikan umpan balik atau menjelaskan secara singkat materi yang telah didiskusikan oleh siswa selama pengerjaan kelompok.	Tahap 5 PBL Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
15. Guru mengadakan kuis kelompok yang dikerjakan secara individu dengan memanfaatkan kuis interaktif <i>gimkit.com</i>. Skor yang didapat oleh masing-masing anggota nantinya akan dijumlahkan menjadi skor kelompok sehingga dapat menjadi penentu kelompok yang akan memenangkan turnamen.	Tahap 4 TGT Turnamen
16. Guru membagikan hadiah kepada kelompok yang meraih skor paling tinggi.	Tahap 5 TGT Penghargaan Kelompok

2. Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada berbagai macam keterampilan menulis yang harus bisa dipahami dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis surat pribadi menjadi salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan tujuan dari keterampilan menulis, pengertian surat dan jenis surat, pengertian surat pribadi, unsur kebahasaan surat pribadi, kaidah kebahasaan surat pribadi, dan contoh surat pribadi.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa, namun tidak semua individu memiliki keterampilan menulis yang baik. Dapat dikatakan, menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah karena untuk terampil dalam menulis, maka individu harus menguasai terlebih dahulu keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, memirsa, berbicara, dan mempresentasikan. Penulis dituntut untuk dapat menghubungkan beberapa aspek, seperti pengetahuan mengenai topik yang ditulis, menata tulisan secara runtut, wawasan yang dimiliki, dan keterampilan mengolah unsur-unsur bahasa, sehingga nantinya tulisan yang ditulis menjadi tertata dan baik untuk dibaca.

Pada saat menulis, siswa akan dituntut untuk berpikir dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya (Wahyuni dan Wirda Linda, 2021 dalam Kenedi, Nuraeni, O.D., dan Rasyid, 2023). Maka dari itu, menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2021: 14). Disebut dengan keterampilan yang produktif dikarenakan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan suatu karya tulis yang didapat melalui hasil dari ungkapan pikiran seseorang. Sedangkan ekspresif disini mengartikan sesuatu yang mampu memberikan atau mengungkapkan suatu gambaran yang ditulis, menyampaikan maksud, gagasan, dan perasaan yang dirasakan oleh orang yang menulis.

Sebagaimana yang dipaparkan Chodijah Siti, Kamalia Farah, dan Ainiyah Ekowati (2022), menulis diartikan sebagai aktivitas dalam menuangkan sebuah ide dan gagasan yang ada di dalam pemikiran penulis yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah kata atau kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga dalam kegiatan menulis diharapkan penulis harus mampu berpikir mengenai bagaimana tulisan yang ditulis dapat sampai dan dipahami oleh para pembaca. Oleh karena itu, menulis disebut sebagai suatu keterampilan yang bersifat interaktif untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud interaktif di sini adalah terjadi komunikasi dua arah dalam kegiatan menulis, yaitu antara penulis dengan pembaca untuk memberikan suatu informasi tertentu. Hal ini berkaitan dengan definisi menulis yang menjelaskan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Munirah dalam Dewi dkk., 2022).

Sementara itu, Kasupardi dan Supriatna (2010: 4) menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang berupa huruf untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang bisa menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan. Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Chodijah, Siti., dkk (2022) yang menambahkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuliskan lambang-lambang yang tersusun berdasarkan tujuan tertentu, penggunaan metode, penentuan topik dan perlu melalui beberapa proses menulis sehingga terciptalah sebuah tulisan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Dalman (2018), menulis adalah suatu aktivitas dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan suatu media seperti bahasa dan alat tulis. Kegiatan menulis akan selalu berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Secara singkat, terdapat keterlibatan dari beberapa unsur, seperti penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi tidak langsung yang berlangsung secara ekspresif dan produktif dengan cara menuangkan gagasan atau ide ke

dalam bentuk tulisan berupa lambang-lambang huruf, kata, atau kalimat melalui beberapa proses guna menciptakan sebuah tulisan dengan tujuan untuk memberi informasi, hiburan, dan pengetahuan kepada pembaca dengan menggunakan tulisan dan alat yang dijadikan sebagai medianya. Dalam kegiatan menulis, seseorang akan berusaha untuk menyampaikan ide atau gagasannya, dan menyusun sebuah opini atau fakta dalam sebuah rangkaian kalimat. Kemudian, rangkaian tulisan kalimat tersebut akan membentuk sebuah paragraf dan wacana yang selanjutnya dapat dibaca oleh banyak pihak.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, termasuk kegiatan menulis. Di dalam kegiatan menulis, segala ide, pemikiran, perasaan, dan informasi akan disampaikan melalui tulisan dengan harapan agar pembaca mampu memahami maksud penulis tersebut. Oleh karena itu, menulis memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, memberi hiburan, dan mempengaruhi para pembacanya (Sujanto dalam Kasupardi dan Supriatna, 2010: 8).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Dalman (2018) yang menyebutkan bahwa tujuan dari menulis adalah untuk menuangkan gagasan atau pemikiran yang dapat memberitahu, meyakinkan, dan menghibur para pembacanya. Sementara itu, Hurgio Hating dalam Tarigan (2021: 25-26) lebih memaparkan secara luas mengenai tujuan dari kegiatan menulis. Tujuan-tujuan tersebut, yaitu:

- 1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*), penulis melakukan kegiatan menulis bukan atas kemauannya sendiri, melainkan karena terdapat tugas yang mengharuskan penulis tersebut menulis. Contohnya seperti tugas merangkum atau mencatat buku, sekretaris, dan lain-lain.
- 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*), bertujuan untuk membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya yang diciptakan oleh penulis, seperti tulisan-tulisan yang mengandung motivasi.
- 3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*), bertujuan untuk meyakinkan para pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diungkapkan oleh penulis.

- 4) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*), bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-expressive Purpose*), bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada para pembacanya.
- 6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*), bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai kesenian.
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*), bertujuan untuk menjelaskan, mendefinisikan, menyelidiki, dan mempertanyakan pikiran dan ide seorang diri.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tujuan dari menulis adalah untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca. Informasi tersebut juga bersifat persuasif, yakni untuk mempengaruhi atau meyakinkan para pembaca, sehingga pembaca yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu serta menjadi percaya dengan tulisan yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, terdapat juga tujuan untuk menghibur sebagai sarana bagi pembaca untuk menjernihkan pikiran. Kemudian, melihat beberapa tujuan yang dipaparkan oleh Tarigan (2021), masih terdapat beberapa tujuan menulis lainnya, seperti untuk penugasan, altruistik, pernyataan diri, kreatif, dan sebagai sarana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dituangkan melalui tulisan.

c. Pengertian Surat

Surat yang baik adalah surat yang isinya dapat dengan mudah dimengerti, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang ditulis oleh penulis surat. Oleh sebab itu, penulis surat harus berusaha untuk menyatakan pikirannya dengan mudah, serta menggunakan bahasa yang sesuai agar mudah dipahami. Penulis perlu menggunakan pilihan kata atau kalimat yang mudah dan jelas bagi pembaca. Jika penulis salah dalam menyusun pola berbahasanya, maka pembaca akan sulit mengetahui makna pesan tersebut. Akibatnya, akan timbul kesalahan penafsiran.

Jika dilihat dari segi isinya, surat merupakan jenis karangan paparan yang mengemukakan maksud dan tujuan penulis untuk menjelaskan mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan (Suprpto dalam Dalman, 2018: 272). Kemudian Dalman (2018: 271) menambahkan bahwa surat adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tertulis dengan menggunakan kertas. Tanpa media kertas, maka surat tidak akan tercipta. Surat dapat menjadi sarana komunikasi yang akan bermanfaat sebagai wakil suatu organisasi atau perorangan guna mengirim kabar secara tertulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Semi Atar (2021) yang mendefinisikan bahwa surat sebagai cara untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu orang ke orang lain. Jenis informasi mencakup pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, sikap, sebagainya. Surat merupakan alat komunikasi yang menggunakan bahasa agar informasi atau berita dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

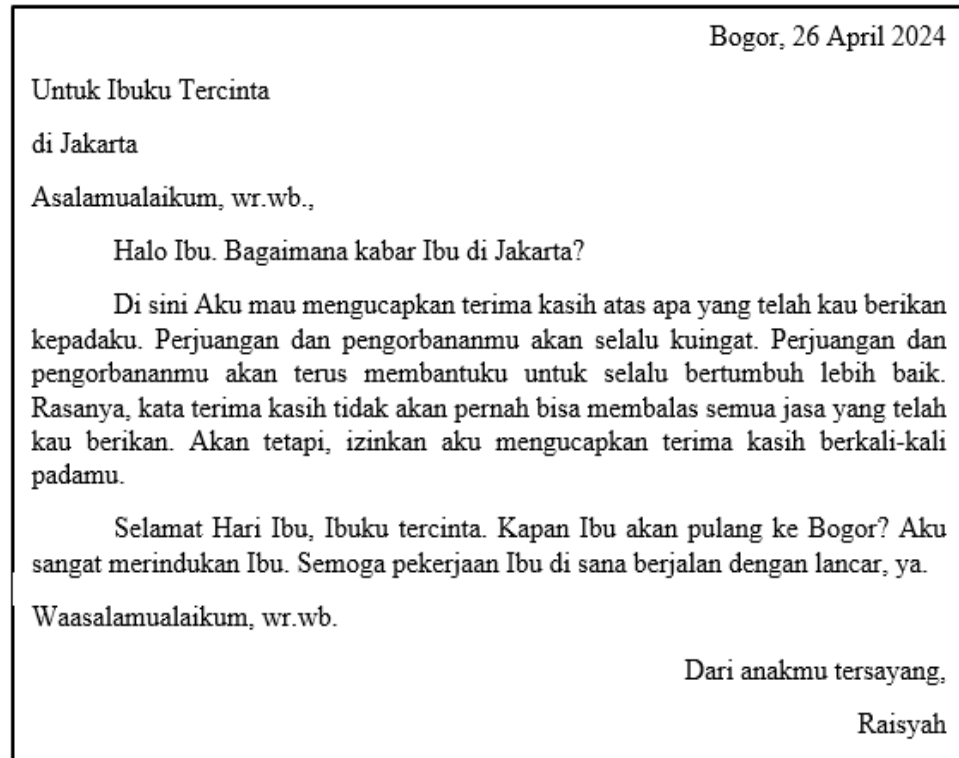
Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa surat adalah sebuah karangan yang dijadikan sarana berkomunikasi dengan memanfaatkan media kertas guna mengirimkan kabar secara tertulis dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang berisikan pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, dan permintaan sikap agar pembaca mengetahui maksud, pikiran, isi hati, atau kehendak yang ingin disampaikan oleh penulis surat. Dalam menulis surat, penulis perlu memperhatikan kebahasaan surat. Hal ini bertujuan agar surat yang dibaca dapat dipahami dengan baik oleh penerima sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman atau keraguan pada penerima surat.

d. Jenis-jenis Surat

Menurut Dalman (2018: 285), pada dasarnya jenis surat terbagi menjadi dua. Berikut ini jenis surat yang disebutkan oleh Dalman.

- 1) Surat pribadi, yaitu surat yang bersifat pribadi. Terdapat dua jenis surat pribadi, diantaranya surat pribadi kekeluargaan dan surat yang dikirimkan untuk orang terdekat. Pengertian ini sama dengan yang disampaikan oleh Semi (2021: 14-15) yang menjelaskan bahwa surat pribadi merupakan surat

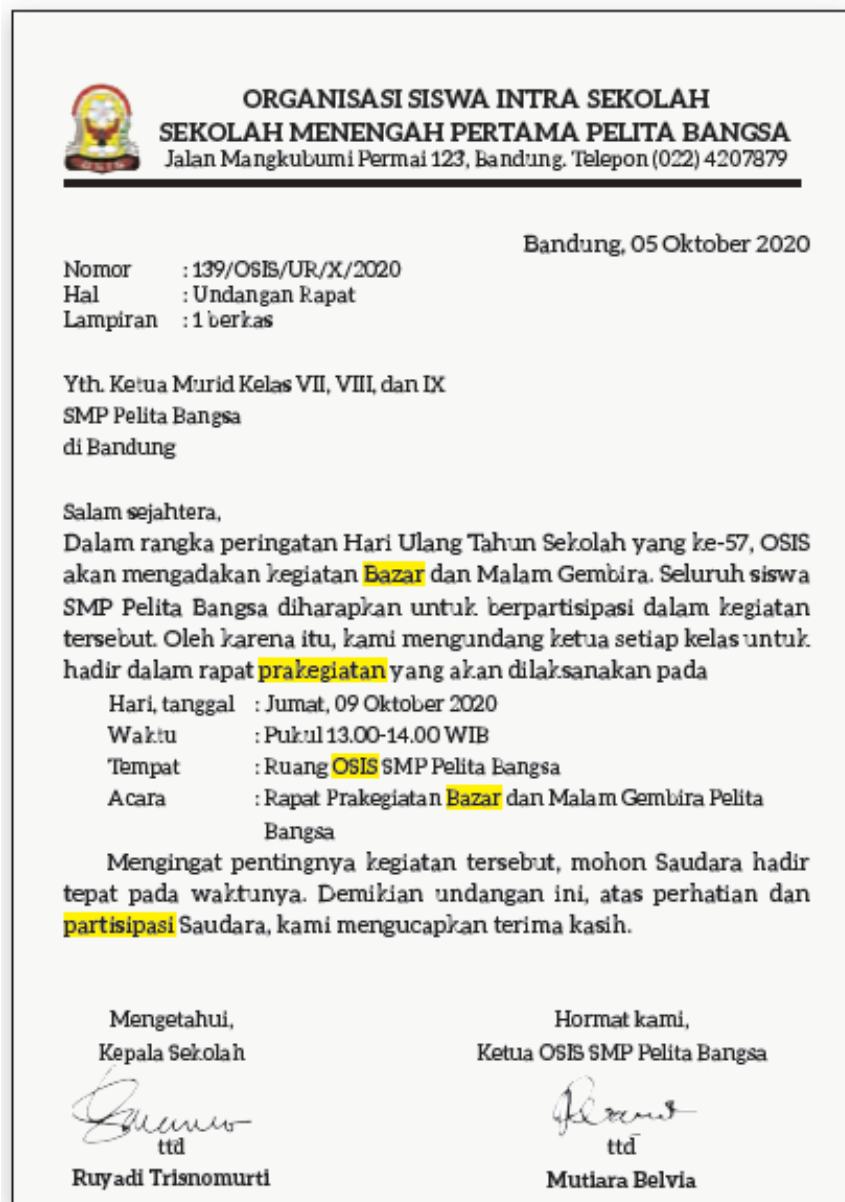
yang isinya menyangkut masalah pribadi. Dengan kata lain, jenis surat ini merupakan surat yang berisi pesan untuk keperluan yang bersifat pribadi atau personal dan ditujukan kepada orang terdekat, seperti keluarga, saudara, atau teman yang akrab. Contoh:



Gambar 2.1 Contoh Surat Pribadi

- 2) Surat dinas, surat ini ditulis untuk kepentingan yang menyangkut masalah lembaga, organisasi, instansi, dan sebagainya. Dengan kata lain, surat ini menyangkut kedinasan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti, jawatan, kantor, organisasi, dan dikirimkan kepada siapa saja, baik itu perorangan maupun kantor, organisasi, atau jawatan lainnya.

Contoh:



Gambar 2.2 Contoh Surat Dinas

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2021: 179)

Kemudian, Kasupardi dan Supriatna (2010: 55-58), menambahkan jenis-jenis surat, yaitu:

- 1) Surat pribadi atau surat perseorangan yang bersifat kekeluargaan, pengenalan, undangan, permintaan maaf, dan sebagainya.

- 2) Surat resmi, isinya berhubungan dengan soal-soal tugas dalam organisasi, instansi, pemerintah, dan perusahaan.
- 3) Surat edaran, yaitu surat yang dibuat dalam jumlah banyak dan ditujukan kepada umum atau beberapa orang seperti kantor, organisasi, atau perusahaan tertentu.
- 4) Surat penolakan, surat ini adalah surat yang berisi pemberitahuan, bahwa pengirim surat tidak menerima atau tidak mengabulkan keinginan si penerima surat.
- 5) Surat niaga, yaitu surat yang isinya berkaitan dengan masalah-masalah perniagaan atau perdagangan.
- 6) Surat kuasa, surat ini dibuat oleh seseorang untuk diserahkan kuasanya atau diwakili oleh orang lain karena orang yang membuat kuasa tersebut sedang berhalangan atau sakit.
- 7) Surat kawat, yakni surat yang mempunyai sifat yang kilat karena cara pengiriman surat tersebut bersifat cepat.
- 8) Surat undangan, surat ini dibuat oleh seseorang atau instansi perusahaan untuk disebarkan kepada orang lain dengan untuk mengundang orang atau lembaga tersebut menghindari suatu acara atau kegiatan yang diadakan oleh pembuat surat tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis surat yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa surat memiliki beberapa jenis, diantaranya seperti surat pribadi atau berkaitan dengan surat kekeluargaan, dinas atau resmi, niaga atau dagang, organisasi, edaran, penolakan, kuasa, kawat dan undangan. Masing-masing dari jenis surat tersebut sama-sama mempunyai tujuannya tersendiri untuk disampaikan kepada pihak tertentu.

e. Pengertian Surat Pribadi

Salah satu jenis surat adalah surat pribadi. Menurut Kasupardi dan Supriatna (2010: 55), surat pribadi adalah surat yang dikirimkan oleh seseorang untuk pihak lain yang biasanya bersifat kekeluargaan, perkenalan, undangan, permintaan maaf dan lain sebagainya. Selain itu, Dalman (2018) juga menjelaskan hal yang sama mengenai surat pribadi, yaitu jenis surat yang ditulis untuk kepentingan pribadi, bukan untuk diberikan kepada suatu lembaga maupun organisasi.

Surat pribadi berisi pesan yang ditulis secara pribadi yang dikirimkan kepada orang lain (Azkani, 2022: 19 dalam Suparti, 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Harsiati, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa surat pribadi merupakan bentuk komunikasi tulis (surat menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan atau kedinasan atau resmi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Semi Atar (2021), mendefinisikan surat pribadi sebagai bentuk komunikasi tertulis yang dikirim oleh seseorang secara pribadi untuk diberikan kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang-orang yang telah dikenal dengan baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Pratama (2010), bahwa surat pribadi merupakan surat yang bersifat kekeluargaan dalam pergaulan hidup sehari-hari, seperti antara sahabat dan sahabat, anak dan orang tua, serta antara kakak dan adik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa surat pribadi adalah bentuk komunikasi tertulis yang bersifat kekeluargaan untuk dikirimkan seseorang kepada pihak lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan secara pribadi, seperti untuk keluarga, teman, bentuk permintaan maaf, dan sebagainya. Surat pribadi juga bersifat akrab, karena pada umumnya penerima surat pribadi merupakan pihak yang dikenal, maka bahasa yang digunakan juga tidak masalah jika harus menggunakan kalimat-kalimat akrab dan bebas.

f. Unsur-unsur Surat Pribadi

Dalam penulisan surat pribadi tentunya memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar penulis dapat membuat surat pribadi yang baik dan benar. Ginting dan Bambang (2019: 17) menyebutkan unsur-unsur yang ada pada surat pribadi, yaitu: kota dan tanggal surat, nama dan alamat surat, salam pembuka, paragraf pembuka, isi surat, paragraf penutup, salam penutup, nama dan tanda tangan pengirim surat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Subarna, R. dan Sofie Dewayani (2021) mengenai unsur-unsur surat pribadi, diantaranya: titimangsa, alamat tujuan surat, salam pembuka, pendahuluan, isi surat, penutup surat, salam akhir, nama dan tanda tangan. Kemudian, Semi Atar (2021: 20) juga menyebutkan bahwa unsur-unsur dari

surat pribadi terdiri kepala surat berupa penulisan alamat lengkap penulis surat, tanggal surat, penyapa atau salam pembuka, isi surat, salam penutup, serta tanda tangan dan nama terang.

Sementara itu, unsur-unsur surat pribadi lebih dijelaskan oleh Darmawati (2018: 22-23) sebagai berikut.

- 1) Tanggal surat. Menunjukkan kapan tanggal surat tersebut ditulis. Tanpa tanggal yang lengkap, maka penerima surat akan merasa kesulitan untuk memahami serta menanggapi surat tersebut.

Contoh: Bogor, 8 Mei 2024

- 2) Alamat surat. Bagian ini menunjukkan orang yang berhak menerima dan membaca isi surat. Alamat surat yang dimaksud ialah alamat tujuan pengirim surat.

Contoh:

Untuk Nadia sahabatku
di Padang

- 3) Salam pembuka. Bagian surat yang berupa kata pembukaan untuk mengawali pembicaraan dalam menulis surat.

Contoh:

- Asalamualaikum, wr.wb.,
- Salam hangat,
- Salam rindu,
- Hallo!
- Salam manis,

- 4) Isi surat. Terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan pada bagian ini, yaitu:

- a) Kata pendahuluan, yaitu kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk mengantarkan isi suatu pembicaraan melalui surat.

Contoh:

“Hallo Nadia. Bagaimana kabarmu? Semoga kamu selalu dalam keadaan sehat, ya!”

- b) Isi sesungguhnya, bagian yang memuat segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pengirim surat secara lengkap.

Contoh:

“Oh iya, Nad. Aku ingin bercerita tentang pengalaman liburanku di rumah Nenek. Jadi, satu minggu yang lalu aku berlibur ke rumah nenekku yang tinggal di Bogor. Aku menginap selama lima hari di sana. Begitu banyak pengalaman menarik yang aku dapatkan...”

- c) Penutup, bagian ini adalah akhir dari isi surat sebagai tanda untuk mengakhiri isi surat.

Contoh:

“Sudah dulu ya surat dariku. Jangan lupa ceritakan juga pengalaman liburanmu ya, Nad. Aku tunggu balasan surat darimu.”

- 5) Salam penutup, yakni bagian surat yang ditulis setelah isi surat untuk menunjukkan ungkapan rasa penulis surat.

Contoh:

“Aku sangat tidak sabar bertemu dengan kamu. Sampai jumpa nanti, Nad. Wasalamualaikum, wr.wb.”

- 6) Pengirim, yaitu orang yang menandatangani surat tersebut. Pengirim surat terdiri atas:
 - a) Kedudukan pengirim;
 - b) Tanda tangan, dan;
 - c) Nama terang.

Contoh:

Sahabatmu, (Kedudukan pengirim)

(Tanda tangan pengirim surat)

Aura (Nama terang)

Berdasarkan beberapa uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada pada surat pribadi terdiri dari: titimangsa atau tempat dan tanggal penulisan surat; unsur ini mencantumkan nama kota tempat menulis surat, tanggal, bulan, dan tahun penulisan surat. Selanjutnya tercantum alamat surat, yaitu terdapat nama beserta alamat tempat tinggal pengirim surat. Setelah itu, barulah penulis menulis salam pembuka berupa sapaan yang harus ditulis sebelum memasuki isi surat.

Berikutnya, masuk ke bagian pembuka atau pendahuluan surat, penulis surat akan membahas mengenai kabar, baik itu bertanya tentang bagaimana kabar penerima surat ataupun memberi informasi mengenai keadaannya sendiri. Dengan kata lain, penulis surat akan menggunakan kalimat yang mengantarkan kepada isi pada suatu pembicaraan dalam surat. Kemudian, penulis surat akan langsung menyampaikan isi surat, yakni memuat pembahasan untuk apa surat pribadi itu dibuat. Biasanya akan berisi mengenai pengalaman pribadi, isi hati, permintaan, maksud tertentu, dan sebagainya. Selanjutnya bagian penutup surat yang merupakan akhir dari isi surat. Terakhir, penulis surat akan mencantumkan salam penutup beserta nama dan tanda tangan pengirim surat.

g. Contoh Surat Pribadi

Tabel 2.3

CONTOH SURAT PRIBADI

Kalimat/Paragraf	Bagian Unsur
Jakarta, 10 Maret 2024	Titimangsa
Untuk sahabatku, Nadia di Yogyakarta	Alamat dan tujuan surat
Asalamualaikum, wr.wb.,	Salam pembuka
Halo Nadia, Apa kabar? Semoga kamu dalam keadaan sehat, ya. Aku di Jakarta juga dalam keadaan baik dan sehat. Bagaimana liburan sekolahmu? Apakah menyenangkan?	Pendahuluan
Oh iya, Nad. Aku ingin bercerita tentang pengalaman liburanku di rumah Nenek. Jadi, satu minggu yang lalu aku berlibur ke rumah nenekku yang tinggal di Bogor. Aku menginap selama lima hari di sana. Begitu banyak pengalaman menarik yang aku dapatkan. Di rumah nenek, aku bermain banyak permainan tradisional sunda, seperti lompat karet, engklek, lempar sendal, petak umpat, congklak, egrang, <i>gobak sodor</i> , dan <i>oray-orayan</i> . Selain itu, di setiap pagi aku akan ikut kakek pergi ke kebun teh sambil melihat-lihat pemandangan desa yang asri dan sejuk. Kemudian di sore hari, aku akan membantu nenek membuat keripik singkong dan	Isi Surat

pisang. Kedua jenis keripik itu menjadi camilan favoritku karena rasanya sangat enak. Aku menyukainya!	
Sudah dulu ya surat dariku. Jangan lupa ceritakan juga pengalaman liburanmu ya, Nad. Aku tunggu balasan surat darimu.	Penutup surat
Wasalamualaikum wr.wb.	Salam akhir
Dari sahabat tersayangmu, Aura	Nama dan tanda tangan

h. Kebahasaan Surat Pribadi

Kaidah kebahasaan menjadi pedoman dalam penyusunan sebuah teks. Kaidah kebahasaan merupakan karakteristik yang dapat membedakan teks tersebut dengan jenis teks lainnya, salah satunya surat pribadi. Surat pribadi memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda dengan surat dinas.

Menurut Putro, Abdullah, B.P., (2023: 25), surat pribadi ditulis dengan bahasa yang tidak baku dan cenderung menggunakan bahasa yang santai. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Darmawati (2018) bahwa bahasa yang digunakan dalam surat pribadi dapat berupa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tergantung usia penerima surat, seperti ketika mengirimkan surat kepada teman yang akrab, maka akan menggunakan bahasa non-formal. Sebaliknya, jika surat tersebut dikirim kepada orang yang lebih tua, seperti untuk orang tua, kakak, paman, nenek, kakek, dan sebagainya, maka surat tersebut harus ditulis dengan menggunakan bahasa yang formal atau sopan.

Adapun penggunaan bahasa pada surat pribadi yang disebutkan oleh Putro, Abdullah, B.P., (2023: 25) adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat kata sapaan yang bersifat pribadi.
- 2) Menggunakan bahasa yang tidak formal atau sehari-hari namun dengan bahasa yang santun.
- 3) Ragam bahasa yang digunakan tergantung dengan usia penerima surat.

- 4) Menggunakan pronomina atau kata ganti orang pertama dan orang kedua. Kata ganti orang pertama, seperti kata aku dan saya. Sedangkan pada kata ganti orang kedua, contohnya seperti kata kamu atau kau.

Sementara itu, menurut Subarna dan Dewayani (2021: 188-191) menjelaskan mengenai kaidah kebahasaan yang terdapat pada surat pribadi, yaitu:

- 1) Ragam sapaan. Ragam sapaan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang sesuai dengan tingkat usianya. Berikut ini jenis ragam sapaan dalam surat pribadi.
 - a) Kata sapaan yang menunjukkan hubungan kerabat, jenis ragam bahasa ini digunakan untuk menyapa orang-orang yang memiliki hubungan keluarga, contohnya seperti kepada kakek, nenek, paman, bibi, ibu, ananda, mas, dan lain-lain.
 - b) Kata sapaan berbentuk kata, contohnya seperti kata kamu, engkau, saudara, Anda, tuan, nyonya, dan sebagainya.
- 2) Kata Ganti (Pronomina), yaitu jenis kata yang mengacu pada kata lain. Dalam beberapa kalimat, kata ganti sering kali menggantikan kata benda seperti subjek, objek, dan predikat. Berikut ini jenis pronomina yang terdapat pada surat pribadi.
 - a) Pronomina Persona. Pronomina ini mengacu kepada orang, seperti diri sendiri, orang yang diajak bicara, atau orang yang dibicarakan. Pada pronominal persona diri sendiri terdapat pronomina kata saya, aku, daku, ku-, -ku, kami, dan kita. Kemudian pada pronomina persona orang yang diajak bicara contohnya seperti, kata engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu, dan kalian. Sementara itu, pada pronomina persona orang yang dibicarakan contohnya seperti, ia, dia, beliau, -nya, dan mereka.
 - b) Pronomina penunjuk. Pronomina ini terdiri atas pronomina umum (ini, itu), penunjuk tempat (sini, situ, sana), dan penunjuk ihwal (begini, begitu).
 - c) Pronomina Penanya. Pronomina ini dipakai sebagai penanda pertanyaan. Biasanya, yang ditanyakan adalah orang (siapa), barang (apa), atau pilihan (mana).

3) Penggunaan kata baku dan tidak baku

Dalam menulis surat pribadi, dibutuhkan kesantunan norma dalam berbahasa. Maka dari itu, penulis surat pribadi harus mempertimbangkan kata baku dan tidak baku saat menulisnya. Kata baku didefinisikan sebagai kata yang dipilih dengan hati-hati, tepat, dan efektif sesuai dengan kaidah tata bahasa, peristilahan, dan ejaan yang berlaku. Sementara itu, kata-kata yang tidak memenuhi syarat dianggap sebagai kata yang tidak baku.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang ada pada surat pribadi meliputi penggunaan ragam bahasa atau kata sapaan, pronomina, dan penggunaan kata baku dan tidak baku. Ragam bahasa berupa kata sapaan yang sesuai dengan usia penerima surat; Pronomina, seperti kata ganti nama menjadi kamu, aku, engkau, dia, dan lain-lain; Kemudian, untuk kata baku dan tidak baku disesuaikan dengan untuk siapa surat tersebut. Apabila surat tersebut diberikan untuk orang yang lebih tua, maka penulis surat perlu menggunakan bahasa yang baku. Sedangkan apabila penerima surat merupakan teman sebaya atau teman yang akrab, maka penulis surat boleh menggunakan bahasa yang tidak baku namun tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan dan santun.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* ini sangat diminati oleh peneliti, karena kedua model ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan konsep mengenai materi yang dipelajari secara mandiri dan melatih siswa agar dapat berpikir kritis serta dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Siswa akan terdorong untuk saling bekerja sama dan ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari berbagai pandangan. Kemudian dalam penerapan model ini, terdapat hadiah kelompok bagi mereka yang dapat meraih skor tertinggi, karena biasanya siswa akan lebih bergairah dan tertarik dalam belajar ketika terdapat penghargaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Adapun hasil penelitian-penelitian yang relevan dapat dilihat dari para peneliti terdahulu, yaitu; penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Siti Nurmalasari (2022), mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMK AL-Watasi Bogor”. Dalam penelitian terhadap keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, meskipun pada saat membuat teks eksposisi siswa mengalami kendala. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 51 yang memiliki arti bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada dalam kategori kurang mampu, sedangkan pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 81 yang berarti siswa berada di taraf mampu. Kemudian, penggunaan model ini juga mengalami hasil peningkatan yang signifikan dengan dibuktikan dari hasil perhitungan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus N-Gain diperoleh nilai kelas eksperimen 0,6 dengan kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,4 masuk ke dalam kategori sedang.

Selanjutnya, Rahmadini Alvi (2023) mahasiswa FKIP dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga meneliti hal yang hampir serupa, yaitu dengan judul penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Pair Check* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukaraja Kabupaten Bogor.” Rahmadini (2023) memvariasikan model *Problem Based Learning* dengan model *Pair Check*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Pair Check* dalam keterampilan menulis teks persuasif mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada nilai *pretest* adalah 47,93 dengan persentase 48% dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 87,13 dengan persentase 87%. Sedangkan hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 45,32 dengan persentase 45% dan mendapat nilai *posttest* 78,66 dengan persentase 79%.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Walef, Sri Mures (2022) yang meneliti “Model Pembelajaran *Cooperative Teams Games Tournament* terhadap Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Teams Games Tournament* lebih efektif daripada penggunaan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang mencapai 86,76 yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai nilai 77,80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Teams Games Tournament* dibandingkan menggunakan model pembelajaran.

Azhary, Fitriyani., dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Pembelajaran Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi 2 Kota Jambi” juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dapat memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mengidentifikasi unsur pembangun puisi kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi 2 Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 88,65 sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan memperoleh rata-rata 75,42.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua penerapan model tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk memvariasikan kedua model pembelajaran tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi.”

C. Kerangka Berpikir

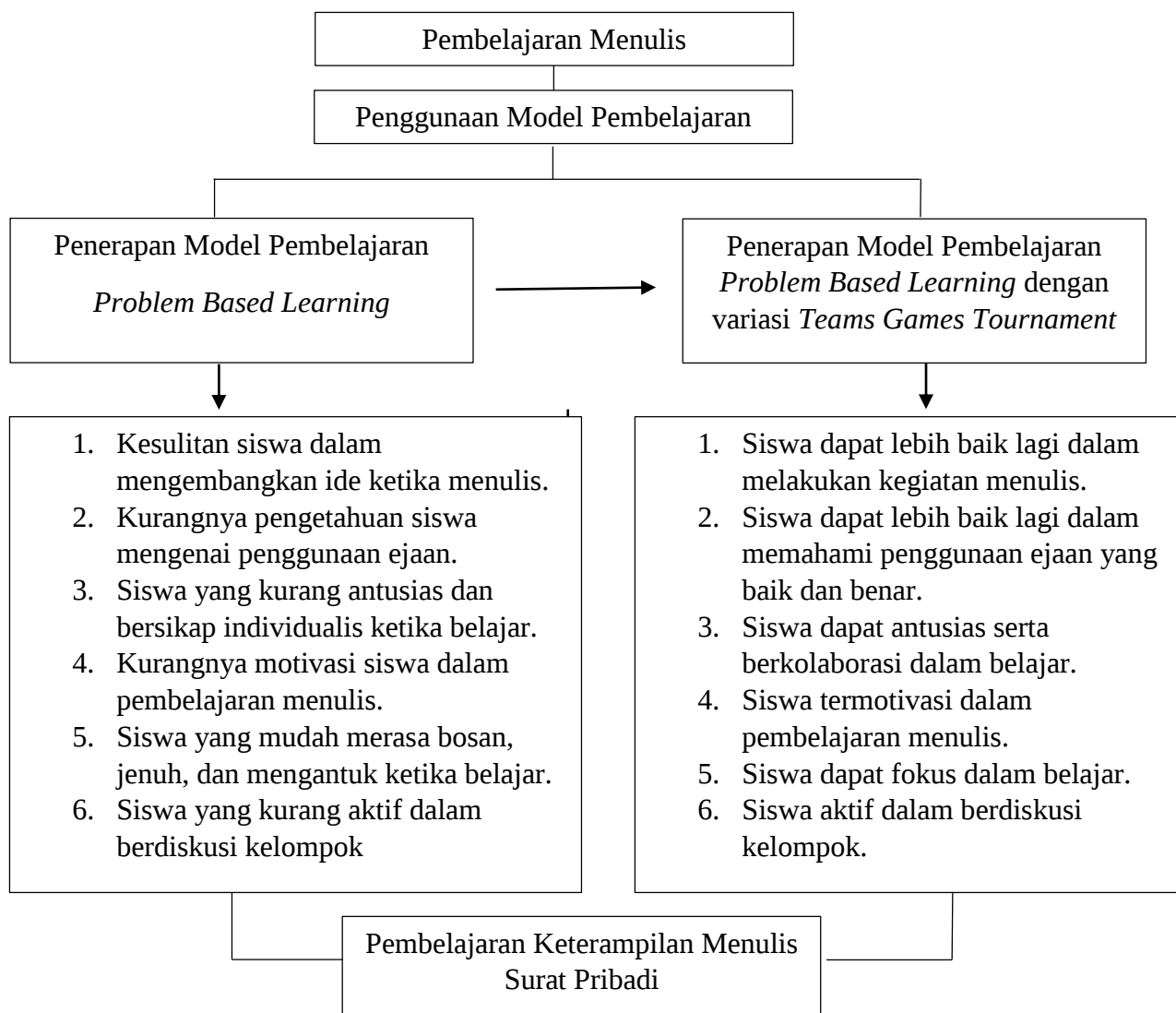
Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat menata pola pikirnya dengan lebih kreatif. Namun apabila melihat kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang kurang bisa mengutarakan pemikirannya secara tertulis. Berkaitan dengan masalah umum tersebut, guru perlu memperhatikan dan menentukan pola pembelajaran yang akurat. Salah satu pelajaran menulis yang harus dikuasai siswa SMP Kelas VII adalah keterampilan menulis surat pribadi. Siapapun bisa menulis surat pribadi, namun tidak semua orang bisa menulis surat pribadi yang baik dan benar, terutama bagi siswa SMP kelas VII yang terkadang masih bingung atau mengalami kendala dalam mengembangkan ide ketika menulis.

Berhubungan dengan pemaparan tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya pada keterampilan menulis surat pribadi. Terkadang, guru sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran, namun masih banyak guru yang kurang memvariasikan model pembelajaran tersebut, sehingga akan berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Maka dari itu, diperlukan variasi model pembelajaran seperti yang peneliti pilih, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang divariasikan dengan model yang mengandung unsur permainan dan penghargaan seperti *Teams Games Tournament*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis, karena memungkinkan siswa dapat saling bekerja sama dan saling membangun pemahaman konsep mengenai materi yang dipelajari. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mencari atau mengidentifikasi sumber pengetahuan yang relevan dan dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan tanpa bimbingan atau sedikit mendapatkan arahan dari guru agar pemahaman siswa terkait materi menjadi bertambah. Sementara itu, adanya variasi model *Teams Games Tournament* dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang kolaboratif, menarik, dan menyenangkan karena terdapat unsur permainan di dalam model tersebut, sehingga setiap siswa nantinya akan memiliki motivasi untuk bisa

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, peneliti mencoba memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis pribadi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Variasi kedua model ini diharapkan dapat membawa pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi serta dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa saat menulis surat pribadi menggunakan variasi model tersebut. Berhubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi”.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat digunakan untuk memberikan penjelasan sementara mengenai gejala-gejala serta memberikan arah kepada penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.
2. Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor mengalami kendala dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Bogor yang terletak di Jalan Pamoyanan No.12, Kel. Rangka Mekar, Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor. Lokasi penelitian ini dipilih karena permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Permasalahan tersebut berhubungan dengan pembelajaran siswa dalam menulis, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan ejaan berbahasa. Kemudian masalah lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Akibatnya, hal tersebut juga dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa. Untuk itu, penelitian ini meneliti keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni.

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tanggal Penelitian
1.	Memberikan surat izin penelitian pada sekolah dan berkomunikasi dengan guru pamong untuk melakukan penelitian di kelas VII.	28 Maret 2024
2.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.	22 April 2024
3.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.	23 April 2024
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	24 April 2024
5.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.	29 April 2024
6.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.	30 April 2024
7.	Pengolahan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	Mei s.d Juni

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian kuantitatif eksperimen memiliki tujuan untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Dengan kata lain, metode kuantitatif eksperimen digunakan untuk membuktikan apakah penerapan model yang dipilih dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor atau tidak.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam jenis desain penelitian ini diatur sedemikian rupa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Kemudian, kedua kelompok tersebut diberi soal *pretest*. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelompok yang diuji dengan uji beda, apakah terdapat perbedaan atau tidak di antara kedua kelompok tersebut. Kemudian diuji perlakuan mana yang lebih baik, apakah kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan dalam menentukan hasil pembelajaran siswa terhadap keterampilan menulis surat pribadi.

Pengumpulan data peneliti dapatkan dari hasil nilai pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut didapatkan dengan cara memberikan penugasan berbentuk soal uraian saat di dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai, siswa pada kelas sampel diberikan tes pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi. Pengetahuan mengenai surat pribadi dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi, sedangkan keterampilan menulis surat pribadi dinilai dari

hasil menulis siswa dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam surat pribadi, kaidah kebahasaan surat pribadi, pemilihan kosakata, penggunaan tata bahasa yang digunakan, dan mekanik berupa ketepatan ejaan serta tanda baca yang ditulis oleh siswa. Kemudian hasil atau nilai tersebut digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dengan menggabungkan data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*, sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Kedua model pembelajaran yang digunakan baik itu di kelas eksperimen dan kontrol, dalam penerapannya peneliti sama-sama memvariasikan model pembelajaran yang dipilih dengan model pembelajaran kooperatif, yaitu TGT dan *Scramble*. Berikutnya, soal *posttest* diberikan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran yang sudah ditentukan di kelas eksperimen dan kontrol. Adanya tes bertujuan untuk mengukur seberapa baik siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Berikut ini rancangan yang menampilkan desain penelitian kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.2
DESAIN PENELITIAN

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-test* (kelompok eksperimen)

O₂ : *Post-test* (kelompok eksperimen)

O₃ : *Pre-test* (kelompok kontrol)

O₄ : *Post-test* (kelompok kontrol)

X : Perlakuan Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*

Y : Perlakuan Pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* dengan variasi *scramble*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Cooper dalam Sudaryono (2016: 117) , populasi berhubungan dengan seluruh dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Sejalan dengan pendapat pendapat yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi, yakni berupa objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu kesimpulan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bogor, yaitu sebanyak 251 siswa. Maka dalam penelitian ini mengambil sampel berjumlah 72.

Tabel 3.3
POPULASI DATA PENELITIAN KELAS VII SMP NEGERI 13 KOTA
BOGOR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	36 siswa
2.	VII B	36 siswa
3.	VII C	35 siswa
4.	VII D	36 siswa
5.	VII E	36 siswa
6.	VII F	36 siswa
7.	VII G	36 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Fitri, A.Z., dan Nik Haryanti (2020: 103), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2017: 81) yang mendefinisikan sampel penelitian sebagai jumlah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor. Adapun jenis teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan

terhadap kelompok kemudian dilakukan pengundian secara acak pada populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas VII yang terdiri atas dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol.

Peneliti melakukan pengundian terhadap nama-nama kelas yang dijadikan sampel kelas. Hasil Pengundian pertama akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengundian yang kedua akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel, maka didapatkan hasil sampel sebagai kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kelas VII-A dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.4
SAMPEL DATA

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Eksperimen (VII-A)	17	19	36
Kontrol (VII-B)	17	19	36

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes

Menurut Sudijono (2015: 66), tes merupakan cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bentuk serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Dengan kata lain, tes adalah prosedur pengumpulan data meliputi pertanyaan atau tugas yang disajikan kepada subjek apabila terdapat data yang diperlukan.

Peneliti mengambil data tes dari penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam menulis surat pribadi. Tes tersebut berbentuk *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa, serta latihan untuk mengukur keterampilan menulis surat pribadi siswa. Tes pengetahuan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep mengenai materi surat pribadi yang sudah mereka pelajari. Sedangkan tes keterampilan

bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Peneliti juga dapat menilai sejauh mana siswa bisa mengembangkan keterampilan menulis surat pribadi sebelum dan sesudah mempelajarinya di lembar *pretest* dan *posttest*.

Sementara itu, untuk jenis nontes dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir, sedangkan angket digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai data-data tersebut.

2. Nontes

a. Observasi

Pada kegiatan observasi, pertama peneliti melakukan kunjungan ke lokasi yang menjadi sasaran penelitian, yakni SMP Negeri 13 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Pamoyanan, Kelurahan Rangga Mekar, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Adapun tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan sampai mana masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, observasi ini digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi.

b. Angket

Angket terdiri dari kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dapat diajukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang yang berpartisipasi. Pada penelitian ini, angket diberikan secara langsung kepada kelas eksperimen setelah peneliti melakukan pelaksanaan penelitian. Angket ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai kendala siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* pada kelas eksperimen. Berikut ini akan diuraikan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan meliputi tes dan nontes.

a. Tes

1) Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 3.5
KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Unsur surat pribadi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai unsur surat pribadi.	Uraian	Analisislah unsur-unsur dari surat pribadi di atas!	C-4
	Kaidah kebahasaan surat pribadi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan surat pribadi.	Uraian	Analisislah kaidah kebahasaan dari surat pribadi di atas!	C-4
Keterampilan	Menulis surat pribadi dengan tema “Sahabat”.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.	Uraian	Buatlah surat pribadi dengan tema “Sahabat”!	C-6

2) Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk

1. Kerjakan secara individu di lembar jawaban yang sudah disediakan!
2. Bacalah terlebih dahulu surat pribadi yang sudah disediakan untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!
3. Setelah kalian mengerjakan soal nomor 1 dan 2, kerjakanlah soal nomor 3!
4. Mintalah bantuan guru apabila menemukan kesulitan!

B. Surat Pribadi

1 Yogyakarta, 24 April 2024

Untuk sahabatku Tiara 2

di Jakarta

Salam rindu, 3

4 Hai sahabat, bagaimana kabarmu? Ra, Aku dengar kotamu sedang dilanda bencana banjir. Aku khawatir akan keadaanmu. Apakah kamu baik-baik saja? Apakah kamu dapat belajar di sekolah tanpa terganggu banjir?

5 Liburan semester ini, ayahku akan memberikan penyuluhan program "Kota Bebas Banjir" di kotamu. Aku diajak oleh ayah agar dapat mengunjungimu. Apakah kamu ada kesibukan liburan semester ini? Jika tidak, aku akan sangat senang dapat mengunjungimu.

6 Ra, sekian dulu ya surat dariku. Semoga secepatnya kita bisa bertemu. Sampaikan salamku kepada orang tuamu ya.

Sampai jumpa nanti Tiara. 7

Sahabatmu,
 8
 Niken

C. Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Analisislah unsur-unsur dari surat pribadi di atas!
2. Analisislah kaidah kebahasaan dari surat pribadi di atas!
3. Buatlah surat pribadi dengan tema "Sahabat"!

3) Kriteria Penilaian Pengetahuan Surat Pribadi

Tabel 3.6

KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN SURAT PRIBADI

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	Menganalisis unsur-unsur surat pribadi.	Menganalisis delapan unsur yang ada di dalam surat pribadi.	70	70
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup tujuh unsur.	60	
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup enam unsur.	50	
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup lima unsur.	40	
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup empat unsur.	30	
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup dua sampai tiga unsur.	20	
		Menganalisis unsur-unsur surat pribadi secara kurang lengkap, hanya mencakup satu unsur.	10	
3.	Menganalisis kaidah kebahasaan surat pribadi.	Menganalisis kaidah kebahasaan surat pribadi secara lengkap yang terdiri dari ragam sapaan, pronomina, dan penggunaan kata baku/tidak baku.	30	30
		Menganalisis dua kaidah kebahasaan surat pribadi.	20	
		Menganalisis satu kaidah kebahasaan surat pribadi.	10	
Skor Maksimum			100	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

4) Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Tabel 3.7
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Skor Maksimum
1.	Isi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Isi surat memiliki pembuka, isi, dan penutup surat yang disampaikan dengan bahasa yang santun sesuai dengan usia penerima surat.	20
		14-17	Cukup-Baik: Memiliki pembuka, isi, dan penutup surat, tetapi isi surat ditulis cukup singkat.	
		10-13	Sedang-Cukup: Pembuka, isi, dan penutup surat tercampur dan sulit diidentifikasi.	
		7-9	Sangat-Kurang: Surat sangat singkat, dan tidak memiliki struktur pembuka, isi, dan penutup yang dapat diidentifikasi.	
2.	Unsur Surat Pribadi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: Unsur surat pribadi lengkap mencakup 8 unsur: tempat dan tanggal surat, alamat tujuan surat, salam pembuka, paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, salam penutup, nama dan tanda tangan pengirim.	30
		22-26	Cukup-Baik: Unsur surat pribadi tidak lengkap karena tidak mencakup 1-2 unsur penulisan yaitu: tempat dan tanggal surat, alamat tujuan surat, salam pembuka, paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, salam penutup, nama dan tanda tangan pengirim.	
		17-21	Sedang-Cukup: Unsur surat pribadi tidak lengkap karena tidak mencakup 3-4 unsur penulisan yaitu: tempat dan tanggal surat, alamat tujuan surat, salam pembuka, paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, salam penutup, nama dan tanda tangan pengirim.	
		13-16	Sangat-Kurang: Unsur surat pribadi tidak lengkap karena tidak mencakup 5-6 unsur penulisan yaitu: tempat dan tanggal surat, alamat tujuan surat, salam pembuka, paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, salam penutup, nama dan tanda tangan pengirim.	
3.	Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata yang baik, pilihan kata dan ungkapan yang efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
		14-17	Cukup-Baik: Penguasaan yang baik memadai, pilihan bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu.	

		10-13	Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.	20
		7-9	Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak dinilai.	
4.	Tata Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata canggih; pilihan kata efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	20
		14-17	Cukup-Baik: Penguasaan kata memadai. Bentuk dan penggunaan kata kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
		10-13	Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosa kata, makna dalam penulisan membingungkan atau tidak jelas.	
		7-9	Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai penggunaan bahasa.	
5.	Mekanik	9-10	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	10
		7-8	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
		5-6	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	
		3-4	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca; dan tidak layak nilai.	
Skor Maksimum				100

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Guru Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP
(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021: 260)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Nontes

1) Angket

Tabel 3.8
KISI-KISI SOAL ANGKET

No.	Masalah	Jumlah Pertanyaan	Butir
1.	Kendala siswa dalam menulis surat pribadi.	5	1, 2, 3, 4, 5
3.	Kendala siswa dalam menulis kaidah kebahasaan surat pribadi.	1	6
4.	Kendala siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat dalam menulis surat pribadi.	1	7
5.	Kendala siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca pada surat pribadi.	1	8
6.	Kendala siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
7.	Keefektifan penerapan model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	1	15
Jumlah			15

Tabel 3.9
ANGKET KENDALA SISWA DALAM MENULIS SURAT PRIBADI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas secara lengkap!
2. Amati pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat!
3. Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (v)
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai.

No.	Soal Angket	Pilih Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat mengembangkan tema surat pribadi ketika menulis.		
2.	Saya mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi.		
3.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian pembuka surat pribadi.		
4.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian isi surat pribadi.		
5.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian penutup surat pribadi.		
6.	Saya mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada surat pribadi.		
7.	Saya mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosa kata yang tepat dalam menulis surat pribadi.		
8.	Saya mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca pada surat pribadi.		
9.	Saya mengalami kendala saat menulis surat pribadi menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
11.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
12.	Saya mengalami kendala dalam menemukan dan mengumpulkan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		

13.	Saya aktif berdiskusi dan dapat bekerja sama dalam kelompok menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
14.	Saya mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis surat pribadi dengan pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
15.	Menurut saya, model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> efektif dalam pembelajaran menulis surat pribadi.		

Angket di atas menggunakan skala Guttman, yaitu skala untuk mendapatkan jawaban yang tegas, seperti jawaban benar – salah, iya – tidak, pernah – tidak pernah, positif – negatif, tinggi – rendah, baik – buruk, dan seterusnya.

2) Observasi

Tabel 3.10
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN PERTAMA PELAKSANAAN *PRETEST*)

No.	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Pembuka Pembelajaran		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.				
3.	Guru memperkenalkan diri kepada siswa.				
4.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				
5.	Guru mengondisikan kelas.				
6.	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.				
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Siswa diberikan soal <i>pretest</i> .				
2.	Siswa dibagikan kelompok belajar sebagai persiapan untuk pertemuan pembelajaran berikutnya.				
C. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1.	Guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka ketika mengerjakan soal <i>pretest</i> .				
2.	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.				
3.	Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya.				
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.				
Jumlah					

Adapun keterangan penilaian skor data observasi terdiri dari nilai 1 sampai 4. Skor satu, apabila guru (peneliti) kurang dalam mempraktikan langkah pembelajaran; skor dua, apabila guru (peneliti) cukup baik dalam mempraktikan langkah pembelajaran; skor tiga, apabila guru (peneliti) baik dalam mempraktikan langkah pembelajaran; dan skor empat, apabila (peneliti) sangat baik dalam mempraktikan langkah pembelajaran.

Tabel 3.11
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
(PERTEMUAN KEDUA)

No.	Susunan Sintak	Sintak	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Pembuka Pembelajaran				1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.						
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.						
3.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .						
4.	Guru memberikan apersepsi.						
5.	Guru mengondisikan kelas.						
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.						
7.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.						
B. Kegiatan Inti Pembelajaran							
1.	Tahap 1 PBL dan TGT	PBL Orientasi siswa terhadap masalah TGT Penyajian Kelas	Guru mengajukan pertanyaan pemantik. Kemudian siswa memaparkan terkait pengalamannya.				
			Guru menampilkan contoh gambar surat pribadi dalam ppt sebagai awal untuk memasuki materi. Kemudian guru dan siswa membahas contoh surat pribadi tersebut.				
			Guru menjelaskan materi mengenai surat pribadi kepada siswa.				
2.	Tahap 2 PBL dan TGT	PBL Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru memerintahkan dan mengondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok.				
			Guru menjelaskan konsep diskusi kelompok menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .				

		TGT Kelompok	Guru memberikan arahan dan instruksi mengenai penugasan kelompok dan aturan permainan.				
			Guru memastikan masing-masing siswa sudah memahami mengenai arahan atau instruksi yang diberikan.				
3.	Tahap 3 PBL dan TGT	PBL Membimbing pengalaman individual dan kelompok TGT Game	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan melaksanakan permainan.				
4.	Tahap 4 PBL	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru meminta siswa untuk memaparkan laporan hasil pengerjaannya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah didiskusikan.				
5.	Tahap 5 PBL	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan umpan balik atau penguatan berdasarkan hasil yang sudah dikerjakan oleh siswa.				
6.	Tahap 4 TGT	Turnamen	Guru memberikan evaluasi berupa kuis permainan interaktif kepada siswa dengan memanfaatkan website <i>gimkit.com</i> .				
			Guru menginformasikan bahwa masing-masing skor yang didapat oleh setiap anggota akan dijumlahkan menjadi skor kelompok, sehingga menjadi penentu kelompok yang akan memenangkan turnamen.				
7.	Tahap 5 TGT	Penghargaan kelompok	Guru memberikan apresiasi dan hadiah untuk kelompok pemenang.				
C. Kegiatan Penutup Pembelajaran							
1.	Guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka ketika mengerjakan soal pretest.						
2.	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.						
3.	Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya.						
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.						

Tabel observasi yang sudah dibubuhkan dengan tanda ceklis, akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

(Wardhani, 2024)

Tabel 3.12
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN KETIGA PELAKSANAAN *POSTTEST*)

No.	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Awal Pembelajaran		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.				
3.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				
4.	Guru memberikan apersepsi.				
5.	Guru mengondisikan kelas.				
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				
7.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah menulis surat pribadi.				
2.	Guru memberikan LKPD individu. (<i>Lembar Posttest</i>)				
3.	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal.				
4.	Guru memberikan lembar soal angket mengenai pembelajaran yang sudah dilalui oleh siswa sebelumnya.				
C. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.				
2.	Guru melakukan refleksi pembelajaran.				
3.	Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya				
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.				
Jumlah					

Lembar observasi ini berisi kegiatan belajar mengajar di kelas berkaitan dengan penerapan model yang akan diteliti. Setelah semua lembar observasi dibubuhkan dengan tanda ceklis oleh observer, selanjutnya data observasi tersebut akan diolah menggunakan rumus dan kriteria observasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah peneliti sudah secara lengkap dan baik dalam menerapkan model PBL variasi TGT sesuai dengan sintak kedua model tersebut atau tidak.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual memberikan penjelasan secara singkat, jelas, dan tegas yang berkaitan dengan konsep-konsep variabel yang diteliti. Adapun definisi konseptual dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dan surat pribadi.

a) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang aktif untuk memecahkan suatu permasalahan terkait konsep materi yang dipelajari. Melalui pemecahan masalah tersebut, keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa akan terlatih, sehingga dengan sendirinya mereka akan memperoleh pengetahuan penting yang didapatkan secara mandiri sebagai jawaban atas solusi mengenai permasalahan yang dibahas. Adanya permasalahan dalam penerapan model ini dapat membantu siswa dalam menemukan gaya belajarnya sendiri, akibatnya siswa dapat memproses informasi yang sudah ada di dalam pikirannya yang kemudian mereka susun dan menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan pemahaman sendiri.

Sementara itu, model *Teams Games Tournament* atau dikenal sebagai model yang mengandung unsur permainan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Penerapan model ini dapat melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok secara aktif, sehingga mereka dapat menemukan solusi dengan tepat dan cepat atas permasalahan yang ditemukan dari berbagai perspektif atau pemikiran bersama. Penerapan model ini dapat menciptakan semangat siswa dalam belajar karena terdapat penghargaan kelompok di akhir pembelajaran. Maka dari itu, siswa akan mendapat dorongan positif untuk belajar secara bersungguh-sungguh dan berusaha untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b) Surat Pribadi

Surat pribadi adalah salah satu jenis surat yang ditulis oleh seseorang yang berisi kepentingan atau persoalan pribadi dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi pribadi atau mencurahkan perasaan yang dirasakan kepada orang lain, seperti keluarga, kerabat, dan teman akrab agar penerima surat dapat turut merasakan apa yang tengah dirasakan oleh penulis surat.

2. Definisi Operasional

Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*, di awal pembelajaran guru akan menyajikan suatu permasalahan kepada siswa berkaitan dengan surat pribadi, sehingga akan terjadi aktivitas tanya jawab antara guru dengan siswa. Kemudian, guru membentuk sebuah kelompok belajar dan kembali memberikan masalah-masalah baru berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara berkelompok. Dalam pemecahan masalah tersebut, guru akan menyisipkan sebuah permainan kelompok, sehingga siswa akan termotivasi untuk dapat saling bekerja sama, membantu, dan berpendapat mengenai permasalahan terkait materi yang dibahas.

Pada proses tersebut, setiap siswa akan turut aktif dalam berdiskusi sehingga dengan perlahan keterampilan berpikir kritis siswa akan terlatih dan menciptakan pengetahuan baru. Setelah itu, siswa dapat menyimpulkan dan menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya, guru mengadakan turnamen yang dilaksanakan secara individu, lalu skor yang diperoleh akan menjadi penentu siapa kelompok yang akan menjadi pemenang. Terakhir, guru memberikan hadiah bagi kelompok yang berhasil meraih skor tertinggi. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* diterapkan, siswa mengerjakan penugasan individu, yaitu menulis surat pribadi bertema sahabat dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian, seperti isi, tujuan, unsur-unsur surat pribadi, dan kaidah kebahasaan surat pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya untuk mengubah data menjadi informasi sehingga ciri-ciri atau karakteristiknya dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Fitri, A.Z., dan Nik Haryanti, 2020: 117). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menentukan Skor Nilai Siswa

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan\ Siswa}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

2. Mencari Nilai Rata-rata Siswa

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri atau jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

3. Menentukan Nilai Standar Keberhasilan Siswa

Nilai standar keberhasilan siswa digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam keterampilan menulis. Maka dari itu, terdapat interval persentase tingkat penguasaan keterampilan menulis surat pribadi sebagai berikut.

Tabel 3.13
KLASIFIKASI NILAI HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI

Interval Nilai	Klasifikasi
91 - 100	sangat baik
76 - 90	baik
66 - 75	cukup
<65	kurang

(Sugiyono dalam Fitri, A.G. dan Nik Haryanti, 2020:158)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-test untuk menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} \right] + \left[\frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dari mean Y_1

(Arikunto, 2014: 355)

5. Angket

Data angket yang terkumpul kemudian akan diolah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Jumlah responden atau angka

(Sudijono, 2017: 43)

Tabel 3.14
KRITERIA DATA ANGKET

Ketercapaian	Kategori
0%	tidak ada
1% - 24%	sebagian kecil
25% - 49%	hampir separuhnya
50%	separuhnya
51% - 74%	sebagian besar
75% - 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

(Narsan, 2022: 123)

6. Observasi

Hasil data lembar observasi yang sudah dibubuhkan tanda ceklis akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Nilai}{Jumlah\ Skor} \times 100$$

(Wardhani, 2024)

Tabel 3.15
KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik (SC)
61-80	Baik (B)
41-69	Cukup (C)
<40	Kurang (K)

(Wardhani, 2024)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis. Data-data dalam penelitian ini didapatkan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol, serta angket yang diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari diadakannya tes *pretest* dan *posttest* ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran yang diteliti.

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan variasi *Teams Games Tournament* (TGT) dipilih peneliti sebagai model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bogor. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Peneliti memecah menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Hasil tes akan diakumulasikan setelah pembelajaran selesai. Tes tersebut berlaku pada *pretest* atau tes yang digunakan untuk menguji kemampuan awal siswa terkait pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, serta *posttest* atau tes akhir yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa setelah mempelajari materi surat pribadi menggunakan model yang sudah ditentukan oleh peneliti.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Berdasarkan teknik pengumpulan sampel, kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 13 Kota Bogor. Peneliti mengambil data tes dari penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi. Dalam prosesnya akan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur

pengetahuan, serta latihan untuk menguji keterampilan menulis surat pribadi siswa. Tes pengetahuan dan keterampilan ini merupakan evaluasi bagi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran.

a. Data *Pretest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Adapun komponen penilaian pengetahuan surat pribadi dalam penelitian ini terdiri dari: (1) menganalisis unsur-unsur surat pribadi, dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan surat pribadi. Berikut ini data *pretest* pengetahuan menulis surat pribadi kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1
DATA *PRETEST* PENGETAHUAN SURAT PRIBADI KELAS VII
(EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	AP	50	10	60	60	kurang
2.	A	20	10	30	30	kurang
3.	ARA	20	10	30	30	kurang
4.	AAR	20	20	40	40	kurang
5.	AB	20	10	30	30	kurang
6.	CNA	40	10	50	50	kurang
7.	DAZ	70	20	90	90	baik
8.	DH	20	10	30	30	kurang
9.	FNR	50	10	60	60	baik
10.	GQPH	50	20	70	70	cukup
11.	HAA	30	10	40	40	kurang
12.	KNA	20	20	40	40	kurang
13.	KKM	40	0	40	40	kurang
14.	MR	70	10	80	80	baik
15.	MAM	20	0	20	20	kurang
16.	MAS	30	10	40	40	kurang
17.	MFS	20	10	30	30	kurang
18.	MKR	40	10	50	50	kurang
19.	MFS	50	10	60	60	kurang
20.	MIS	20	10	30	30	kurang
21.	MR	30	10	40	40	kurang
22.	NAJS	20	10	30	30	kurang
23.	PA	20	20	40	40	kurang
24.	RPS	60	0	60	60	kurang

25.	RADD	20	10	30	30	kurang
26.	SS	30	10	40	40	kurang
27.	SMA	30	10	40	40	kurang
28.	SRW	70	0	70	70	cukup
29.	SAP	70	10	80	80	baik
30.	SANF	30	20	50	50	kurang
31.	SMN	20	20	40	40	kurang
32.	SUNW	30	10	40	40	kurang
33.	SM	30	20	50	50	kurang
34.	VDA	20	0	20	20	kurang
35.	WS	60	10	70	70	cukup
36.	ZA	70	10	80	80	baik
Jumlah		1310	390	1700	1700	47% Kurang Mampu
Rata-Rata		36,38	10,83	47,22	47,22	
Persentase		52%	36%	48%	47%	
Nilai Tertinggi						90
Nilai Terendah						20

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan\ Siswa}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *pretest* pengetahuan pada kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20. Adapun rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen, yaitu aspek (1) menganalisis unsur-unsur surat pribadi diperoleh rata-rata 36,38 dengan persentase 52% dan (2) kaidah kebahasaan surat pribadi diperoleh rata-rata 10,83 dengan persentase 36%. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan, yakni 47,22 dengan total persentase sebanyak 47%.

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa *pretest* pengetahuan kelas eksperimen berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor siswa yang belum memenuhi standar penilaian atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa di kelas eksperimen belum sepenuhnya menguasai materi mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam surat pribadi. Masih banyak siswa yang kurang memahami, kebingungan, dan cermat ketika menganalisis unsur-unsur serta

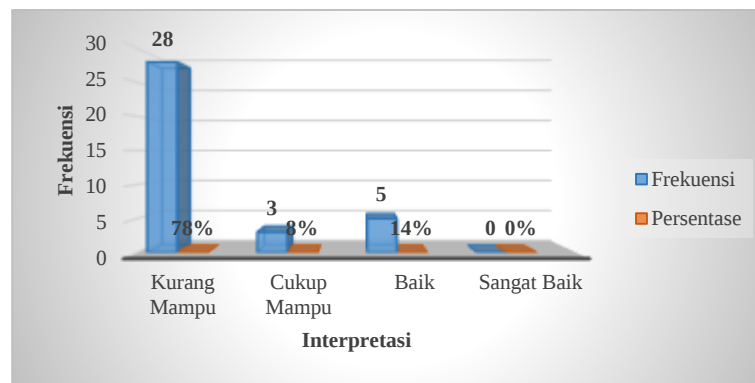
mencari kaidah kebahasaan surat pribadi yang diberikan, sehingga dalam prosesnya mereka mengalami kendala.

Adapun data dari nilai *pretest* pengetahuan pada kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas eksperimen.

Tabel 4.2
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	0	0%	sangat baik
76-90	5	14%	baik
66-75	3	8%	cukup
<65	28	78%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen di atas, belum terdapat siswa yang mencapai tingkat penguasaan *sangat baik*, yaitu pada interval 91-100. Adapun pada interval 76-90, terdapat 5 siswa yang mencapai tingkat penguasaan baik dengan persentase 14%. Lalu, terdapat 3 siswa yang mencapai tingkat penguasaan *cukup* dengan persentase 8%. Sedangkan untuk tingkat penguasaan *kurang*, masih terdapat siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, yaitu sebanyak 28 siswa masuk ke dalam tingkat penguasaan *kurang* dengan persentase 78%. Dilihat dari tabel rekapitulasi data *pretest* pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan banyak siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan di bawah 60, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai pengetahuan mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi pada siswa di kelas eksperimen masih dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*.



Gambar 4.1 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pretest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

b. Data *Pretest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Berikut ini hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen. Nilai keterampilan menulis surat pribadi terdiri dari aspek, (a) Isi; (b) unsur-unsur surat pribadi; (c) kosakata; (d) tata bahasa; dan (e) mekanik.

Tabel 4.3
DATA PRETEST KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
KELAS VII (EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	AP	13	16	13	13	6	61	61	kurang
2.	AP	9	13	18	14	8	62	62	kurang
3.	ARA	7	13	14	14	7	55	55	kurang
4.	AAR	13	30	14	14	7	78	78	baik
5.	AB	9	13	14	14	6	56	56	kurang
6.	CNA	20	30	17	17	5	89	89	baik
7.	DAZ	13	26	18	18	7	82	82	baik
8.	DH	9	13	14	14	5	55	55	kurang
9.	FNR	14	16	16	16	7	69	69	cukup
10.	GQPH	18	30	18	18	7	91	91	sangat baik
11.	HAA	13	21	15	14	5	68	68	cukup
12.	KNA	18	26	18	18	5	85	85	baik
13.	KKM	13	26	17	17	8	81	81	baik
14.	MR	20	26	18	18	5	87	87	baik
15.	MAM	5	13	18	18	8	62	62	kurang
16.	MAS	9	15	13	13	6	56	56	kurang
17.	MFS	7	13	15	11	7	53	53	kurang
18.	MKR	5	13	10	7	6	41	41	kurang

19.	MFS	9	16	18	18	7	68	68	cukup
20.	MIS	9	16	17	17	6	65	65	kurang
21.	MR	13	22	13	13	5	66	66	cukup
22.	NAJS	9	13	14	13	7	56	56	kurang
23.	PA	17	21	18	18	7	81	81	baik
24.	RPS	19	30	17	17	7	90	90	baik
25.	RADD	7	13	9	9	6	44	44	kurang
26.	SS	13	16	13	13	5	60	60	kurang
27.	SMA	13	17	17	17	7	71	71	cukup
28.	SRW	18	30	15	15	7	85	85	baik
29.	SAP	17	30	17	17	6	87	87	baik
30.	SANF	8	13	14	14	5	54	54	kurang
31.	SMN	7	13	10	9	5	44	44	kurang
32.	SUNW	13	16	17	17	7	70	70	cukup
33.	SM	7	13	14	14	5	53	53	kurang
34.	VDA	5	13	7	7	4	36	36	kurang
35.	WS	5	13	7	7	3	35	35	kurang
36.	ZA	13	14	15	15	7	64	64	kurang
Jumlah		417	672	532	518	221	2360	2360	66% Kurang Mampu
Rata-Rata		11,58	18,66	14,77	14,38	6,13	65,55	66,55	
Persentase		58%	62%	74%	72%	61%	66%	66%	
Nilai Tertinggi									91
Nilai Terendah									35

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen di atas, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa adalah 91 dan 35. Adapun rata-rata yang diperoleh, yaitu pada aspek (a) isi sebesar 11,58 dengan persentase 58%; (a) unsur-unsur surat pribadi sebesar 18,66 dengan persentase 62%; (c) kosakata sebesar 14,77 dengan persentase 74%; (d) tata bahasa sebesar 14,38 dengan persentase 72%; dan (e) mekanik sebesar 6,13 dengan persentase 61%. Maka, dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor dan nilai keseluruhan, yaitu sebanyak 65,55 dengan persentase 66%.

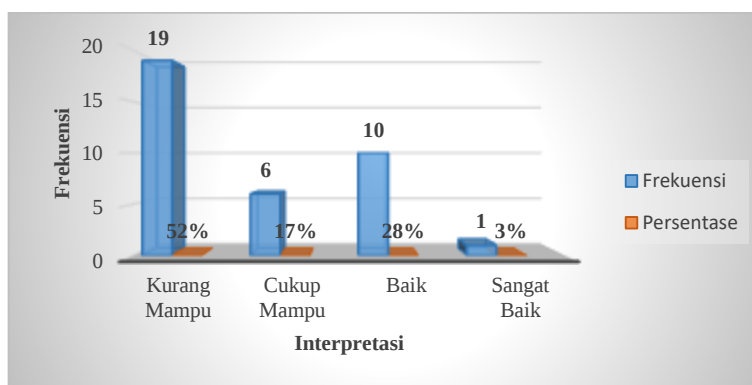
Dari hasil *pretest* keterampilan menulis surat pribadi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal ini dikarenakan siswa masih belum sepenuhnya menguasai pengetahuan surat pribadi yang terdiri dari unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya, sehingga ketika siswa melakukan kegiatan menulis surat pribadi, masih banyak surat pribadi siswa yang ditulis secara tidak berurutan atau tidak terstruktur. Struktur pembuka, isi, dan penutup masih bercampur, surat pribadi yang ditulis sangat singkat, serta siswa juga masih kurang memperhatikan kelengkapan unsur-unsur surat pribadi, yaitu: tempat dan tanggal surat; alamat dan tujuan surat; salam pembuka; bagian pendahuluan, isi, dan penutup; salam penutup; serta nama dan tanda pengirim. Selain itu, siswa juga masih kurang mampu menyatakan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan kosakata atau tata bahasa siswa dalam menulis. Ditambah lagi, banyak siswa yang belum tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan EYD. Pada *pretest* yang sudah dikerjakan, masih banyak ditemukan kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital serta kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma. Berikut ini rekapitulasi data *pretest* keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen yang akan ditunjukkan dengan tabel dan diagram.

Tabel 4.4
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN
MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	1	3%	sangat baik
76-90	10	28%	baik
66-75	6	17%	cukup
<65	19	52%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa pada interval 91-100 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% yang masuk ke dalam tingkat penguasaan *sangat baik*. Kemudian, pada interval 76-90, terdapat 10 siswa dengan persentase 28% yang mencapai tingkat penguasaan *baik*. Lalu untuk interval 66-75, terdapat 6 siswa dengan persentase 17% yang mencapai tingkat penguasaan *cukup*. Sedangkan pada interval <65, banyak siswa yang masuk ke dalam tingkat penguasaan *kurang*, yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 52%. Berkaitan dengan tabel rekapitulasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi di kelas eksperimen masih berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*.



Gambar 4.2 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pretest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

c. Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Tabel 4.5
DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AP	60	61	61	kurang mampu
2.	A	30	62	46	kurang mampu
3.	ARA	30	55	43	kurang mampu
4.	AAR	40	78	59	kurang mampu
5.	AB	30	56	43	kurang mampu
6.	CNA	50	89	70	cukup mampu
7.	DAZ	90	82	86	baik

8.	DH	30	55	43	kurang mampu
9.	FNR	60	69	65	kurang mampu
10.	GQPH	70	91	81	baik
11.	HAA	40	68	54	kurang mampu
12.	KNA	40	85	63	kurang mampu
13.	KKM	40	81	61	kurang mampu
14.	MR	80	87	84	baik
15.	MAM	20	62	41	kurang mampu
16.	MAS	40	56	48	kurang mampu
17.	MFS	30	53	42	kurang mampu
18.	MKR	50	41	46	kurang mampu
19.	MFS	60	68	64	kurang mampu
20.	MIS	30	65	48	kurang mampu
21.	MR	40	66	53	kurang mampu
22.	NAJS	30	56	43	kurang mampu
23.	PA	40	81	61	kurang mampu
24.	RPS	60	90	75	cukup mampu
25.	RADD	30	44	37	kurang mampu
26.	SS	40	60	50	kurang mampu
27.	SMA	40	71	56	kurang mampu
28.	SRW	70	85	78	baik
29.	SAP	80	87	84	baik
30.	SANF	50	54	52	kurang mampu
31.	SMN	40	44	42	kurang mampu
32.	SUNW	40	70	55	kurang mampu
33.	SM	50	53	52	kurang mampu
34.	VDA	20	36	28	kurang mampu
35.	WS	70	35	53	kurang mampu
36.	ZA	80	64	72	cukup mampu
Jumlah		1700	2360	2039	Kurang Mampu
Rata-Rata		47,22	65,55	56,63	
Persentase		47%	66%	57%	
Nilai Tertinggi					86
Nilai Terendah					28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri atau jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

Nilai rata-rata kelas eksperimen:

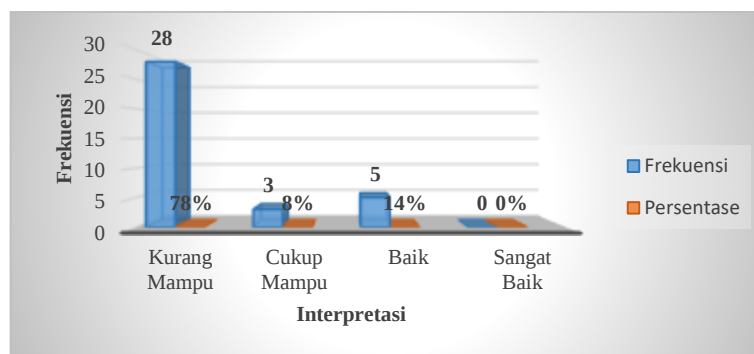
$$Mx = \frac{2039}{36} = 56,63$$

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 47,22 dengan persentase 47%. Sedangkan untuk nilai *pretest* pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 66,55 dengan persentase 67%. Adapun keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, yaitu 56,63 dengan persentase 57% dan berada pada taraf penguasaan *kurang mampu*. Berkaitan dengan nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah data nilai tersebut direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan diagram. Adanya format tabel dan diagram ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi dapat terlihat dengan jelas sesuai dengan interval yang sudah ditentukan.

Tabel 4.6
REKAPITULASI HASIL ANALALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII
(EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	0	0%	sangat baik
76-90	5	14%	baik
66-75	3	8%	cukup
<65	28	78%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen di atas, belum terdapat siswa yang mencapai tingkat penguasaan *sangat baik*, yaitu dari interval nilai 91-100. Sedangkan untuk interval nilai 76-90, terdapat 5 siswa dengan persentase 14% yang mencapai tingkat penguasaan *baik*. Kemudian, untuk interval nilai 66-75 terdapat juga 3 siswa dengan persentase 8% yang mencapai tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada nilai interval di bawah 65, terdapat banyak siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*, yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase mencapai 78%. Dari hasil tabel rekapitulasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen dari hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP.



Gambar 4.3 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

d. Data Posttest Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Adanya *posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan model pembelajaran yang digunakan. Berikut ini data hasil dari penilaian *posttest* pengetahuan surat pribadi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Adapun aspek penilaian dalam tes pengetahuan ini adalah mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam surat pribadi.

Tabel 4.7
DATA POSTTEST PENGETAHUAN SURAT PRIBADI KELAS VII
(EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	AP	70	30	100	100	sangat baik
2.	A	70	30	100	100	sangat baik
3.	ARA	60	30	90	90	baik
4.	AAR	70	20	90	90	baik
5.	AB	70	30	100	100	sangat baik
6.	CNA	70	30	100	100	sangat baik
7.	DAZ	70	30	100	100	sangat baik
8.	DH	60	20	80	80	baik
9.	FNR	70	30	100	100	sangat baik
10.	GQPH	70	20	90	90	baik
11.	HAA	70	20	90	90	baik
12.	KNA	70	30	100	100	sangat baik
13.	KKM	60	20	80	80	baik
14.	MR	70	30	100	100	sangat baik
15.	MAM	70	30	100	100	sangat baik
16.	MAS	70	20	90	90	baik
17.	MFS	70	20	90	90	baik
18.	MKR	70	10	80	80	baik
19.	MFS	70	30	100	100	sangat baik
20.	MIS	70	30	100	100	sangat baik
21.	MR	70	30	100	100	sangat baik
22.	NAJS	70	30	100	100	sangat baik
23.	PA	60	30	90	90	baik
24.	RPS	70	30	100	100	sangat baik
25.	RADD	70	30	100	100	sangat baik

26.	SS	70	30	100	100	sangat baik
27.	SMA	60	30	90	90	baik
28.	SRW	70	20	90	90	baik
29.	SAP	70	30	100	100	sangat baik
30.	SANF	70	30	100	100	sangat baik
31.	SMN	70	30	100	100	sangat baik
32.	SUNW	70	30	100	100	sangat baik
33.	SM	70	30	100	100	sangat baik
34.	VDA	70	30	100	100	sangat baik
35.	WS	70	20	90	90	baik
36.	ZA	70	20	90	90	baik
Jumlah		2470	960	3430	3430	95% Sangat Baik
Rata-Rata		68,61	26,66	95,27	95,27	
Persentase		98%	89%	95%	95%	
Nilai Tertinggi						100
Nilai Terendah						80

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *posttest* pengetahuan kelas eksperimen di atas, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa adalah 100 dan 80. Adapun rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu aspek (1) menganalisis unsur-unsur surat pribadi diperoleh rata-rata 68,61 dengan persentase 98% dan (2) kaidah kebahasaan surat pribadi diperoleh rata-rata 26,66 dengan persentase 89%. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan, yakni 95,27 dengan total persentase sebanyak 95%.

Dilihat dari data tabel *posttest* tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan model penelitian yang dipilih, terjadi perubahan tingkat penguasaan siswa yang awalnya berada pada tingkat *kurang* menjadi *sangat baik*. Artinya, nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 91-100, sedangkan sisanya berada pada interval 76-80 atau tingkat penguasaan yang *baik*. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa sudah berada di atas nilai KKTP. Dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi mengalami kemajuan, sehingga siswa sudah mampu menguasai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang

ada di dalam materi surat pribadi. Pengetahuan surat pribadi ini nantinya akan membantu siswa dalam menulis surat pribadi.

Berkaitan dengan data nilai *posttest* pengetahuan pada kelas eksperimen, berikutnya data tersebut akan direkapitulasi dalam bentuk format tabel dan diagram agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan dapat terlihat dengan jelas. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

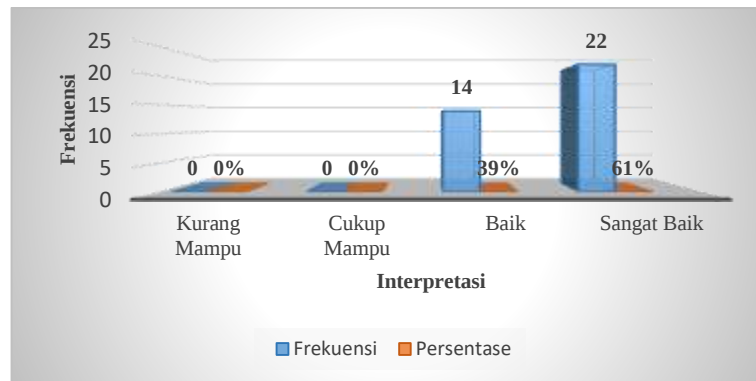
Tabel 4.8
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN
SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	22	61%	sangat baik
76-90	14	39%	baik
66-75	0	0%	cukup
<65	0	0%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen di atas, tidak terdapat siswa yang berada dalam interval di bawah nilai 65 dan 66-75 . Dengan kata lain, pada *posttest* kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang masuk ke dalam tingkat penguasaan *kurang* dan *cukup*. Dikarenakan terjadi kemajuan, maka di *posttest* ini terdapat 14 atau 39% berada dalam tingkat penguasaan *baik* dengan interval nilai yang diperoleh adalah 80. Adapun pada tingkat penguasaan *sangat baik*, terdapat 22 siswa dengan persentase 61%. Artinya, hampir seluruh siswa mendapatkan nilai 100.

Berkaitan dengan analisis data yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan *sangat baik* atau dapat dikatakan sudah sangat mampu. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa yang berada pada tingkat di atas nilai 80 bahkan ada yang mencapai nilai 100,

sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen sudah mampu menguasai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi. Berikut ini adalah diagram dari data *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen.



Gambar 4.4 Diagram *Posttest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

e. Data *Posttest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Berikut ini hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model penelitian yang dipilih. Nilai keterampilan menulis surat pribadi ini dilihat dari aspek, (a) Isi; (b) unsur-unsur surat pribadi; (c) kosakata; (d) tata bahasa; dan (e) mekanik.

Tabel 4.9
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	AP	20	30	18	18	6	92	92	sangat baik
2.	A	18	22	18	18	7	83	83	baik
3.	ARA	17	30	18	18	7	90	90	baik
4.	AAR	20	30	17	17	7	91	91	sangat baik
5.	AB	18	22	18	18	8	84	84	baik
6.	CNA	17	30	20	20	5	92	92	sangat baik
7.	DAZ	19	30	18	20	7	94	94	sangat baik
8.	DH	17	26	17	17	6	83	83	baik
9.	FNR	20	30	17	17	7	91	91	sangat baik
10.	GQPH	20	30	20	20	8	98	98	sangat baik
11.	HAA	20	30	15	15	6	86	86	baik
12.	KNA	20	30	18	18	8	94	94	sangat baik
13.	KKM	19	30	18	18	7	92	92	sangat baik

14.	MR	20	30	20	20	8	98	98	sangat baik
15.	MAM	14	30	17	17	7	85	85	baik
16.	MAS	18	27	18	18	7	88	88	baik
17.	MFS	14	22	18	18	8	80	80	baik
18.	MKR	20	26	18	18	8	90	90	baik
19.	MFS	17	28	18	18	7	88	88	baik
20.	MIS	20	26	17	17	7	87	87	sangat baik
21.	MR	16	26	13	13	8	76	76	baik
22.	NAJS	18	30	18	18	7	91	91	sangat baik
23.	PA	19	30	18	18	8	93	93	sangat baik
24.	RPS	20	26	19	17	8	90	90	baik
25.	RADD	20	30	16	15	8	89	89	baik
26.	SS	14	26	14	14	8	76	76	baik
27.	SMA	18	28	20	20	7	93	93	sangat baik
28.	SRW	17	29	17	17	8	88	88	baik
29.	SAP	20	30	18	18	7	93	93	sangat baik
30.	SANF	20	30	18	18	6	92	92	sangat baik
31.	SMN	13	30	14	14	6	77	77	baik
32.	SUNW	14	26	14	14	7	75	75	cukup
33.	SM	17	27	15	15	6	80	80	baik
34.	VDA	14	25	14	14	7	74	74	cukup
35.	WS	15	26	18	18	6	83	83	baik
36.	ZA	13	21	20	20	7	81	81	baik
Jumlah		636	999	624	623	255	3137	3137	87% Baik
Rata-Rata		17,66	27,75	17,33	17,30	7,08	87,13	87,13	
Persentase		88%	92%	87%	87%	71%	87%	87%	
Nilai Tertinggi									98
Nilai Terendah									74

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen di atas, diperoleh nilai tertinggi dan terendah adalah 98 dan 74. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap aspek penilaian, yaitu: (a) aspek isi sebesar 17,66 dengan persentase 88%; (b) aspek rata-rata unsur surat pribadi sebesar 27,75 dengan persentase 92%; (c) aspek kosakata sebesar 17,33 dengan persentase 87%; (d) aspek tata bahasa sebesar 17,30 dengan persentase 87%; dan (e) rata-rata aspek mekanik sebesar 7,08 dengan persentase 71%. Dilihat dari rata-rata dan persentase

yang diperoleh dari setiap aspek penilaian, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan data *posttest* kelas eksperimen adalah 87,13 dengan persentase sebanyak 87%.

Pada keterampilan menulis surat pribadi yang ditulis oleh siswa kelas eksperimen, hampir seluruh siswa sudah baik atau sudah mampu dalam menulis surat pribadi. Hal ini dibuktikan dengan tulisan surat pribadi siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Dilihat dari aspek isi, banyak siswa yang memperhatikan bagian pendahuluan, isi, dan penutup surat sehingga surat pribadi terlihat lebih terstruktur. Meskipun masih terdapat siswa yang menulis surat pribadi secara singkat, namun tulisan yang mereka tulis sudah terlihat baik dan tidak bercampur.

Adapun pada aspek unsur-unsur, sudah banyak siswa yang memahami unsur-unsur surat pribadi, sehingga surat pribadi yang mereka tulis memiliki unsur yang lengkap, yaitu: tempat dan tanggal surat, alamat dan tujuan surat, salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup, dan nama serta tanda tangan pengirim. Berikutnya pada aspek kosakata dan tata bahasa, pemilihan kosakata yang dipilih dalam surat pribadi sudah memadai, meskipun ditemukan beberapa kata-kata tidak baku. Sedangkan untuk aspek tata bahasa siswa juga sudah dikatakan mampu dikarenakan bahasa surat pribadi yang ditulis oleh siswa dapat dipahami dengan baik. Kemudian pada aspek mekanik, siswa sudah cukup menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sedikit kesalahan mekanik seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang ditulis oleh siswa di dalam tulisan surat pribadinya.

Berkaitan dengan hasil data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*, hasil nilai keterampilan menulis yang diperoleh siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu* menjadi *baik* atau *mampu* dengan persentase 87%. Dari perubahan tingkat penguasaan siswa tersebut, maka siswa kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan yang tepat sehingga mereka dapat menulis surat pribadi

dengan baik dan benar. Berikut ini adalah rekapitulasi data *posttest* kelas eksperimen yang akan ditampilkan melalui format tabel dan diagram.

Tabel 4.10
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

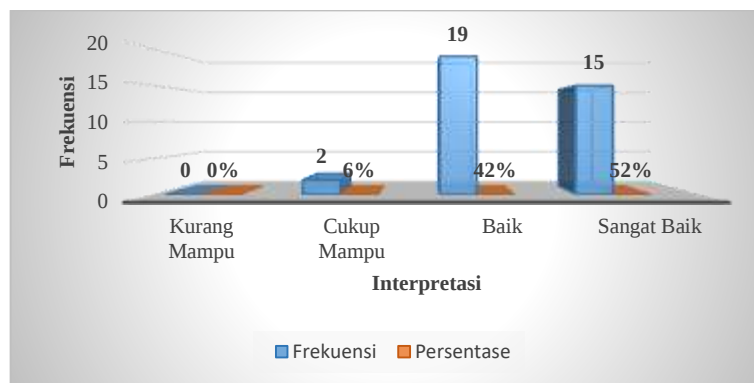
Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	15	42%	sangat baik
76-90	19	52%	baik
66-75	2	6%	cukup
<65	0	0%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen di atas, tidak terdapat siswa yang berada pada tingkat kemampuan *kurang*. Dengan kata lain, dalam *posttest* ini tidak ditemukan siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai interval <65. Namun terdapat siswa yang berada pada interval 66-75, yaitu 2 siswa dengan persentase 6% berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada nilai interval 76-90 terdapat 19 siswa dengan persentase 52% yang masuk ke dalam tingkat penguasaan *baik*. Sedangkan pada nilai interval 91-100 terdapat 15 siswa dengan persentase 42% yang berada dalam tingkat penguasaan *sangat baik*.

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa siswa kelas eksperimen sudah dapat menguasai keterampilan menulis surat pribadi. Hal itu terbukti dengan surat pribadi siswa yang sudah mengandung unsur-unsur surat pribadi secara lengkap dan memiliki isi yang terstruktur. Mereka sudah bisa membedakan mana bagian pendahuluan, isi, dan penutup di dalam surat pribadi. Selain itu, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan mekanik siswa kelas eksperimen juga terlihat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dari rekapitulasi hasil analisis data *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berada dalam nilai

interval 76-90. Dengan kata lain, sebanyak 52% siswa berada pada tingkat penguasaan *baik* atau sudah mampu dalam keterampilan menulis surat pribadi. Selain itu, hampir separuh siswa di kelas eksperimen juga berada pada tingkat penguasaan *sangat baik*, yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 42% berada dalam nilai interval 91-100. Berikut ini diagram rekapitulasi data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen.



Gambar 4.5 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Posttest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

f. Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

Berikut ini adalah hasil penilaian *posttest* berdasarkan hasil nilai pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen.

Tabel 4.11
REKAPITULASI HASIL DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (EKSPERIMEN)

No.	Data Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AP	100	92	96	sangat baik
2.	A	100	83	92	sangat baik
3.	ARA	90	90	91	sangat baik
4.	AAR	90	91	91	sangat baik
5.	AB	100	84	92	sangat baik
6.	CNA	100	92	96	sangat baik
7.	DAZ	100	94	97	sangat baik
8.	DH	80	83	82	baik
9.	FNR	100	91	96	sangat baik
10.	GQPH	90	98	94	sangat baik

11.	HAA	90	86	88	baik
12.	KNA	100	94	97	sangat baik
13.	KKM	80	92	86	baik
14.	MR	100	98	99	sangat baik
15.	MAM	100	85	94	sangat baik
16.	MAS	90	88	89	baik
17.	MFS	90	80	85	baik
18.	MKR	80	90	85	baik
19.	MFS	100	88	95	sangat baik
20.	MIS	100	87	94	sangat baik
21.	MR	100	76	88	baik
22.	NAJS	100	91	96	sangat baik
23.	PA	90	93	92	sangat baik
24.	RPS	100	90	95	sangat baik
25.	RADD	100	89	95	sangat baik
26.	SS	100	76	88	baik
27.	SMA	90	93	92	sangat baik
28.	SRW	90	88	89	baik
29.	SAP	100	93	97	sangat baik
30.	SANF	100	92	96	sangat baik
31.	SMN	100	77	89	baik
32.	SUNW	100	75	92	sangat baik
33.	SM	100	80	90	baik
34.	VDA	100	74	87	baik
35.	WS	90	83	87	baik
36.	ZA	90	81	86	baik
Jumlah		3430	3137	3298	Sangat Baik
Rata-Rata		95,27	87,13	91,61	
Persentase		95%	87%	92%	
Nilai Tertinggi					99
Nilai Terendah					82

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

Nilai rata-rata kelas eksperimen:

$$Mx = \frac{3298}{36} = 91,61$$

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil nilai *posttest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 95,27 dengan persentase 95%. Sedangkan untuk nilai *posttest* pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 87,13 dengan persentase 87%. Adapun keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, yaitu 91,61 dengan jumlah persentase 92% dan berada pada taraf kemampuan *sangat baik*. Setelah mendapatkan nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan dalam menulis surat pribadi kelas eksperimen, maka selanjutnya data-data tersebut akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram agar terlihat ada berapa frekuensi atau jumlah siswa yang berada pada tingkat kemampuan atau interpretasi yang sudah ditentukan beserta dengan jumlah persentasenya. Tabel rekapitulasi data hasil *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

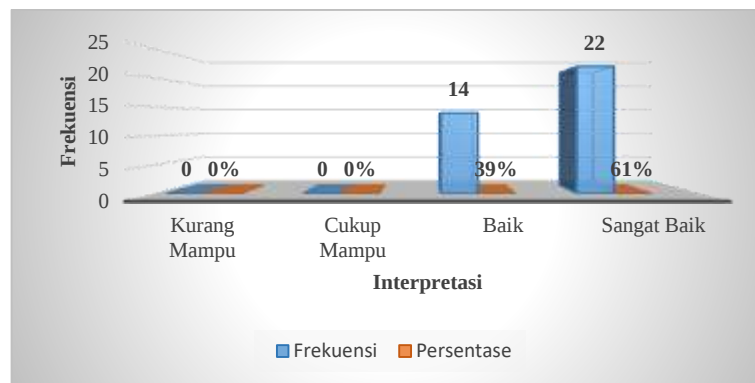
Tabel 4.12
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII
(EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	22	61%	sangat baik
76-90	14	39%	baik
66-75	0	0%	cukup

<65	0	0%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen di atas, tidak terdapat siswa yang berada pada interval <65 atau dalam tingkat penguasaan *kurang*. Kemudian, pada interval 66-75 juga tidak terdapat siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada interval 76-90, terdapat 14 siswa dengan persentase 39% yang berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Sedangkan untuk interval 91-100 terdapat 22 siswa dengan persentase 61% yang berada dalam tingkat penguasaan *sangat baik*.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen telah mampu memahami dan menguasai materi surat pribadi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Sebelum diberikan perlakuan, diketahui bahwa siswa masih dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*, namun setelah diberikan perlakuan nilai yang diperoleh siswa mengalami kemajuan dan berada dalam tingkat penguasaan *sangat baik* atau sudah sangat mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa hampir semuanya mendapatkan nilai di atas 90, sehingga dari data tabel rekapitulasi hasil analisis data *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai interval 91-100. Dengan kata lain, banyak siswa di kelas eksperimen yang berada dalam interpretasi *sangat baik*. Berikut ini adalah diagram rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen.



Gambar 4.6 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Eksperimen)

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan teknik pengumpulan sampel, kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 13 Kota Bogor. Sama seperti kelas eksperimen, terdapat dua penilaian pada kelas kontrol, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi. Berikut ini akan dipaparkan mengenai analisis data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

a. Data *Pretest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini adalah data hasil penilaian *pretest* pengetahuan menulis surat pribadi pada siswa kelas kontrol. Adapun aspek penilaian pengetahuan surat pribadi terdiri dari: 1) menganalisis unsur-unsur surat pribadi, dan 2) menganalisis kaidah kebahasaan surat pribadi.

Tabel 4.13
DATA *PRETEST* PENGETAHUAN SURAT PRIBADI KELAS VII
(KONTROL)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	AA	20	10	30	30	kurang
2.	AADP	40	20	60	60	kurang
3.	AP	40	10	50	50	kurang
4.	AO	40	10	50	50	kurang
5.	CLV	40	10	50	50	kurang
6.	ENF	20	10	30	30	kurang
7.	EAN	30	10	40	40	kurang
8.	EA	20	0	20	20	kurang
9.	FRW	20	10	30	30	kurang

10.	FAA	30	10	40	40	kurang
11.	IDW	30	10	40	40	kurang
12.	ISN	10	10	20	20	kurang
13.	ICR	20	30	50	50	kurang
14.	KNF	40	20	60	60	kurang
15.	MSR	30	20	50	50	kurang
16.	MAA	30	10	40	40	kurang
17.	MFY	30	10	40	40	kurang
18.	MHAF	30	10	40	40	kurang
19.	MRJ	20	10	30	30	kurang
20.	MAPW	30	10	40	40	kurang
21.	MFAS	40	10	50	50	kurang
22.	MIM	20	10	30	30	kurang
23.	NF	40	10	50	50	kurang
24.	P	40	30	70	70	cukup
25.	PN	40	20	60	60	kurang
26.	SAH	40	10	50	50	kurang
27.	SFP	30	10	40	40	kurang
28.	SHKSTP	30	10	40	40	kurang
29.	SAAZ	40	30	70	70	cukup
30.	SN	50	10	60	60	kurang
31.	SFM	50	30	80	80	baik
32.	TM	50	10	60	60	kurang
33.	UAM	60	20	80	80	kurang
34.	YS	30	10	40	40	kurang
35.	ZP	10	30	40	40	kurang
36.	ZHS	40	20	60	60	kurang
Jumlah		1180	510	1690	1690	47% Kurang Mampu
Rata-Rata		32,77	14,16	46,94	46,94	
Persentase		47%	47%	47%	47%	
Nilai Tertinggi						80
Nilai Terendah						20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan hasil data *pretest* pengetahuan kelas kontrol di atas, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa adalah 80 dan 20. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap aspek penilaian, yaitu: a) aspek unsur-unsur surat pribadi memperoleh rata-rata 32,77 dengan persentase 47%, sedangkan untuk aspek

b) kaidah kebahasaan surat pribadi memperoleh rata-rata 14,16 dengan persentase 47%. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh nilai keseluruhan dengan rata-rata 46,94 dan mendapatkan persentase sebanyak 47%.

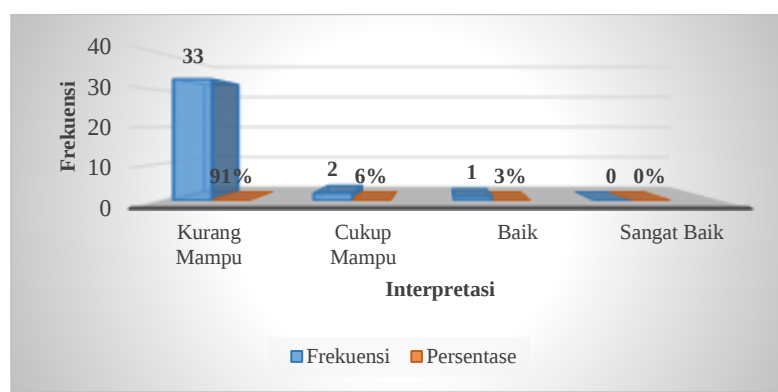
Berkaitan dengan hasil data *pretest* pengetahuan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa aspek penilaian pengetahuan kelas kontrol berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Dari hasil yang diperoleh tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai *pretest* pada kelas kontrol belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP. Hal ini dikarenakan siswa yang masih kurang memiliki pengetahuan mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi, sehingga mereka belum begitu memahami dan masih kebingungan ketika menganalisis unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi. Selain itu, siswa juga kurang cermat saat membaca contoh surat pribadi yang sudah disediakan, sehingga ketika menganalisis unsur dan kaidah kebahasaan, hampir seluruh siswa kelas kontrol mengalami kesulitan. Dari data nilai *pretest* pengetahuan kelas kontrol di atas, selanjutnya data tersebut akan direkapitulasi dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas persentase, frekuensi, serta interpretasinya sesuai dengan interval yang sudah ditentukan.

Tabel 4.14
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	0	0%	sangat baik
76-90	1	3%	baik
66-75	2	6%	cukup
<65	33	91%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan surat pribadi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa belum terdapat siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *sangat baik*. Sedangkan pada interval 76-90 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Adapun pada interval 66-75 terdapat 2 siswa dengan persentase

6% yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Sementara itu, pada *pretest* pengetahuan kelas kontrol banyak siswa yang berada dalam interval <65 atau di tingkat penguasaan *kurang* dengan persentase 91%, yaitu sebanyak 33 siswa. Dari rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas kontrol tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 siswa dengan persentase 91% masih belum dapat menguasai pengetahuan mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi, sehingga dapat dikatakan siswa kelas kontrol masih berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Berikut ini adalah diagram rekapitulasi dari hasil analisis data *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol.



Gambar 4.7 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pretest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

b. Data *Pretest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini adalah data hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol. Sama seperti kelas eksperimen, nilai keterampilan menulis pribadi ini terdiri atas aspek: (a) isi; (b) unsur-unsur surat pribadi; (c) kosakata; (d) tata bahasa; dan (e) mekanik.

Tabel 4.15
DATA *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	AA	5	5	5	5	5	25	25	kurang
2.	AADP	19	26	17	17	5	84	84	baik
3.	AP	10	17	13	12	5	57	57	kurang
4.	AO	13	17	14	14	5	63	63	kurang
5.	CLV	17	30	17	17	6	87	87	baik

6.	ENF	9	16	14	14	7	60	60	kurang
7.	EAN	20	30	17	17	7	91	91	sangat baik
8.	EA	13	21	18	18	7	77	77	baik
9.	FRW	9	16	14	14	6	59	59	kurang
10.	FAA	19	27	17	17	7	87	87	baik
11.	IDW	14	22	17	14	6	73	73	cukup
12.	ISN	5	10	10	8	5	38	38	kurang
13.	ICR	18	27	17	17	8	87	87	baik
14.	KNF	17	27	17	17	7	85	85	baik
15.	MSR	18	22	17	17	7	81	81	baik
16.	MAA	14	22	10	10	5	61	61	kurang
17.	MFY	13	22	13	10	5	63	63	kurang
18.	MHAF	9	13	10	10	4	46	46	kurang
19.	MRJ	5	13	7	7	4	36	36	kurang
20.	MAPW	17	26	17	17	7	84	84	baik
21.	MFAS	9	21	13	13	8	64	64	kurang
22.	MIM	9	13	17	17	6	62	62	kurang
23.	NF	17	30	17	17	6	87	87	baik
24.	P	17	26	17	17	7	84	84	baik
25.	PN	17	26	17	17	8	85	85	baik
26.	SAH	17	25	17	17	7	83	83	baik
27.	SFP	13	21	13	13	5	65	65	kurang
28.	SHKSSTP	13	21	13	13	6	66	66	cukup
29.	SAAZ	18	27	17	17	7	86	86	baik
30.	SN	14	17	14	14	5	64	64	kurang
31.	SFM	13	22	13	13	6	67	67	cukup
32.	TM	18	26	18	18	7	87	87	baik
33.	UAM	18	30	18	18	7	91	91	sangat baik
34.	YS	17	30	17	17	7	88	88	baik
35.	ZP	18	26	15	15	7	81	81	baik
36.	ZHS	17	22	16	15	6	76	76	baik
Jumlah		509	792	533	523	223	2580	2580	72% Baik
Rata-Rata		14,13	22	14,80	14,52	6,19	71,66	71,66	
Persentase		71%	73%	74%	73%	62%	72%	72%	
Nilai Tertinggi									91
Nilai Terendah									36

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 91 dan 36. Adapun rata-rata yang diperoleh, yaitu pada aspek (a) isi sebesar 14,13 dengan persentase 71%; (a) unsur-unsur surat pribadi sebesar 22 dengan persentase 73%; (c) kosakata sebesar 14,80 dengan persentase 74%; (d) tata bahasa sebesar 14,52 dengan persentase 73%; dan (e) mekanik sebesar 6,19 dengan persentase 62%. Maka, dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor dan nilai keseluruhan, yaitu sebanyak 71,66 dengan persentase 72%.

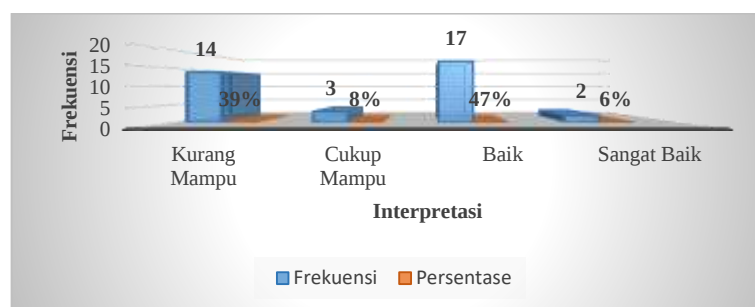
Dari hasil *pretest* keterampilan menulis surat pribadi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir separuh siswa di kelas kontrol lebih banyak berada pada tingkat penguasaan *baik*. Sedangkan sisa separuh siswa yang lain masih berada pada tingkat penguasaan *kurang*. Hal ini dikarenakan separuh siswa tersebut masih belum sepenuhnya menguasai pengetahuan surat pribadi yang terdiri dari unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya, sehingga ketika siswa melakukan kegiatan menulis surat pribadi, masih banyak surat pribadi siswa yang ditulis secara tidak berurutan atau tidak terstruktur. Struktur pembuka, isi, dan penutup masih bercampur, serta siswa juga masih kurang memperhatikan kelengkapan unsur-unsur surat pribadi, yaitu: tempat dan tanggal surat; alamat dan tujuan surat; salam pembuka; bagian pendahuluan, isi, dan penutup; salam penutup; dan nama dan tanda pengirim. Selain itu, siswa juga masih kurang mampu menyatakan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan kosakata atau tata bahasa siswa dalam menulis.

Ditambah lagi, banyak siswa yang belum tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan EYD. Pada *pretest* yang sudah dikerjakan, masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan koma. Berikut ini rekapitulasi data *pretest* keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol yang akan ditunjukkan dengan tabel dan diagram.

Tabel 4.16
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN
MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	2	6%	sangat baik
76-90	17	47%	baik
66-75	3	8%	cukup
<65	14	39%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa pada interval 91-100 terdapat 2 siswa yang masuk ke dalam tingkat penguasaan *sangat baik*. Kemudian, pada interval 76-90, terdapat 17 siswa dengan persentase 47% yang mencapai tingkat penguasaan *baik*. Lalu, untuk interval 66-75 terdapat 3 siswa dengan persentase 11% yang mencapai tingkat penguasaan *cukup*. Sedangkan pada interval <65 terdapat 14 siswa dengan persentase 39% yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*. Berkaitan dengan tabel rekapitulasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* siswa dalam menulis surat pribadi kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan *baik*. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang berada pada nilai interval 75-88. Meskipun begitu, terdapat juga siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 39% belum mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan diagram rekapitulasi analisis data hasil *pretest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas VII kontrol.



Gambar 4.8 Diagram Rekapitulasi Analisis Data Hasil *Pretest*
Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

c. Data Pretest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Tabel 4.17
DATA PRETEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS
SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

No.	Data Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AA	30	25	28	kurang mampu
2.	AADP	60	84	72	cukup mampu
3.	AP	50	57	54	kurang mampu
4.	AO	50	63	57	kurang mampu
5.	CLV	50	87	69	cukup mampu
6.	ENF	30	60	45	kurang mampu
7.	EAN	40	91	66	cukup mampu
8.	EA	20	77	49	kurang mampu
9.	FRW	30	59	44	kurang mampu
10.	FAA	40	87	64	kurang mampu
11.	IDW	40	73	57	kurang mampu
12.	ISN	20	38	29	kurang mampu
13.	ICR	50	87	69	cukup mampu
14.	KNF	60	85	73	cukup mampu
15.	MSR	50	81	66	cukup mampu
16.	MAA	40	61	51	kurang mampu
17.	MFY	40	63	52	kurang mampu
18.	MHAF	40	46	43	kurang mampu
19.	MRJ	30	36	33	kurang mampu
20.	MAPW	40	84	62	kurang mampu
21.	MFAS	50	64	57	kurang mampu
22.	MIM	30	62	46	kurang mampu
23.	NF	50	87	69	cukup mampu
24.	P	70	84	77	baik
25.	PN	60	85	73	cukup mampu
26.	SAH	50	83	67	cukup mampu
27.	SFP	40	65	53	kurang mampu
28.	SHKTSP	40	66	53	kurang mampu
29.	SAAZ	70	86	78	baik
30.	SN	60	64	62	kurang mampu
31.	SFM	80	67	74	cukup mampu
32.	TM	60	87	74	cukup mampu
33.	UAM	80	91	86	baik
34.	YS	40	88	64	kurang mampu
35.	ZP	40	81	61	kurang mampu

36.	ZHS	60	76	68	cukup mampu
Jumlah		1690	2580	2145	Kurang Mampu
Rata-Rata		46,94	71,66	59,58	
Persentase		47%	72%	60%	
Nilai Tertinggi					86
Nilai Terendah					28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri atau jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

Nilai rata-rata kelas eksperimen:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{2145}{36} = 59,58$$

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 46,94 dengan persentase 47%. Sedangkan untuk nilai *pretest* pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 71,66 dengan persentase 72%. Adapun keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, yaitu 59,58 dengan persentase 60% dan berada pada taraf penguasaan *kurang mampu*. Berkaitan dengan nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol, maka langkah

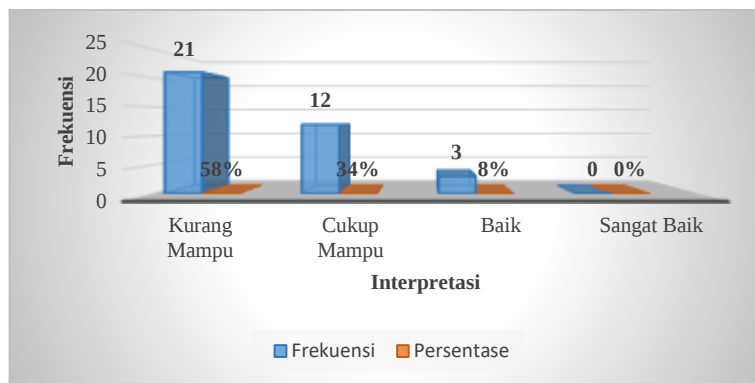
selanjutnya adalah data nilai tersebut direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan diagram. Adanya format tabel dan diagram ini bertujuan agar frekuensi, persentase, dan interpretasi dapat terlihat dengan jelas sesuai dengan interval yang sudah ditentukan.

Tabel 4.18
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII
(KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	0	0%	sangat baik
76-90	3	8%	baik
66-75	12	34%	cukup
<65	21	58%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol di atas, belum terdapat siswa yang mencapai tingkat penguasaan *sangat baik*, yaitu dari interval nilai 91-100. Sedangkan untuk interval nilai 76-90, terdapat 3 siswa dengan persentase 8% yang mencapai tingkat penguasaan *baik*. Kemudian, untuk interval nilai 66-75 terdapat 12 siswa dengan persentase 34% yang mencapai tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada interval di bawah nilai 65, terdapat banyak siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*, yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 58%.

Dari hasil tabel rekapitulasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dari hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut ini adalah diagram rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol.



Gambar 4.9 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

d. Data *Posttest* Pengetahuan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Adanya *posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan model pembelajaran yang digunakan. Berikut ini data hasil dari penilaian *posttest* pengetahuan surat pribadi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Sama seperti kelas eksperimen, adapun aspek penilaian dalam tes pengetahuan ini adalah mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam surat pribadi.

Tabel 4.19
DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN SURAT PRIBADI KELAS VII
(KONTROL)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	AA	60	20	80	80	baik
2.	AADP	50	20	70	70	cukup
3.	AP	50	20	70	70	cukup
4.	AO	70	30	100	100	sangat baik
5.	CLV	70	30	100	100	sangat baik
6.	ENF	40	10	50	50	kurang
7.	EAN	70	20	90	90	baik
8.	EAN	60	20	80	80	baik
9.	FRW	60	20	80	80	baik
10.	FAA	60	20	80	80	baik
11.	IDW	70	20	90	90	baik
12.	ISN	50	30	80	80	baik

13.	ICR	70	30	100	100	sangat baik
14.	KNF	60	20	80	80	baik
15.	MSR	70	20	90	90	baik
16.	MAA	70	30	100	100	sangat baik
17.	MFY	50	30	80	80	baik
18.	MHAF	50	30	80	80	baik
19.	MRJ	50	30	80	80	baik
20.	MAPW	70	30	100	100	sangat baik
21.	MFAS	50	30	80	80	baik
22.	MIM	60	10	70	70	cukup
23.	NF	70	30	100	100	sangat baik
24.	P	70	20	90	90	baik
25.	PN	50	30	80	80	baik
26.	SAH	60	20	80	80	baik
27.	SFP	70	30	100	100	sangat baik
28.	SHKSTP	70	20	90	90	baik
29.	SAAZ	70	30	100	100	sangat baik
30.	SN	70	30	100	100	sangat baik
31.	SFM	70	30	100	100	sangat baik
32.	TM	70	30	100	100	sangat baik
33.	UAM	70	30	100	100	sangat baik
34.	YS	70	30	100	100	sangat baik
35.	ZP	70	30	100	100	sangat baik
36.	ZHS	70	30	100	100	sangat baik
Jumlah		2260	910	3170	3170	88% Baik
Rata-Rata		62,77	25,27	88,05	88,05	
Persentase		90%	84%	88%	88%	
Nilai Tertinggi						100
Nilai Terendah						50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol di atas, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa adalah 100 dan 50. Adapun rata-rata *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol, yaitu aspek (1) menganalisis unsur-unsur surat pribadi diperoleh rata-rata 62,77 dengan persentase 90% dan (2) kaidah kebahasaan surat pribadi diperoleh rata-rata 25,27 dengan persentase 84%. Dari

kedua aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan, yakni 88,05 dengan total persentase 88%.

Dilihat dari data tabel *posttest* pengetahuan kelas kontrol tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan model penelitian yang berbeda, terjadi perubahan tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Masih terdapat satu siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*, serta terlihat juga beberapa siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Meskipun begitu, nilai yang diperoleh siswa kelas kontrol tetap mengalami kemajuan. Hal ini dikarenakan lebih banyak siswa kelas kontrol yang berada dalam tingkat penguasaan *baik*, yaitu dibuktikan dengan interval yang diperoleh siswa berada pada nilai 76-90. Artinya, nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan sudah berada di atas nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meskipun hampir separuh siswa juga ada yang mencapai kemampuan *sangat baik*.

Berkaitan dengan data nilai *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi di kelas kontrol cukup mengalami kemajuan. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang berada dalam tingkat kemampuan *kurang* dan *cukup*, sehingga siswa di kelas kontrol dapat dikatakan belum sepenuhnya memahami dan menguasai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang ada di dalam materi surat pribadi. Apabila dua pengetahuan surat pribadi ini belum dikuasai, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.

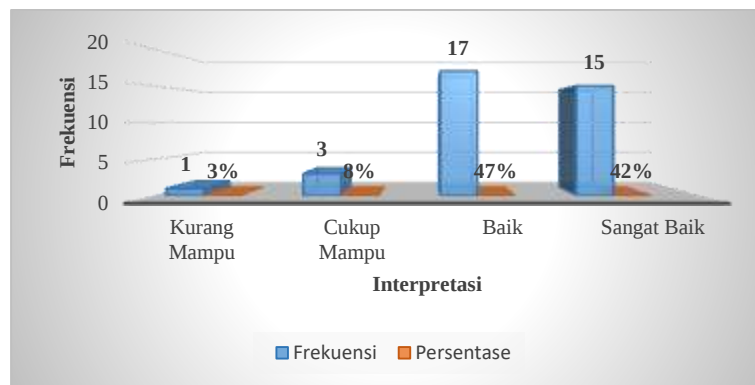
Berikutnya, data *posttest* pengetahuan kelas kontrol di atas akan direkapitulasi dalam bentuk format tabel dan diagram agar frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan dapat terlihat dengan jelas. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20
TABEL REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST*
PENGETAHUAN KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	15	42%	sangat baik
76-90	17	47%	baik
66-75	3	8%	cukup
<65	1	3%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas kontrol di atas, pada interval di bawah nilai 65 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*. Sedangkan pada interval 66-75 terdapat 3 siswa dengan persentase 8% yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada tingkat penguasaan *sangat baik* terdapat 15 siswa dengan persentase 42% yang berhasil mencapai nilai interval 91-100. Sementara itu, tingkat kemampuan *baik* lebih banyak dicapai oleh siswa kelas kontrol, yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 47% berada pada interval 76-90.

Berkaitan dengan rekapitulasi hasil analisis data *posttest* kelas kontrol yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas kontrol berada pada tingkat kemampuan *baik*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa yang berada pada tingkat di atas nilai 80, sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol sudah mampu menguasai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi. Berikut ini adalah diagram dari data *posttest* pengetahuan surat pribadi kelas kontrol.



Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Data Hasil *Posttest* Pengetahuan Kelas VII (Kontrol)

e. Data *Posttest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model penelitian yang dipilih. Nilai keterampilan menulis surat pribadi ini dilihat dari aspek, (a) Isi; (b) unsur-unsur surat pribadi; (c) kosakata; (d) tata bahasa; dan (e) mekanik.

Tabel 4.21
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

No.	Data Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	AA	13	26	13	13	7	72	72	cukup
2.	AADP	17	26	20	20	7	90	90	baik
3.	AP	13	17	13	13	6	62	62	kurang
4.	AO	17	26	18	18	7	86	86	baik
5.	CLV	17	26	18	18	7	86	86	baik
6.	ENF	13	22	18	18	8	79	79	baik
7.	EAN	20	30	18	18	7	93	93	sangat baik
8.	EA	17	29	20	20	8	94	94	sangat baik
9.	FRW	20	30	18	18	7	93	93	sangat baik
10.	FAA	17	30	18	18	7	90	90	baik
11.	IDW	17	30	17	17	7	88	88	baik
12.	ISN	14	22	19	19	8	82	82	baik
13.	ICR	19	27	18	18	8	90	90	baik
14.	KNF	17	27	18	18	7	87	87	baik
15.	MSR	20	26	18	18	6	88	88	baik
16.	MAA	9	18	15	18	7	67	67	cukup
17.	MFY	14	26	15	17	7	79	79	baik

18.	MHAF	17	21	13	13	8	72	72	cukup
19.	MRJ	13	17	13	13	5	61	61	kurang
20.	MAPW	17	30	18	18	7	90	90	baik
21.	MFAS	17	30	18	18	5	88	88	baik
22.	MIM	13	26	20	20	8	87	87	baik
23.	NF	14	28	18	18	7	85	85	baik
24.	P	15	30	18	18	7	88	88	baik
25.	PN	20	30	20	20	7	97	97	sangat baik
26.	SAH	19	30	18	18	7	92	92	sangat baik
27.	SFP	14	23	20	20	8	85	85	baik
28.	SHKTSP	17	30	20	20	8	95	95	sangat baik
29.	SAAZ	20	30	19	19	8	96	96	sangat baik
30.	SN	17	30	18	18	7	90	90	baik
31.	SFM	17	30	18	18	7	90	90	baik
32.	TM	20	30	20	20	8	98	98	sangat baik
33.	UAM	20	30	19	19	7	95	95	sangat baik
34.	YS	20	30	18	18	8	94	94	sangat baik
35.	ZP	14	30	18	18	7	87	87	baik
36.	ZHS	16	30	18	18	6	88	88	baik
Jumlah		594	973	638	643	256	3104	3104	86% Baik
Rata-Rata		16,50	27,02	17,72	17,86	7,11	86,22	86,22	
Persentase		82%	90%	87%	89%	71%	86%	86%	
Nilai Tertinggi									98
Nilai Terendah									61

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi dan terendah adalah 98 dan 61. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap aspek penilaian, yaitu: (a) aspek isi sebesar 16,50 dengan persentase 82%; (b) aspek rata-rata unsur surat pribadi sebesar 27,02 dengan persentase 90%; (c) aspek kosakata sebesar 17,72 dengan persentase 87%; (d) aspek tata bahasa sebesar 17,86 dengan persentase 89%; dan (e) rata-rata aspek mekanik sebesar 7,11 dengan persentase 71%. Dilihat dari rata-rata dan persentase yang diperoleh dari setiap aspek penilaian, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan data *posttest* kelas eksperimen adalah 86,22 dengan persentase sebanyak 86%.

Pada keterampilan menulis surat pribadi yang ditulis, siswa kelas kontrol belum sepenuhnya dapat menulis surat pribadi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas kontrol yang masih belum mengalami perubahan, yaitu terdapat 2 siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*. Selain itu, diketahui masih terdapat juga 3 siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Melihat tingkat penguasaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas kontrol yang kurang dapat memahami dan menguasai pengetahuan mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi, sehingga ketika mereka melakukan kegiatan menulis, mereka masih merasa kesulitan. Hal tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi siswa itu sendiri dalam melakukan kegiatan menulis surat pribadi, yaitu: surat pribadi hanya ditulis secara singkat, unsur-unsur surat pribadi yang tidak lengkap, serta struktur surat yang bercampur sehingga sulit untuk diidentifikasi. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperoleh nilai di atas KKTP, namun di kelas kontrol juga terdapat siswa yang berada dalam tingkat penguasaan *baik* dan *sangat baik*.

Hal ini dibuktikan dengan tulisan surat pribadi siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Dilihat dari aspek isi, terdapat siswa yang memperhatikan bagian pendahuluan, isi, dan penutup surat sehingga surat pribadi terlihat lebih terstruktur. Meskipun masih terdapat siswa yang menulis surat pribadi secara singkat, namun tulisan yang mereka tulis sudah terlihat baik dan dapat diidentifikasi. Adapun pada aspek unsur-unsur, hampir seluruh siswa kelas kontrol sudah memahami unsur-unsur surat pribadi menuliskan secara lengkap, mencakup: tempat dan tanggal surat, alamat dan tujuan surat, salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup, dan nama serta tanda tangan pengirim.

Berikutnya pada aspek kosakata dan tata bahasa, pemilihan kosakata yang dipilih dalam surat pribadi sudah memadai, meskipun ditemukan beberapa kata-kata tidak baku. Sedangkan untuk aspek tata bahasa siswa juga sudah dikatakan mampu dikarenakan bahasa surat pribadi yang ditulis oleh siswa dapat dipahami dengan baik. Kemudian pada aspek mekanik, siswa sudah cukup menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sedikit

kesalahan penggunaan ejaan seperti penggunaan ejaan dan tanda baca yang ditulis oleh siswa di dalam tulisan surat pribadinya.

Berkaitan dengan hasil data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*, hasil nilai yang diperoleh siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan dari yang sebelumnya berada pada tingkat penguasaan *baik* dengan persentase 72% menjadi bertambah sebesar 86%. Dari perubahan tingkat penguasaan siswa tersebut, maka siswa kelas kontrol sudah diberikan perlakuan secara tepat meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu mampu. Berikut ini adalah rekapitulasi data hasil *posttest* kelas eksperimen yang akan ditampilkan melalui format tabel dan diagram.

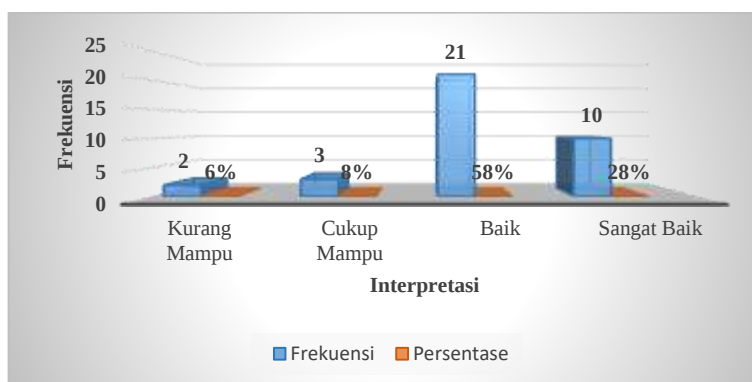
Tabel 4.22
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	10	28%	sangat baik
76-90	21	58%	baik
66-75	3	8%	cukup
<65	2	6%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol di atas, pada interval di bawah nilai 65 terdapat 2 siswa dengan persentase 6% yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*. Sedangkan pada interval 66-75 terdapat 3 siswa dengan persentase 8% yang berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Sedangkan pada nilai interval 91-100 terdapat 10 siswa dengan persentase 28% berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Sementara itu, interval 76-90 lebih banyak diperoleh siswa, yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 58% berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh, yakni banyak siswa yang memperoleh nilai di atas 76.

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa di kelas kontrol sudah dapat memahami dan menguasai materi menulis surat pribadi. Hal itu terbukti dengan surat pribadi siswa yang sudah mengandung unsur-unsur surat pribadi secara lengkap dan memiliki isi yang terstruktur. Mereka sudah bisa membedakan mana bagian pendahuluan, isi, dan penutup pada surat pribadi. Selain itu, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan mekanik siswa kelas eksperimen juga terlihat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dari rekapitulasi analisis data hasil *posttest* keterampilan menulis kelas kontrol di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol mengalami kemajuan yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berada dalam nilai interval 76-90. Dengan kata lain, sebanyak 58% siswa dapat dikatakan berada pada tingkat penguasaan *baik* atau sudah mampu dalam keterampilan menulis surat pribadi. Berikut ini diagram rekapitulasi data *posttest* keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol.



Gambar 4.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Posttest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

f. Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini adalah hasil penilaian *posttest* berdasarkan hasil nilai pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen.

Tabel 4.23

REKAPITULASI HASIL DATA POSTTEST PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII (KONTROL)

No.	Data Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AA	80	72	76	baik
2.	AADP	70	90	80	baik
3.	AP	70	62	66	cukup mampu
4.	AO	100	86	93	sangat baik
5.	CLV	100	86	93	sangat baik
6.	ENF	50	79	65	kurang mampu
7.	EAN	90	93	92	sangat baik
8.	EA	80	94	87	baik
9.	FRW	80	93	87	baik
10.	FAA	80	90	85	baik
11.	IDW	90	88	89	baik
12.	ISN	80	82	81	baik
13.	ICR	100	90	95	sangat baik
14.	KNF	80	87	84	baik
15.	MSR	90	88	89	baik
16.	MAA	100	67	84	baik
17.	MFY	80	79	80	baik
18.	MHAF	80	72	76	baik
19.	MRJ	80	61	71	cukup mampu
20.	MAPW	100	90	95	sangat baik
21.	MFAS	80	88	84	baik
22.	MIM	70	87	79	baik
23.	NF	100	85	93	sangat baik
24.	P	90	88	89	baik
25.	PN	80	97	89	baik
26.	SAH	80	92	86	baik
27.	SFP	100	85	93	baik
28.	SHKTSP	90	95	93	sangat baik
29.	SAAZ	100	96	98	sangat baik
30.	SN	100	90	95	sangat baik
31.	SFM	100	90	95	sangat baik
32.	TM	100	98	99	sangat baik
33.	UAM	100	95	98	sangat baik
34.	YS	100	94	97	sangat baik
35.	ZP	100	87	94	sangat baik

36.	ZHS	100	88	94	sangat baik
Jumlah		3170	3104	3144	Baik
Rata-Rata		88,05	86,22	87,33	
Persentase		88%	86%	87%	
Nilai Tertinggi					99
Nilai Terendah					65

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arifin, 2016: 128)

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri atau jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

Nilai rata-rata kelas eksperimen:

$$Mx = \frac{3114}{36} = 87,33$$

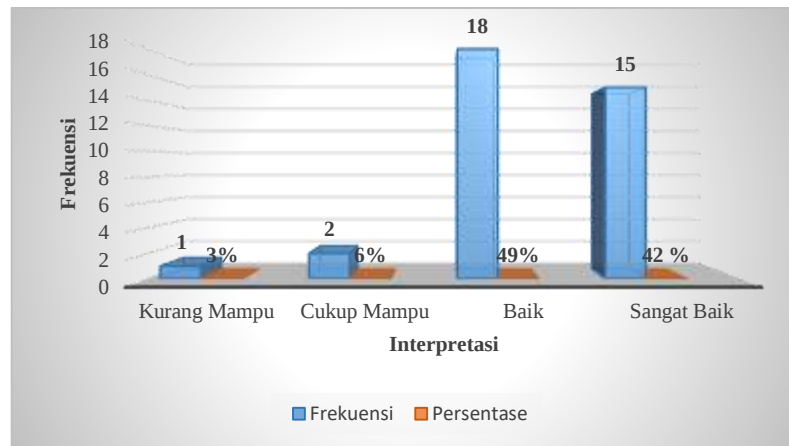
Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil nilai *posttest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 88,05 dengan persentase 88%. Sedangkan untuk nilai *posttest* pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 86,22 dengan persentase 86%. Adapun keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, yaitu 87,33 dengan persentase 87% dan berada pada taraf penguasaan *baik*. Setelah mendapatkan nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan dalam menulis surat pribadi kelas kontrol, maka selanjutnya data-data tersebut akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram.

Tabel 4.24
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS VII
(KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
91-100	15	42%	sangat baik
76-90	18	49%	baik
66-75	2	6%	cukup
<65	1	3%	kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan teori Sugiyono dalam Fitri, A.G dan Nik Haryanti (2020:158) mengenai klasifikasi hasil nilai belajar siswa, pada tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi kelas kontrol di atas, Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data *posttest* kelas kontrol di atas, pada interval <65 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% yang berada dalam tingkat penguasaan *kurang*. Kemudian, pada interval 66-75 terdapat 2 siswa dengan persentase 6% berada dalam tingkat penguasaan *cukup*. Adapun pada interval 76-90, terdapat 18 siswa dengan persentase 49% yang berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Sedangkan untuk interval 91-100 hanya terdapat 15 siswa dengan persentase 42% yang berada dalam tingkat penguasaan *sangat baik*.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol telah mampu memahami dan menguasai materi surat pribadi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang dicapai oleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Sebelum diberikan perlakuan, diketahui bahwa siswa di kelas kontrol masih dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*, namun setelah diberikan perlakuan nilai yang diperoleh siswa mengalami kemajuan dan berada dalam tingkat penguasaan *baik*. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh siswa hampir semuanya mendapatkan nilai di atas 76, sehingga dari data tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai interval 76-90. Selain itu, hampir separuh siswa dengan jumlah 16 dan persentase 44% berada pada tingkat kemampuan *sangat baik*.



Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Hasil Analisis Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Kelas VII (Kontrol)

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.25
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
DALAM MATERI SURAT PRIBADI

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Pretest	Posttest	Beda		Subjek	Pretest	Posttest	Beda	
No.			X	X2	No.			X	X2
1.	61	96	35	1225	1.	28	76	48	2304
2.	46	92	46	2116	2.	72	80	8	64
3.	43	91	48	2304	3.	54	66	12	144
4.	59	91	32	1024	4.	57	93	36	1296
5.	43	92	49	2401	5.	69	93	24	576
6.	70	96	26	676	6.	45	65	20	400
7.	86	97	11	121	7.	66	92	26	676
8.	43	82	39	1521	8.	49	87	38	1444
9.	65	96	31	961	9.	44	87	43	1849
10.	81	94	13	169	10.	64	85	21	441
11.	54	88	34	1156	11.	57	89	32	1024
12.	63	97	34	1156	12.	29	81	52	2704
13.	61	86	25	625	13.	69	95	26	676
14.	84	99	15	225	14.	73	84	11	121
15.	41	94	53	2809	15.	66	89	23	529
16.	48	89	41	1681	16.	51	84	33	1089
17.	42	85	43	1849	17.	52	80	28	784
18.	46	85	39	1521	18.	43	76	33	1089
19.	64	95	31	961	19.	33	71	38	1444
20.	48	94	46	2116	20.	62	95	33	1089

21.	53	88	35	1225	21.	57	84	27	729
22.	43	96	53	2809	22.	46	79	33	1089
23.	61	92	31	961	23.	69	93	24	576
24.	75	95	20	400	24.	77	89	12	144
25.	37	95	58	3364	25.	73	89	16	256
26.	50	88	38	1444	26.	67	86	19	361
27.	56	92	36	1296	27.	53	93	40	1600
28.	78	89	11	121	28.	53	93	40	1600
29.	84	97	13	169	29.	78	98	20	400
30.	52	96	44	1936	30.	62	95	33	1089
31.	42	89	47	2209	31.	74	95	21	441
32.	55	92	37	1369	32.	74	99	25	625
33.	52	90	38	1444	33.	86	98	12	144
34.	28	87	59	3481	34.	64	97	33	1089
35.	53	87	34	1156	35.	61	94	33	1089
36.	72	86	14	196	36.	68	94	26	676
Jumlah	2039	3298	1259	50197	Jumlah	2145	3144	999	31651
Mean	56,63	91,61	34,97	1394,3	Mean	59,58	87,33	27,75	879,1

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri atau jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

Berdasarkan tabel tersebut, di bawah ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam surat pribadi dengan keterangan sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\sum x_1 = 2039$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 2145$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas kontrol)
$\sum x_2 = 3298$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 3144$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas kontrol)
$\sum x = 1259$ (Beda di kelas eksperimen)	$\sum y = 999$ (Beda di kelas kontrol)
$\sum x^2 = 50197$ (Beda dikuadratkan pada kelas eksperimen)	$\sum y^2 = 31651$ (Beda dikuadratkan pada kelas kontrol)
$N = 36$	$N = 36$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, berikut ini akan dipaparkan cara menghitung perbedaan mean di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai hasil diolah dengan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa.

a) Kelas Eksperimen

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1259}{36} = 34,97$$

$$\sum x_2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x_2 = 50197 - \frac{(1259)^2}{36}$$

$$\sum x_2 = 50197 - \frac{1585081}{36}$$

$$\sum x_2 = 50197 - 44030$$

$$\sum x_2 = 6167$$

Keterangan :

M_x = Mean dari kelas eksperimen

$\sum x$ = Jumlah deviasi x^1 dan x^2

$\sum x^2$ = Deviasi rata-rata kelas eksperimen

N = Banyak subjek

b) Kelas Kontrol

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{999}{36} = 27,75$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 31651 - \frac{(999)^2}{36}$$

$$\sum x^2 = 31651 - \frac{998001}{36}$$

$$\sum x^2 = 31651 - 27722,2$$

$$\sum x^2 = 3928,8$$

Keterangan :

M_y = Mean dari kelas kontrol

$\sum y$ = Jumlah deviasi x^1 dan x^2

$\sum y^2$ = Deviasi rata-rata kelas kontrol

N = Banyak subjek

Setelah mendapatkan deviasi rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui uji-t (t-tes) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} \right] + \left[\frac{1}{N_y} \right]}}$$

(Arikunto, 2014: 355)

Diketahui: $M_x = 34,97$

$M_y = 27,75$

$\sum x^2 = 6167$

$\sum y^2 = 3928,8$

$N = 36$

$N = 36$

$$t = \frac{34,97 - 27,75}{\sqrt{\left[\frac{6167 + 3928,8}{36 + 36 - 2} \right] \left[\frac{1}{36} \right] + \left[\frac{1}{36} \right]}}$$

$$t = \frac{7,22}{\sqrt{\left[\frac{10095,8}{70}\right] [0,02 + 0,02]}}$$

$$t = \frac{7,22}{\sqrt{[144,2][0,04]}}$$

$$t = \frac{7,22}{\sqrt{[5,768]}}$$

$$t = \frac{7,22}{2,40}$$

$$t = 3,00$$

$$T_{hitung} = 3,00$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

Nilai Probabilitas = 5% (0,05) dan 1% (0,01)

$$K = 2$$

$$\begin{aligned} \text{d.b} &= N_x + N_y \\ &= 36 + 36 - 2 \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tabel 1\%} &= \text{TINV} (0,01; \text{d.b}) \\ &= \text{TINV} (0,01; 70) \\ &= 2,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tabel 5\%} &= \text{TINV} (0,05; \text{d.b}) \\ &= \text{TINV} (0,05; 70) \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 2,38 \text{ dan } 1,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh t_o (t_{hitung}) = 3,00 dan hasil d.b = 70. Dengan demikian, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,38$
- 2) Pada taraf signifikan 5% $t_{tabel} = 1,66$

Diketahui, karena t_0 diperoleh sebesar 3,00 sedangkan T_t (T_{tabel}) = 2,38 dan 1,66 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari taraf signifikan 1% maupun 5% yang apabila dituliskan menjadi ($2,38 < 3,00 > 1,66$). Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan rumus t-tes, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.

4. Analisis Data Nontes

a. Analisis Data Nontes Angket

Pada penelitian ini, jumlah soal angket yang diberikan di kelas eksperimen adalah sebanyak 15 butir soal dengan pilihan alternatif jawaban “Iya” atau “Tidak”. Soal angket tersebut akan disebarakan kepada responden yang berjumlah 36 orang. Adanya angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan oleh siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Berikutnya, angket tersebut dianalisis oleh peneliti. Analisis angket dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menjumlah setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi;
2. Menghitung persentase frekuensi sesuai dengan rumus yang sebelumnya sudah dicantumkan pada bab 3;

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P : Jumlah responden atau angka.

(Sudijono, 2017: 43)

3. Menafsirkan data angket yang telah diolah berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket. Berikut ini kriteria data angket yang akan digunakan untuk menafsirkan hasil data angket.

Ketercapaian	Kategori
0%	tidak ada
1% - 24%	sebagian kecil
25% - 49%	hampir separuhnya
50%	separuhnya
51% - 74%	sebagian besar
75% - 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

(Narsan, 2022: 123)

Tabel 4.26
DATA ANGKET

No.	Soal Angket	Frekuensi	
		Iya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat mengembangkan tema surat pribadi ketika menulis.	4	32
2.	Saya mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi.	16	20
3.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian pembuka surat pribadi.	0	36
4.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian isi surat pribadi.	17	19
5.	Saya mengalami kendala dalam menulis bagian penutup surat pribadi.	0	36
6.	Saya mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada surat pribadi.	10	26
7.	Saya mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosa kata yang tepat dalam menulis surat pribadi.	6	30
8.	Saya mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca pada surat pribadi.	11	25
9.	Saya mengalami kendala saat menulis surat pribadi menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	2	34
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	2	34
11.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis surat	2	34

	pribadi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .		
12.	Saya mengalami kendala dalam menemukan dan mengumpulkan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	3	33
13.	Saya aktif berdiskusi dan dapat bekerja sama dalam kelompok menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	35	1
14.	Saya mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis surat pribadi dengan pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .	2	34
15.	Menurut saya, model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> efektif dalam pembelajaran menulis surat pribadi.	36	0

Tabel 4.27
KENDALA SAAT MENGEMBANGKAN TEMA SURAT PRIBADI KETIKA
MENULIS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	4	11%	sebagian kecil
Tidak	32	89%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala saat mengembangkan tema surat pribadi ketika menulis. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 4 siswa dengan persentase 11% yang menjawab *iya*. Artinya, 4 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam mengembangkan tema ketika menulis surat pribadi. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 34 siswa dengan persentase 89% yang tidak mengalami kendala dalam mengembangkan tema saat menulis surat pribadi. Berkaitan dengan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema surat pribadi ketika menulis, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam mengembangkan tema surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa.

Tabel 4.28
KENDALA SAAT MENUANGKAN IDE ATAU GAGASAN KETIKA
MENULIS SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	16	44%	hampir separuhnya
Tidak	20	56%	sebagian besar
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kendala, meskipun sebagian besar siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 16 siswa dengan persentase 44% yang menjawab *iya*. Artinya, 16 siswa tersebut masih mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan saat menulis surat pribadi. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 20 siswa dengan persentase 56% yang tidak mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan dalam menulis surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan saat menuangkan ide atau gagasan dalam menulis surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.29
KENDALA DALAM MENULIS BAGIAN PEMBUKA SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	0	0%	tidak ada
Tidak	36	100%	seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami kendala dalam menulis bagian pembuka surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 36 siswa dengan persentase 100% menjawab tidak. Artinya, mereka tidak kesulitan ketika menulis bagian pembuka surat pribadi. Berkaitan dengan jawaban siswa tersebut, maka dapat disimpulkan tidak adanya kendala yang dialami siswa dalam menulis bagian pembuka surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.30
KENDALA DALAM MENULIS BAGIAN ISI SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	17	47%	hampir separuhnya
Tidak	19	53%	sebagian besar
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kendala, meskipun sebagian besar siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala dalam menulis bagian isi surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 17 siswa dengan persentase 47% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 17 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam menulis bagian isi surat pribadi. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 19 siswa dengan persentase 53% yang tidak mengalami kendala saat menulis bagian isi surat pribadi. Berkaitan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan saat menulis bagian isi surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika menulis bagian isi surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.31
KENDALA DALAM MENULIS BAGIAN PENUTUP SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	0	0%	tidak ada
Tidak	36	36%	seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami kendala dalam menulis bagian penutup surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 36 siswa dengan persentase 100% menjawab *tidak*. Artinya, mereka tidak kesulitan ketika menulis bagian penutup surat pribadi. Berkaitan dengan jawaban siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kendala yang dialami siswa dalam menulis bagian penutup surat pribadi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.32
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	10	28%	hampir separuhnya
Tidak	26	72%	sebagian besar
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kendala, meskipun sebagian besar siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 10 siswa dengan persentase 28% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 10 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan surat pribadi. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 26 siswa dengan persentase 72% yang tidak mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan saat menggunakan kaidah kebahasaan surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika menulis kaidah kebahasaan surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.33
KENDALA SAAT MENGGUNAKAN BAHASA YANG BAIK DAN BENAR
SERTA KOSAKATA YANG TEPAT DALAM MENULIS SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	6	17%	sebagian kecil
Tidak	30	83%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat ketika menulis surat pribadi. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 6 siswa dengan persentase 17% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 6 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat ketika menulis surat pribadi. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 30 siswa dengan persentase 83% yang tidak mengalami kendala dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat ketika menulis surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat ketika menulis surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kosakata yang tepat ketika menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.34
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN EJAAN DAN TANDA BACA PADA
SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	11	31%	hampir separuhnya
Tidak	25	69%	sebagian besar
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kendala, meskipun sebagian besar siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 11 siswa dengan persentase 31% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 11 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 25 siswa dengan persentase 69% yang tidak mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca ketika menulis surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan ketika menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar dalam menulis surat pribadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar dalam menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.35
KENDALA SAAT MENULIS SURAT PRIBADI MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES
TOURNAMENT*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	2	6%	sebagian kecil
Tidak	34	94%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala dalam menulis surat pribadi menggunakan model PBL dengan variasi TGT. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 2 siswa dengan persentase 6% yang menjawab *iya*. Artinya, 2 siswa tersebut masih mengalami kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model yang diteliti. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, terdapat 34 siswa dengan persentase 94%. Berkaitan dengan pemaparan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.36
KENDALA KETIKA BEKERJA SAMA DENGAN TEMAN KELOMPOK
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN
VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	2	6%	sebagian kecil
Tidak	34	94%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

(Narsan, 2022: 123)

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 2 siswa dengan persentase 6% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 2 siswa tersebut mengalami kendala ketika bekerjasama dengan teman kelompoknya dengan menggunakan model PBL dan TGT. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, sebanyak 34 siswa dengan persentase 94% yang tidak mengalami kendala.

Berkaitan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan ketika bekerjasama dengan teman kelompoknya dengan menggunakan model PBL dan TGT. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika bekerjasama dengan teman kelompoknya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.37

**KENDALA DALAM PROSES PEMECAHAN MASALAH YANG
DIBERIKAN OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT
PRIBADI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT***

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	2	6%	sebagian kecil
Tidak	34	94%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 2 siswa dengan persentase 6% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 2 siswa tersebut mengalami kendala. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, sebanyak 34 siswa dengan persentase 94% tidak mengalami kendala dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Berkaitan dengan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam proses pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa ketika proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.38
KENDALA DALAM MENEMUKAN DAN MENGUMPULKAN
DATA/INFORMASI MENGENAI MASALAH YANG DIBERIKAN OLEH
GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI
MENGUNAKAN MODEL PBL DENGAN VARIASI TGT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	3	8%	sebagian kecil
Tidak	33	92%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 3 siswa dengan persentase 8% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 3 siswa tersebut mengalami kendala. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, sebanyak 33 siswa dengan persentase 92% tidak mengalami kendala.

Berkaitan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan data atau informasi terkait permasalahan yang dibahas oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa dalam menemukan data atau informasi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.39
SISWA AKTIF BERDISKUSI DAN DAPAT BEKERJA SAMA DALAM
KELOMPOK MENGGUNAKAN MODEL PBL DENGAN VARIASI TGT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	35	97%	hampir seluruhnya
Tidak	1	3%	sebagian kecil
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa dengan persentase 3% yang mengalami kendala ketika berdiskusi kelompok, yaitu siswa tersebut kurang dapat aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok menggunakan model PBL dengan variasi TGT. Meskipun begitu, hampir seluruh siswa menjawab *iya*. Jika dilihat dari tabel di atas, sebanyak 35 siswa dengan persentase 97% hampir seluruhnya menjawab bahwa mereka aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman anggota kelompoknya dalam proses penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun hanya terdapat 1 siswa yang mengalami kendala, namun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala ketika proses penerapan model PBL dengan variasi TGT diterapkan, sehingga hampir seluruh siswa merasa dapat aktif dan bekerja sama dengan baik bersama teman anggota kelompoknya.

Tabel 4.40
KENDALA SISWA KETIKA MENYAJIKAN HASIL DISKUSI DI DEPAN
KELAS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI
MENGUNAKAN MODEL PBL DENGAN VARIASI TGT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	2	6%	sebagian kecil
Tidak	34	94%	hampir seluruhnya
Jumlah	36	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala, meskipun hampir seluruh siswa di kelas eksperimen tidak mengalami kendala. Dilihat dari tabel di atas, terdapat 2 siswa dengan persentase 6% yang menjawab *iya*. Artinya, sebanyak 2 siswa tersebut mengalami kendala. Sedangkan untuk siswa yang menjawab *tidak*, sebanyak 34 siswa dengan persentase 94% tidak mengalami kendala dalam menyajikan diskusi di depan kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model PBL variasi TGT.

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini membuktikan bahwa adanya kendala yang dialami siswa dalam menyajikan hasil diskusi di depan kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Tabel 4.41
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT* EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Iya	36	100%	seluruhnya
Tidak	0	0%	tidak ada
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa sebanyak 36 siswa atau seluruhnya dengan persentase 100% menyatakan *iya*. Berkaitan dengan respon siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas eksperimen menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi.

b. Analisis Data Observasi

Pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian di setiap kelas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan *pretest*. Kemudian di pertemuan kedua adalah pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang akan diteliti, yaitu model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi di kelas VII eksperimen. Sedangkan pada pertemuan ketiga merupakan pelaksanaan *posttest*. Dalam proses pengambilan data, peneliti menyiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pernyataan mengenai proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan observasi penelitian, terdapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertugas sebagai observer atau pengamat. Tugas guru pengamat ini adalah untuk mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti dengan cara membubuhkan tanda *checklist* pada tabel pengamatan yang sudah disediakan dalam lembar observasi. Lembar observasi ini berisi kegiatan belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan penerapan model yang akan diteliti. Selain itu, observasi ini juga digunakan sebagai bukti bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat (observer), yaitu guru mata pelajaran Kelas VII Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dapat diketahui bahwa guru (peneliti) sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan. Adapun proses pemberian skor ini disesuaikan dengan keterangan penilaian skor, yaitu: skor satu, apabila guru (peneliti) kurang dalam mempraktikkan langkah pembelajaran; skor dua, apabila guru (peneliti) cukup baik dalam mempraktikkan langkah pembelajaran; skor tiga, apabila guru (peneliti) baik dalam mempraktikkan langkah pembelajaran; dan skor empat, apabila (peneliti) sangat baik dalam mempraktikkan langkah pembelajaran. Berikut ini akan ditampilkan hasil pengamatan observer.

Tabel 4.42
ANALISIS DATA OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN PERTAMA PELAKSANAAN PRETEST)

No.	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Awal Pembelajaran		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.				v
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.				v
3.	Guru memperkenalkan diri kepada siswa.				v
4.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				v
5.	Guru mengondisikan kelas.			v	
6.	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.				v
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Siswa diberikan soal <i>pretest</i> .				v

2.	Siswa dibagikan kelompok belajar sebagai persiapan untuk pertemuan pembelajaran berikutnya.				v
C. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1.	Guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka ketika mengerjakan soal pretest.				v
2.	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.			v	
3.	Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya.				v
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.				v
Jumlah				2	10
Skor Total				6	40

Adapun data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{48} \times 100$$

$$= 83$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada pertemuan pertama, guru (peneliti) telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam tabel lembar observasi. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diberikan oleh observer. Observer memberikan skor kemampuan mengajar 3 dan 4 yang artinya berada pada tingkat penilaian *baik* dan *sangat baik*. Dilihat dari tabel observasi pertemuan pertama, observer lebih banyak menuliskan *checklist* di penilaian ranah 4 dengan total skor 40.

Berkaitan dengan hasil data observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan semua tahapan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dengan total nilai 83. Menurut Wardhani (2024) mengenai kriteria data observasi, diketahui bahwa skor nilai 83 berada pada interval 81-100 dan masuk ke dalam kategori *sangat baik*.

Tabel 4.43
ANALISIS DATA OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN VARIASI *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
(PERTEMUAN KEDUA)

No.	Susunan Sintak	Sintak	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Pembuka				1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.						v
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.						v
3.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .						v
4.	Guru memberikan apersepsi.						v
5.	Guru mengondisikan kelas.					v	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.					v	
7.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.						v
B. Kegiatan Inti							
1.	Tahap 1 PBL dan TGT	PBL	Guru mengajukan pertanyaan pemantik. Kemudian siswa memaparkan terkait pengalamannya.				v
		Orientasi siswa terhadap masalah	Guru menampilkan contoh gambar surat pribadi dalam ppt sebagai awal untuk memasuki materi. Kemudian guru dan siswa membahas contoh surat pribadi tersebut.				v
		TGT Penyajian Kelas	Guru menjelaskan materi mengenai surat pribadi kepada siswa.				v
2.	Tahap 2 PBL dan TGT	PBL	Guru memerintahkan dan mengondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok.				v
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru menjelaskan konsep diskusi kelompok menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan variasi <i>Teams Games Tournament</i> .				v
		TGT	Guru memberikan arahan dan instruksi mengenai penugasan kelompok dan aturan permainan.				v
		Kelompok	Guru memastikan masing-masing siswa sudah memahami mengenai arahan atau instruksi yang diberikan.				v
3.	Tahap 3 PBL dan TGT	PBL Membimbing pengalaman individual dan kelompok TGT Game	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan melaksanakan permainan.				v

4.	Tahap 4 PBL	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru meminta siswa untuk memaparkan laporan hasil pengerjaannya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah didiskusikan.				v
5.	Tahap 5 PBL	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan umpan balik atau penguatan berdasarkan hasil yang sudah dikerjakan oleh siswa.				v
6.	Tahap 4 TGT	Turnamen	Guru memberikan evaluasi berupa kuis permainan interaktif kepada siswa dengan memanfaatkan website <i>gimkit.com</i> .				v
			Guru menginformasikan bahwa masing-masing skor yang didapat oleh setiap anggota akan dijumlahkan menjadi skor kelompok, sehingga menjadi penentu kelompok yang akan memenangkan turnamen.				v
7.	Tahap 5 TGT	Penghargaan kelompok	Guru memberikan apresiasi dan hadiah untuk kelompok pemenang.				v
C. Kegiatan Penutup							
1.	Guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka ketika mengerjakan soal pretest.						v
2.	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.						v
3.	Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya.						v
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.						v
Jumlah							3 21
Total Skor							9 84

Adapun data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan kedua kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{84}{96} \times 100$$

$$= 88$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* di kelas eksperimen, guru (peneliti) telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam tabel lembar observasi. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diberikan oleh observer. Observer memberikan skor kemampuan mengajar 3 dan 4 yang artinya berada pada tingkat penilaian yang *baik* dan *sangat baik*.

Dilihat dari tabel observasi pertemuan kedua, observer lebih banyak menuliskan *checklist* di penilaian ranah 4 dengan skor total 84. Berkaitan dengan hasil data observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan semua tahapan kegiatan belajar mengajar menggunakan model yang diteliti, yaitu model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi di kelas VII eksperimen dengan nilai observasi 88. Menurut Wardhani (2024) mengenai kriteria data observasi, diketahui bahwa skor nilai 88 berada pada interval 81-100 dan masuk ke dalam kategori *sangat baik*. Demikian, pertemuan penerapan model pada kelas eksperimen dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan sintak PBL dan TGT.

Tabel 4.44
ANALISIS DATA OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN KETIGA)

No.	Hal yang diamati	Skor			
A. Kegiatan Awal Pembelajaran		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pembelajaran.				v
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.				v
3.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				v
4.	Guru memberikan apersepsi.				v
5.	Guru mengondisikan kelas.			v	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			v	
7.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				v
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					

1.	Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah menulis surat pribadi.				✓
2.	Guru memberikan LKPD individu. (<i>Lembar Posttest</i>)				✓
3.	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal.				✓
4.	Guru memberikan lembar soal angket mengenai pembelajaran yang sudah dilalui oleh siswa sebelumnya.				✓
C. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.				✓
2.	Guru melakukan refleksi pembelajaran.				✓
3.	Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya				✓
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.				✓
Jumlah				2	14
Skor Total				6	56

Adapun data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan ketiga kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{56}{60} \times 100$$

$$= 93$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada pertemuan ketiga, guru (peneliti) telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam tabel lembar observasi. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diberikan oleh observer. Observer memberikan skor kemampuan mengajar 3 dan 4 yang artinya berada pada tingkat penilaian yang *baik* dan *sangat baik*. Dilihat dari tabel observasi pertemuan ketiga ini, observer lebih banyak menuliskan *checklist* di penilaian ranah 4 dengan total skor 54. Berkaitan dengan hasil data observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan semua tahapan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dengan nilai observasi 93. Menurut Wardhani (2024) mengenai kriteria data observasi, diketahui bahwa skor nilai 93 berada pada interval 81-100 dan masuk ke dalam kategori *sangat baik*.

B. Pembuktian Hipotesis

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti telah mengemukakan bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.
2. Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor mengalami kendala dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor dapat diterima kebenarannya. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bogor. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*.

Adapun hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu untuk nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi adalah 56,63 dengan persentase 57% dan berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Sedangkan untuk hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen meningkat menjadi 91,61 dengan persentase 92% dan berada pada tingkat penguasaan *sangat baik*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi. Berkaitan dengan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam menulis surat pribadi sesudah penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Sementara itu, untuk hasil rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 59,58 dengan persentase 60% dan berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Sedangkan hasil rata-rata nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan

menulis surat pribadi kelas kontrol, yaitu 87,33 dengan persentase 87% dan berada pada tingkat penguasaan *baik*. Sama seperti kelas eksperimen, nilai rata-rata kelas kontrol juga diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat juga peningkatan nilai siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*.

Adapun bukti yang lainnya, yaitu berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh bahwa t_0 atau t-hitung lebih besar dari t_{tabel} baik di taraf signifikan 1% maupun 5%. Dilihat dari hasil perhitungan perbandingan mean dengan rumus t-tes tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.

Berikutnya, untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama, maka dilakukan perhitungan perbedaan mean dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t diperoleh $t_0 =$ sebesar 3,00 dan hasil d.b = 70. Sedangkan untuk $t_{tabel} = 2,38$ dan 1,66 maka t_0 lebih besar dibandingkan dengan t_t baik dalam taraf signifikan 1% (0,01) maupun taraf 5% (0,05). Apabila dituliskan menjadi ($2,38 < 3,00 > 1,66$). Hasil tersebut menyatakan bahwa terjadi peningkatan dari rumus mean dalam keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* variasi *Teams Games Tournament* dengan yang diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* variasi *scramble*. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games*

Tournament terhadap kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.

Selanjutnya adalah penjelasan mengenai hipotesis kedua. Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor dalam menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan bahwa hampir separuh siswa dengan jumlah 16 dan persentase 44% mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi. Artinya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ketika menulis surat pribadi. Hal ini merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa. Kegiatan menulis surat pribadi menuntut siswa untuk dapat menata pola pikirnya dengan lebih kreatif. Oleh karena itu, masih terdapat siswa yang kesulitan mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil analisis data angket lainnya, terdapat kendala ketika siswa menulis bagian isi surat pribadi. Hampir separuh siswa berjumlah 17 dengan persentase 47% mengalami kesulitan ketika menulis bagian isi surat pribadi. Tentunya dalam menulis bagian isi surat pribadi, tidak mudah menyampaikan pesan ke dalam bentuk sebuah tulisan. Siswa harus pandai dalam merangkai kata dan kalimat sehingga pesan yang dituliskan nantinya dapat dipahami dengan baik oleh penerima atau pembaca surat. Dalam menulis surat pribadi, tidak mudah untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh orang yang menulis. Maka dari itu, siswa harus berpikir dengan maksimal ketika menulis bagian isi surat pribadi. Berikutnya, sejumlah 11 siswa dengan persentase 31% atau hampir separuh siswa mengalami kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca pada saat menulis surat pribadi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ejaan dan tanda baca, sehingga masih banyak siswa yang sering melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas, kedua hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan berhasil dibuktikan dengan konkret. Hal tersebut dapat dilihat dari hipotesis pertama yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai eksperimen. Nilai

rata-rata kelas eksperimen tersebut diperkuat dengan menggunakan nilai uji-t. Adapun pada hipotesis kedua juga telah dibuktikan kebenarannya, yaitu dengan hasil angket yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor. Dalam penelitian ini, sebelumnya sudah dipaparkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data yang sudah dilakukan di atas bahwa model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bogor.

Kegiatan menulis surat pribadi di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa saat menulis surat pribadi. Pada hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi, siswa diketahui berada pada interval di bawah nilai 65. Artinya, siswa kelas eksperimen masih berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu* dengan nilai rata-rata 56,63 dan persentase 57%. Sama halnya dengan kelas kontrol, hasil data *pretest* juga menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol masuk ke dalam interval nilai <65 atau masuk ke dalam interpretasi *kurang mampu* dengan nilai rata-rata 59,58 dan persentase 60%.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti terjun secara langsung untuk melakukan pengamatan secara cermat di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 13 Kota Bogor. Kemudian, dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat tujuh kelas di sekolah tersebut. Demikian, sesuai dengan metode pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek

penelitian. Berdasarkan jenis teknik pengambilan sampel tersebut, maka terpilihlah dua kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kontrol, yakni VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan diri kepada siswa serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah tersebut. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa di kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol) mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk kelas eksperimen, peneliti akan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*. Sedangkan untuk kelas kontrol, peneliti menggunakan model *Discovery Learning* dengan variasi *Scramble*. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan penelitian akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Adapun kegiatan yang dilakukan di pertemuan pertama, yaitu setelah memperkenalkan diri kepada siswa peneliti langsung memberikan soal *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi. Sebelum mengerjakan soal, siswa terlebih dahulu menyimak informasi atau instruksi dari peneliti (guru) terkait soal yang akan dikerjakan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Kemudian, peneliti mempersilakan siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diperintahkan selama kurang lebih 40 menit. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, untuk memanfaatkan waktu yang masih tersisa peneliti membagi kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan digunakan untuk pertemuan kedua. Dikarenakan kelas eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari 36 siswa, maka peneliti membagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Pelaksanaan *pretest* di pertemuan pertama ini dilaksanakan selama 2 JP.

Berikutnya, pada pertemuan kedua peneliti mulai melakukan aktivitas belajar mengajar selama 2 JP menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas eksperimen, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Pada kegiatan awal, (peneliti) mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru (peneliti) menanyakan kabar siswa mengecek kehadiran siswa, melakukan *ice*

breaking, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan CP dan TP, serta informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di hari itu.

Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai pengenalan awal siswa dalam mempelajari materi surat pribadi. Setelah itu, guru menampilkan contoh surat pribadi dalam *power point*. Gambar tersebut berkaitan dengan proses pemecahan masalah dalam model PBL. Guru dan siswa akan melakukan aktivitas tanya jawab terkait contoh surat pribadi yang ditampilkan tersebut. Tugas siswa adalah menentukan unsur-unsur dan mencari kaidah kebahasaan dari contoh surat pribadi yang ditampilkan. Setelah aktivitas tanya jawab, guru menjelaskan secara singkat mengenai unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat pribadi dikaitkan dengan contoh surat pribadi yang ditampilkan agar siswa memiliki pemahaman awal mengenai materi surat pribadi.

Selanjutnya, kegiatan yang akan dilakukan adalah diskusi kelompok. Guru memerintahkan kepada siswa untuk duduk secara berkelompok berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan suatu permasalahan, yaitu siswa atau setiap kelompok diperintahkan untuk menganalisis unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dari surat pribadi yang sudah disediakan. Namun dalam proses pemecahan masalah secara berkelompok tersebut, guru menyisipkan sebuah pertandingan permainan kelompok.

Pada pelaksanaannya, guru akan menempelkan empat soal di papan tulis. Masing-masing dari perwakilan kelompok akan maju ke depan dan mengambil kertas soal sesuai dengan tingkatan level soal. Setiap kelompok saling berkompetisi menyelesaikan empat soal tersebut secara bertahap. Semakin tinggi soal, maka akan semakin tinggi tingkat kesukarannya. Selain itu, terdapat juga peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, yaitu setiap kelompok dapat mengerjakan soal berikutnya apabila setiap anggota sudah memahami jawaban dari soal yang dipertanyakan. Ketua kelompok harus memastikan bahwa setiap anggota sudah paham mengenai materi yang didiskusikan. Kelompok yang berhasil menyelesaikan semua soal dengan cepat dan tepat akan mendapatkan skor tambahan. Kemudian, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Selanjutnya, guru memberikan pertandingan individu melalui website *gimkit.com*. Secara individu siswa harus menjawab soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi surat pribadi. Skor yang didapat oleh masing-masing anggota akan menjadi penentu kelompok mana yang akan memenangkan turnamen. Setelah itu, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada kelompok pemenang yang berhasil meraih skor paling tinggi. Masuk ke kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan refleksi pembelajaran dan menyampaikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan selanjutnya. Terakhir, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan *posttest*. Peneliti memerintahkan siswa untuk kembali menjawab soal-soal yang sama seperti di pertemuan *pretest*. Sebelum dimulai, peneliti memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan soal *posttest* secara bersungguh-sungguh terutama dalam menulis surat pribadi. Peneliti memberikan perintah bahwa surat pribadi yang ditulis harus ditulis secara utuh, yaitu dengan memperhatikan aspek isi (struktur pembuka, isi, dan penutup), unsur-unsur surat pribadi, pemilihan kosakata, tata bahasa, dan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Setelah pelaksanaan *posttest*, peneliti memberikan lembar angket khusus di kelas eksperimen mengenai kendala siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*.

Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis surat pribadi kelas eksperimen, diperoleh rata-rata 91,61 dengan persentase 92%. Dengan kata lain, Sebanyak 22 dari total 36 siswa berada dalam interval 91-100 dengan kategori *sangat baik* atau sangat mampu. Sedangkan sisanya berada dalam kategori *baik* atau mampu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sudah mampu dalam menulis surat pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, meskipun pada saat membuat surat pribadi siswa mengalami kendala.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis perbedaan mean dari data *pretest* dan *posttest* siswa. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen adalah 56,63 dengan persentase 57%. Hasil dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada dalam tingkat penguasaan *kurang mampu*. Kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament*, nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan, yaitu 91,61 dengan persentase 92% berada pada tingkat penguasaan *sangat baik*. Sementara itu, untuk hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 59,58 dengan persentase 60% berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*, sedangkan untuk hasil *posttest* siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 87,33 dan persentase 87% berada pada tingkat penguasaan *baik*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t-tes, diperoleh t_o (t_{hitung}) sebesar 3,00 dan d.b = 70 dengan t_{tabel} taraf signifikan 1% sebesar 2,38 dan t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,66. Apabila dituliskan menjadi $(2,38 < 3,00 > 1,66)$ yang artinya t_o (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor.

3. Berdasarkan hasil analisis angket, secara umum ditemukan kendala yang dialami siswa saat menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Teams Games Tournament*, yaitu: kendala menuangkan ide atau gagasan ketika menulis sebanyak 16 siswa dengan persentase 44%, kendala menulis bagian isi surat pribadi sebanyak 17 siswa dengan persentase 47%, dan kendala dalam menggunakan ejaan dan tanda baca sebanyak 11 siswa dengan persentase 31%.

B. Saran

Penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi mengalami peningkatan. Berkaitan dengan penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti yang mungkin dapat menjadi masukan untuk pengajaran Bahasa Indonesia.

1. Guru

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia bisa mencoba memvariasikan model pembelajaran dengan model yang lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik lagi. Guru dapat memilih berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model *Problem Based Learning* dengan variasi *Teams Games Tournament* dapat menjadi salah satu pilihan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Model tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa. Selain itu, guru perlu memperhatikan sintak model pembelajaran serta menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian, apabila ingin memvariasikan model pembelajaran guru juga perlu mempersiapkan secara maksimal agar waktu pembelajaran yang digunakan dapat berjalan secara efektif, karena variasi model pembelajaran memiliki beberapa tahapan yang harus bisa diterapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Siswa

Agar dapat menulis segala jenis teks dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi, sebaiknya siswa belajar untuk membiasakan diri dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam prosesnya, siswa perlu memiliki keinginan untuk banyak membaca serta mencari berbagai macam sumber referensi agar memperluas pengetahuan siswa terkait materi yang dipelajari. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama pada peningkatan keterampilan menulis surat pribadi. Dengan adanya proses belajar ini, diharapkan juga dapat mengurangi kendala siswa dalam menulis surat pribadi.

3. Peneliti

Bagi para peneliti dalam bidang pendidikan, cobalah meneliti sesuatu yang baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Tidak perlu ragu untuk mencoba meneliti teknik, metode, atau variasi model pembelajaran yang baru. Dengan mencoba, maka peneliti akan mengetahui apakah hal yang dianggap baru tersebut lebih baik dibandingkan dengan teknik, metode, atau model pembelajaran yang biasanya sering digunakan dalam pembelajaran.